# PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**( Study Perbandingan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003**
**Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam**


Oleh :
**RADEN NURHAYATI**
**04913088**


Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam


**YOGYAKARTA**
**2006**

# PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**( Study Perbandingan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam )**


Oleh :

**RADEN NURHAYATI**

**04913088**


Pembimbing :

Prof. Dr. Juhaya S. Praja

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2006**

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# PENGESAHAN

Nomor: 87/PS-MSI/Peng./VIII/2006

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Perbandingan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Sistem Pendidikan Islam)**

Ditulis oleh : Raden Nurhayati

N. I. M. : 04913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 31 Agustus 2006
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ MSI MAGISTER STUDI ISLAM

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# TIM PENGUJI
## UJIAN TESIS

Nama : Raden Nurhayati
Tempat/tgl.lahir : Bandung, 28 Juni 1965
N. I. M. : 04913088
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Perbandingan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Sistem Pendidikan Islam)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA ( .....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja ( .....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA ( .....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS ( .....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2006

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : 87 / A

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# NOTA DINAS

**No. : 270**/PS-MSI/ND/VIII/2006

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN ANAK DINI ((Studi Perbandingan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Hukum Islam)**

Ditulis oleh : Raden Nurhayati

NIM : 04913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2006
Ketua Program,

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUSI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru N0 24 lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax.( 0274) 523637
E – mail: info@msi.uii.net

# PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Study Perbandingan Undang – Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam).**

Ditulis oleh : RADEN NURHAYATI

NIM : 04913088

Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana ( S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 21 Agustus 2006
Pembimbing,

Prof.Dr.H. Juhaya S.Praja.

## *ABSTRACT*

**TITLE :** ***EDUCATING AN EARLY CHILHOOD (COMPARATIVE STUDY ACCORDING TO INDONESIAN NATIONAL EDUCATION SYSTEM REGULATIONS NUMBER 20, 2003 AND ISLAMIC EDUCATION SYSTEM).***

**BY :** ***Rd. Nurhayati. Official Student Registered Number: 04913088, Indonesian Islamic University (Universitas Islam Indonesia) of Yogyakarta, 2006.***

*The early age is a unique period for children's life. It is a great growth period. Education of an early childhood varies as well as the variety of psychological approaches. Education of this period will go through the "anal phase" and will be well into the next stage of development. One of the emerged issues is that not only parents but also educators has to understand the exact way in educating the children at early age, and it is supported by the existing phenomenon where the children now days frequently do the moral decadences and negative behavior. Thus Al-Quran and al-Hadits have empirical values and signs for human to be learnt, understood, and practiced.*

*This research used psychological and normative approach. Meanwhile, the research applies comparative-integrative analysis in order to find out the program and the process that will be given in education of children at early age by firstly understanding the essence of children education goal in Indonesia.*

*This research based on the fact the goal of Indonesian education is the crystallization from the existence nation values, Pancasila. This goal is drawn up in the Regulations of National Education System. The goal of National Education that is proclaimed in the Regulation of National Education System is determined as reference in all education activities. For the Islamic purposes, Islam is occupied as a responsibility value to translate and criticize the education national goal.*

*The research concluded as follow: Education as stated in the Regulations number 20 Year 2003 regarding National Education System and Islamic Education System summarized as below:*

1. *The competence of intelligence, religion, and having knowledge and skill and also sound of body and mind are the manifestation of integrity and the balance of body, intelligence and mind;*
2. *The competence of faith and belief to the One God and having a noble character are identified as a realization from integrity and the balance of devotion in this world and the next;*
3. *The competence of having steady personality and a sense of social responsibility are the accumulation of integrity and the balance of individual and societal awareness. So the basics principle and formulation of education is faith, belief, noble character and having steady and autonomous skill ability.*

*By means of education for children at early age intensively, the writer hopes there will be an improvement of human resource quality so it dominates and anticipates the influence of inflicted loss environment.*


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## ABSTRAK

**Judul : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( Study Perbandingan Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam)**

**Oleh : Raden Nurhayati . Nim : 04913088**

---

*Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak – anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk dan kritis. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan Psikologi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab pendidikan anak usia dini merupakan konsep dasar bagi anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Salah satu permasalahan-permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini, hal ini didukung dengan fenomena yang ada seperti moral dan perilaku yang sudah tidak sesuai dengan norma kehidupan, banyak dilakukan oleh anak – anak saat ini.*

*Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Al – Qur'an dan Hadits mengandung nilai – nilai empirik serta isyarat untuk manusia agar dipelajari, dipahami dan diamalkan.*

*Tela'ah analisis kooperatif – integratif diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui program serta proses yang akan diberikan dalam pendidikan anak usia dini dengan terlebih dahulu memahami hakikat tujuan pendidikan di Indonesia.*

*Penelitian ini bertolak dari pemikiran, bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan anak di Indonesia merupakan kristalisasi nilai – nilai hidup bangsa, yaitu Pancasila.. Tujuan tersebut ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan nasional ditetapkan sebagai acuan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Bagi keperluan pendidikan Islam, Islam diposisikan sebagai suatu nilai yang bertanggung jawab untuk menterjemahkan dan mengkritisi tujuan pendidikan tersebut.*

*Antara Pendidikan menurut Undang – Undang No 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Islam diperoleh kesimpulan bahwa (1), kompetensi kecerdasan, keimanan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani, merupakan manifestasi integritas dan keseimbangan jasmani, akal dan rohani; (2), kompetensi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa dan berbudi pekerti luhur didentifikasikan sebagai perwujudan dari integritas dan keseimbangan ibadah – muamalah dunia akhirat;(3), kompetensi memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, merupakan pengejawantahan integritas dan keseimbangan individu dan sosial. Maka rumusan pendidikan pada prinsipnya adalah iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan yang mantap dan mandiri.*

*Melalui pendidikan anak usia dini secara intensif diharapkan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat mendominasi dan mengantisipasi pengaruh lingkungan yang merugikan*


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang patut dipanjatkan, selain puji syukur ke Haribaan Allah SWT. mengiringi rasa haru atas anugerah terindah yang dikaruniakan-Nya sepanjang upaya penelitian tesis hingga tuntas sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda pembawa kebenaran, Nabi Besar Mauhammad SAW., keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta semua pengikut ajarannya.

Karya kecil ini terwujud tiada lain berkat bimbingan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada;

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia semoga amal baiknya selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
2. Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, MIS., selaku Ketua Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta, semoga dalam memberikan pengarahannya selama ini menjadi amal ibadah yang *mardhatillah*.
3. Drs. H. Asmuni, MA. selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta, terima kasih atas segala pengarahannya , semoga Allah senantiasa melindunginya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Prof. Dr.H. Juhaya, S. Praja selaku Rektor Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah. PP. Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Yang telah memberikan dorongan dan motifasi untuk mengikuti Program Pasca Sarjana di UII Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Juhaya S. Praja, yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan membimbing, mengkritisi dan memberi stimulus kepada penulis dalam memahami berbagai persoalan yang sesungguhnya, untuk kemudian dikemas menjadi karya yang bagi penulis tidak ternilai harganya.
6. Seluruh Bapak Dosen, dengan kinerja keras selama tiga semester memberikan berbagai disiplin Ilmu kepada penulis, semoga amal bakti Bapak dan Ibu diimbangi dengan anugerah yang tidak ternilai dari Allah SWT.
7. Seluruh motivator tercinta. Suami, dan Ibu yang telah melimpahkan dengan segenap kasih sayang hingga karenanya, menjadi mudah semua persoalan yang susah, menjadi lapang semua jalan yang penuh rintangan.
8. Anak – anakku, Fauzia Assilmy dan Muhammad Faisal, terimakasih atas keikhlasan yang demikian tulus. Pengertian yang kalian berikan merupakan anugerah terindah yang tak ternilai. Semoga Allah menaungi kalian dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga perjalanan hidup kalian lebih baik dan senantiasa lebih baik.
9. Saudara seperkuliahan, terimakasih atas semua amal baik yang telah diberikan. Terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Semoga karya kecil ini memberikan setitik manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan pada umumnya. *Amin ya Allah ya Robbal 'aalamin.*

عَلَيْكُمْ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandung, 15 Agustus 2006

Penulis

Raden Nurhayati

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... .i

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... vi

BAB I PENDAHULUAN .....1

A. Latar Belakang Masalah .....

B. Rumusan Masalah ..... 14

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 15

D. Kajian Pustaka ..... 16

E. Kerangka Teori ..... 18

F. Metode Penelitian ..... 28

G. Sistematika Pembahasan ..... 30

BAB. II. RUMUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM

A. Pengertian Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Menurut Islam ..... 32

B. Tujuan Pendidikan .....40

C. Sumber Ilmu Pendidikan Anak ..... 43

D. Pendidik dan Anak Didik ..... 47

E. Pendidikan Anak Usia Dini ( usia 0 – 8 tahun)..... 60

BAB. III . PRINSIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI .....75

A. Peranan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....75

B. Pendekatan yang digunakan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Metode yang digunakan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini ..... 91

D. Program dan Materi Pendidikan yang diberikan Pendidik kepada anak usia 0 – 8 tahun. ..... 96

BAB. IV. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG – UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS .....103.

A. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini. .....103

B. Anak usia dini. .....107

C. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. .....110

D. Gaya Pembelajaran Anak Usia Dini. ..... 114

BAB. V. PANDANGAN ILMU PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.

A. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Al ' Qur'an.... ..... 118

B. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Al ' Hadits. ..... 128

C. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam ..... 139

BAB. VI. PENUTUP.

A. KESIMPULAN ..... 150

B. SARAN ..... 153

C. DAFTAR PUSTAKA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, sebagai akibat dari multi krisis yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkwalitas, sehingga mampu bersaing dalam pasar global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukanya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengertian pendidikan prasekolah sangat simpang siur. Masing – masing orang mempunyai pengertian yang tidak sama sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan. Seperti yang dimaksud dengan Early Childhood ( anak masa awal ) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh The Nation Association for The Education of Young Children ( NAYC ). Batasan itu sering dipergunakan bagi tipe prasekolah.

Adapun Early Childhood Setting ( tatanan anak masa awal ) menunjukan pelayanan untuk anak sejak dilahirkan sampai dengan delapan tahun di suatu pusat penyelanggaraan, rumah, atau institusi, seperti SD dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu.

Early Childhood Education ( pendidikan awal masa anak ) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak[1]

Adapun istilah lain yang sering digunakan tentang pendidikan anak usia dini adalah Nursey School atau Preschool ( prasekolah ). Nursey School adalah program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun. Pendidikan Prasekolah meliputi Taman kanak – kanak, Kelompok bermain dan penitipan anak. Taman Kanak – Kanak terdapat dijalur Pendidikan sekolah, sedangkan kelompok bermain dan penitipan anak terdapat dijalur pendidikan luar sekolah.

Menurut The National Association for The Education, istilah Preschool adalah anak usia toddler ( 1 – 3 tahun ) dan usia masuk kelas satu, biasanya usia antara usia 3 sampai 5 tahun. Bichler dan Snowman menggunakan pengertian prasekolah adalah mereka yang berusia 3 – 6 tahun.[2]

Saat ini banyak lembaga pendidikan prasekolah sampai SD baik negeri maupun swasta yang menawarkan berbagai macam program, metode, dan proses belajar untuk pendidikan anak usia dini. Dengan beragam produk ditawarkan agar orang tua anak, memasukan anaknya kelembaga pendidikan tersebut, dengan menjanjikan dapat menghasilkan anak didik yang berkwalitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*,( Jakarta,Rineka Cipta , 2000), hal. 43.

[2] Ibid. hlm.46

Dalam kenyataan sering kali lembaga pendidikan tersebut dalam menawarkan produknya senantiasa hanya berorientasi bisnis, sedangkan dari segi proses pendidikan dan kwalitasnya kurang mendapat perhatian lembaga.

Dengan adanya berbagai macam lembaga pendidikan prasekolah, penitipan anak dan Sekolah Dasar Full Day, seolah hal ini merupakan suatu solusi terbaik bagi para orang tua yang tidak ada waktu dan tidak sempat mendidik dan membimbing anaknya. Maka Lembaga pendidikan semacam ini disambut baik para orang tua yang super sibuk . Mereka hanya tidak sempat mendidik anak karena karir, materi yang dianggap nomor satu. Menurut pandangan para orang tua saat ini, bahwa pendidikan anak itu dapat diwakilkan kepada orang lain dengan cara memasukan anak kepada Lembaga Pendidikan yang bergengsi, favorit atau berkelas, sehingga kewajiban orang tua untuk mendidik anak diagap telah selesai.

Padahal dalam Islam tidak demikian. orang tua wajib dan harus betanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, dalam hal ini tidak berarti dapat dialihkan kepada orang lain dengan cara sudah membayar mahal sebagai pengganti tanggung jawab pendidikan anaknya.

Taman Kanak – Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun dengan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaaan Islam. Didalamnya terdapat Garis – garis Besar Program Kegiatan Belajar ( GKPKB ) , yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan –

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan yang direncanakan, untuk kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakan dasar – dasar bagi pengembangan diri anak usia dini.

Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mensosialisasikan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak menyiapkan anak untuk memasuki Pendidikan dasar. [3]

Saat ini banyak sekali kelakuan anak –anak dibawah umur dan remaja baik dalam media cetak maupun elektronik bahkan yang kami lihat sendiri dilingkungan sehari – hari, perilaku mereka sudah jauh menyimpang dari norma – norma kehidupan baik norma agama , etika, kesusilaan dan hukum.

Sering dijumpai perilaku menyimpang itu dilakukan anak – anak dibawah umur dan remaja, seperti yang akhir – akhir ini terjadi seorang anak dibawah umur karena faktor kecemburuan kurang perhatian dari seorang ibu antara adik dan kakaknya, maka dengan mudah mengambil jalan pintas, anak tersebut mengakhiri hidupnya dengan gantung diri.[4] Selanjutnya kenakalan remaja yang dewasa ini semakin meningkat baik dari pergaulan menggunakan obat terlarang ( zat adiktif ) yang kadang dimulai dari rasa gengsi apabila tidak mencobanya dan memakainya, dan pergaulan sek bebas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] R I Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak.*, ( Bandung ,tpn, 1973 ) Cet. IV, hal, 35.

[4] *Harian Umum Pikiran Rakyat*, Bandung tanggal 16 Mei 2006, hal. 2.

yang seolah- olah perbuatan biologis yang mereka lakukan sudah dianggap hal biasa, bukan sesuatu yang sangat suci dan sakral .

Dewasa ini kehidupan manusia pada umumnya baik dari anak – anak, remaja, dewasa dan orang tua kelihatannya sudah tidak lagi menghargai makna kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan kejadian – kejadian yang muncul serta dekadensi moral dalam kehidupan yang sangat mencolok dimasa sekarang, tidak lepas dari peran pemerintah yang dengan mudah memberikan ijin untuk menayangkan film – film atau sinetron juga iklan yang tidak berkwalitas untuk dijadikan bahan hiburan dan pendidikan. Dan menyediakan produk tontonan dengan mudah didapat tanpa ada proses sensor yang ketat dari para petugas yang diberi wewenang untuk mentertibkan hal – hal yang seharusnya tidak harus terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ditemukannya sarana – sarana informasi dan komunikasi modern seperti radio, televisi,tape recorder, bioskop dan peralatan lain, hasil kemajuan otak manusia pada zaman modern ini, dan merupakan produksi kultur materialisme yang mempunyai dua ujung yang tajam, bisa dipergunakan untuk kebaikan dan juga untuk kejelekan.

Menurut Tilar, ada tiga hal yang menonjol dalam pendidikan kita sekarang ini yaitu :

1. Kita melihat sistem pendidikan kita masih kaku, suatu sistem yang terperangkap dalam kekuasaan otoriter pasti akan kaku sifatnya. Ciri – cirinya yang dapat dilihat dengan mudah yaitu sentralisme dan birokrasi yang ketat. Keadaan ini telah banyak berubah sejak diberlakukannya UUSP Nmor 20 Tahun 2003. Yang jadi masalah pada zaman otonomi ini ialah SDM yang selalu menunggu petunjuk dari atas.
2. Sistem pendidikan nasional kita telah teracuni oleh praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, keadaan ini belum banyak berubah dengan diberlakukannya UUSP. No. 20. Tahun 2003. karena sistem kita tertutup

maka dengan dibentuk Dewan Sekolah atau Komite Sekolah sepertinya tidak banyak perubahan.

3. Sistem pendidikan kita tidak berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Rakyat tidak diberdayakan melainkan diperas. Sejak diberlakukannya UU. Nomor 20 Tahun 2003 sifat ini belum berkurang.[5]

Menginsafi akan hal ini maka sudah selayaknya kita sebagai masyarakat yang beragama dan warga Negara Indonesia khususnya , hamba Allah pada umumnya ikut bertanggungjawab. Sudah sepantasnya berusaha untuk mencurahkan segenap perhatian terhadap perbaikan segala aspek kehidupan, sehingga tercapainya apa yang disebut dengan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan sebagai manusia insan kamil.

Pembinaan anak untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Masyarakat dalam hal ini keluarga merupakan penanggungjawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Peranan pemerintah adalah memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Bertitik tolak pada uraian diatas, maka untuk menghadapi masalah besar yang dihadapi oleh para orang tua, masyarakat, dan negara, maka penting sekali adanya terapi untuk mencegah timbulnya masalah yang berkelanjutan dengan melalui pendidikan dini pada anak berdasarkan kaidah agama.

---

[5] H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, ( Magelang Tera Indonesia ), 1998, halm. 26.

Semua komponen pendidikan dan segala aspek yang menyangkut pendidikan telah lengkap di dalamnya, dari sumber yang utama yaitu al-Qur'an, al- Sunnah dan akal melalui pemahaman kaum muslimin khususnya pemahaman para ulama – ulama terhadap al- Qur'an dan Hadits baik melalui ijma, qiyas maupun dengan jalan lainnya yang dilaksanakan sebagai model pendidikan Islam.

Islam memandang bahwa hakikat kehidupan itu adalah perjalanan seorang hamba menuju Tuhannya. Maka implikasinya , orientasi kehidupan manusia menurut Islam semata untuk " mengabdi kepada Allah ". Oleh karena itu ketika dihadapkan pada kasus orang kafir yang tidak insyaf terhadap tujuan hidupnya, Qur'an memperingatkan dengan sebuah pertanyaan: *Maka Kemanakah kalian akan pergi* ?[6]. Inti firman Allah ini adalah mempertanyakan persoalan tujuan. Apabila dikaji lebih lanjut ungkapan tadi secara eksplisit, Al-Qur'an menegaskan, persoalan tujuan sesuatu yang urgen dalam sebuah aktivitas kehidupan.[7] Bahkan untuk setiap tingkah laku yang sadar, tujuan itu merupakan kebutuhan yang mutlak, terlebih tingkah laku pendidikan.

Perkerjaan mendidik mengandung makna serangkaian proses kegiatan yang menuju kearah tujuannya, sebab pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidak menentuan (*indeterminisme* ) dalam prosesnya. Lebih – lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada ranah

---

[6] QS. At – Takwir :( 81) : 26..

[7] Abdurrahman an – Nahlawi, *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat,* ( Bandung, Dipenogoro, 1992 ) hal. 160.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

psikologis manusia - didik yang masih berada pada taraf perkembangan, tujuan sudah barang tentu faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu.

**Falsafah** Pendidikan Islam ialah pikiran, pandangan dan renungan manusia tentang suatu proses penanaman benih baru atau suatu transformasi dan usaha pengembangan bakat serta kemampuan seseorang baik kawasan kognitif, afektif, psikomotorik maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan dan fungsinya di alam semesta maupun di akhirat nanti.[8]

Dalam perspektif Islam, anak adalah amanah Allah, amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertakwa. Inti tanggung jawab orang tua terhadap anaknya ialah menyelenggarakan pendidikan bagi anak – anak dalam rumah tangga.[9] Sebagai mana yang tertulis dalam al- Qur'an Surat At Tahrim : 6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَاراً وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلآئِكَةٌ غِلاَظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُوْنَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Yang Artinya :

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalahmanusia, batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, yang*

---

[8] M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta : Bumi Aksara, 1994 ) h. 119.

[9] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* ( Bandung : Rosda Karya, 1991 ), h.155

*tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan –Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* ( (Q.S. At – Tahriim (66) : 6 )[10]

وَاللهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُوْنَ شَيْئاً
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya :

*" Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran , penglihatan dan hati agar kamu besyukur."* (QS.An-Nahl : ( 16 ): 78)[11]

Dalam konsep Ilmu Pendidikan Islam, orang tua memegang peran utama dalam mendidik anak, karena dirinyalah yang mendapatkan amanah dari Allah untuk memelihara anaknya itu sehingga menjadi anak yang shaleh.Sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi Muhamad saw.

Yang artinya:

*"Telah meriwayatkan pada kami Abdan, telah mengabarkan pada kami Abdullah, telah mengabarkan pada kami Yunus dari Azzuhri, telah mengabarkan padaku ( Zuhri ), Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah ra berkata : telah bersabda Nabi saw " setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani atau seorang Majusi"* ( HR. Bukhari )[12]

---

[10]-Tim Penterjemah Adzikrra, hal.

[11]Tim Penterjemah, Adzikraa, hal.

[12] Imam Bukhari Shahih Bukhari 1, Beirut, l, Libanon Dar'al Fikir, 1978, hal, 166.

Berdasarkan hadist ini, sianak jika mempunyai kedua orang tua muslim yang baik, mengajarkan kepada dirinya prinsip – prinsip iman dan Islam, maka anak akan tumbuh dalam akidah iman dan Islam. Namun dalam kenyataan banyak orang tua yang belum melakukan kewajiban mendidik sehingga terjadilah sikap – sikap negatif pada anak.

Orang Yunani kurang lebih 600 tahun yang lalu sebelum Masehi telah mengingatkan bahwa tugas pendidikan ialah membantu manusia menjadi manusia. Sering kali yang dididik adalah otaknya ( akal ) belum tentu kita mendidik manusianya. Pendidikan yang kita lakukan hanya menghasilkan kecerdasan manusia yang belum tentu menghasilkan manusia yang cerdas.[13]

Tujuan Pendidikan dalam Islam adalah membina manusia pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifahnya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah.[14]

Manusia yang di bina menurut Al-Qur'an adalah manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah. Manusia yang di bina adalah makhluk yang memiliki unsur – unsur material (jasmani) dan immaterial ( akal dan jiwa ). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.[15]Maka dengan

---

[13] Ahmad Tafsir, *Mencari Inti Manusia,* disampaikan pada orasi Ilmiah Milad IAILM Suryalaya, 1995. h. 2.

[14] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al- Quran.* (Bandung Mizan 1992). h.173

[15] Abdurahman Shaleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran Serta Implementasinya* (Bandung, Dipenogoro, 1991).h.160.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penggabungan unsur – unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman.

Dalam GBHN Tahun 1983 dinyatakan, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia – manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.[16]

Kepedulian Orang tua yang katanya guru yang pertama dan utama bagi anak – anak. Sebagai orang tua harus betul – betul melakukan sesuatu untuk putera – puterinya yang tercinta. Bagaimana anak memandang masa depan, dapat menjadi generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa ada ditangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan oleh orang tua saat ini.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang,dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek – aspek gerakan berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama ataupun benda – benda dalam lingkungan hidupnya.

Di dalam pengertian pendidikan anak ( sebagai objek ), maka secara logika bahwa pendidikan anak dimulai tatkala anak sudah ada ( lahir ), maka

---

[16] TAP MPR No. IV Tahun 1983. Tentang GBHN. hlm. 30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anak dikatakan sebagai objek. Akan tetapi dalam Islam ternyata pendidikan anak harus dimulai jauh sebelum kelahiran.

Keterangan dari Rasulullah Saw, bahwa ibu yang sedang hamil harus hidup tenang, kedua belah pihak harus banyak berdoa kepada Allah.[17] Perlu diingat bahwa pertumbuhan itu adalah berkesinambungan, sedangkan tingkat– tingkat dalam usia hanyalah titik perantara.

Zakiyah Darajat menyatakan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan Anak, seorang akhli ilmu jiwa telah mengembanganken perantara perkembangan pengenalan. Salah satu dari fase utama teorinya adalah " konsep bahwa anak – anak maju terus dengan melalui tingkat- tingkat perkembangan umur tertentu, tetapi beliau yakin bahwa umur hanyalah sebagai perubahan waktu yang mendekati."[18]

Elizabeth B.Hurlock membagi proses perkembangan itu kedalam periode, subperiode dan tingkat – tingkat :

1. Periode sensorimotor sejak lahir sampai 1 ½ atau 2 tahun
2. Periode praoperasional , umur 1 ½ atau 2 sampai 7 tahun.
3. Periode operasi kongkret, umur 7 sampai dengan 11 Tahun.
4. Periode operasional formal, umur 12 sampai dengan 15 tahun.[19]

---

[17] Ahmad Tafsir,. *Ilmu Pendidikan, h lm,165.*

[18] Zakiyah darajat, Dkk, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , ( Jakarta Bumi Aksara, 1981 ) hal. 50.

[19]Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak,* Terjemah.dr.Med. Meitasari Tjandrarasa, Dra. Muslichah Zarkasih, Edisi Enam ( Jakarta, Erlangga, 1996 ) hlm. 38.

Adapun yang dimaksud dengan periode sensorimotor, bayi belajar menghisap susu, meraba, memegang sambil bersuara. Asimilasi dan penyesuaian memainkan suatu peranan besar dalam proses perluasan kecerdasan. Peniruan model –model baik dari obyek yang tidak hidup dan obyek bukan orang. Pada periode kedua adalah periode transisi antara sesorimotor dengan tingkat operasional.Pada tingkat ini anak sudah pandai berucap dan menyatakan makna peristiwa dan obyek. Pada periode kongkret anak – anak mulai mengatasi tingkah laku yang sebelumnya belum dapat dilakukan. Anak di usia ini mengembangkan kamampuan – kemampuannya (menurut Hurlock : reversibilyti ) desentralisasi dan berpikir logis dalam persiapan memasuki periode akhir masa anak. Periode keempat, periode perkembangan pemikiran tingkat orang dewasa atau kemampuan berpikir logis .[20]

Oleh karena anak pada fase pertama dan kedua, belum memiliki prinsip – prinsip atau pengertian – pengertian umum yang akan diikutinya, akhirnya mereka lebih mudah beralih ke fantasi. Ajaran – ajaran agama dan moral belum terbayangkan. Tetapi pada periode ketiga anak sudah mulai dapat membedakan antara yang khayal dan nyata. Maka timbul keinginan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, kemungkinan mereka memahami dan menilai aturan yang bertentangan dengan agama dan moral. Sehingga pada fase formal operasional anak akan mulai menyadari nilai beragama tentu akan berbicara masalah Tuhan, mereka akan mulai bersentuhan dengan prinsip – prinsip umum di luar alam.

Berdasarkan kenyataan - kenyataan perkembangan tersebut di atas hendaknya mendapat perhatian dalam usaha menanamkan ajaran agama kepada anak di sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat realita tersebut, nampaknya banyak faktor yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara lain bagaimanakah

---

[20] Zakiyah Darajat, dkk ,*Methodik Khusus*, h lm,59.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebenarnya peran orang tua dalam mendidik anak ? cukupkah dengan menyekolahkan saja kesekolah formal? Tindakan apa yang mesti dilakukan oleh orang tua terhadap anak dimasa perkembangan tertentu ? apa sajakah yang mesti diajarkan terlebih dahulu kepada anak – anak ? Dan tentunya masih banyak hal yang menjadi permasalahan. Sehubungan dengan realitas hasil pendidikan sekarang yang ditunjukan oleh sikap – sikap generasi dan sikap orang tua. Maka Pendidikan Anak Usia Dini terutama usia 0 sampai 8 tahun perlu untuk diteliti.

Pada usia itu anak sudah mulai mengenal interaksi sosial, anak sudah membutuhkan teman untuk bermain, dan anak mulai membentuk karakter pengalaman sosial. Ketika pembentukan karakter, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa.

Dalam penelitian ini akan digunakan sudut pandang Ilmu Pendidikan Islam, sebab Islam sebagai agama yang universal, pasti memiliki suatu konsep yang jelas mengenai bagaimana seharusnya orang tua berperan dalam mendidik anak – anak terutama dalam Pendidikan anak usia dini.

Maka untuk itu tesis ini bejudul : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( Study Perbandingan Undang – Undang Nomo 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam ).

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan bahwa masalah pokok dalam pembahasan ini dapat diuraikan berdasarkan rincian pertanyaan berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Apa Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Islam ?
2. Apa Program yang diberikan untuk Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Islam ?
3. Bagaimana Proses Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Islam ?

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Secara teoritis.

Dengan mempertimbangkan rumusan permasalahan di atas, maka deskripsi yang dihasilkan dalam penelitian ini akan diarahkan pada upaya :

a . Mengetahui Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Mengetahui Program yang akan diberikan dalam PendidikanAnak Usia Dini.

c Mengetahui Proses yang diberikan untuk Pendidikan Anak usia Dini .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 2. Secara praktis

Salah satu keutamaan Al- Islam bagi umat manusia adalah adanya metode yang paripurna dan konsisten di dalam membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya, serta memberlakukan prinsip – prinsip kemuliaan dan peradaban. Semua ini untuk merubah umat manusia dari kegelapan, syirik, kebodohan, kesesatan dan kekacauan menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah dan kemantapan.

Dengan adanya penelitian ini, penulis harapkan semoga buah karya ini dapat menjadi salah satu khazanah dalam Ilmu Pengetahuan sebagai bahan perbandingan dalam memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap anak usia 0 tahun sampai usia 8 tahun.

**D. Kajian Pustaka**

Manakala mengamati kondisi kehidupan sebagian besar generasi muda saat ini, tentu banyak pihak yang merasa prihatin dan sedih. Masalah pendidikan anak menarik untuk dibahas karena dari pendidikan anak diharapkan mengahasilkan manusia – manusia yang memiliki life skill atau keterampilan diri terutama di era globalisasi yang amat kompetitif seperti saat ini. Oleh karena itu banyak orang yang tertarik untuk meneliti masalah pendidikan anak karena sangat erat kaitannya dengan kwalitas kehidupan generasi yang akan datang, antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Siti Marpungah, 1996, Intitut Agama Islam Latifah Mubarokiyah PP. Suryalaya Tasikmalaya,Menyoroti Peranan ),Judul Skripsi Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Perspektif Islam (Kajian Ilmu Pendidikan Islam ), Menyoroti masalah peranan orang tua dalam menididik anak.
2. Mohamad Suwardi, 2004, Msi UII. Yogyakarta Judul Tesis Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Lukman ayat 12 – 19, dengan pendekatan Hermeunika. Tesis ini menyoroti pendidian akhlak seperti yang diajarkan Lukman Pada Anaknya dengan Pendekatan Heurmeunika.

3. Dudu Rohman, 2004, Msi UII Yogyakarta, Judul tesis, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak (Studi Analisis Kisah Ibrahim dan Ismail dalam al- Qur'an al- Karim), menyoroti bagaimana membentuk moralitas anak melalui pendidikan.
4. Khalid Ahmad Asy-Syantut, 2005 Robbani Press, Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak, menjelaskan Peran Rumah dalam Pendidikan mental (spiritual ), Akhlak, Sosial, Ekonomi dan Militer sejak dalam Buaian sampai anak – anak, dan sampai usia sekolah.
5. Dr. Anwar M.Pd, Ir. H. Arsyad Ahmad, M.Pd, 2004 Alfabeta Bandung, Judul Buku, Pendidikan Anak Dini Usia, menyoroti masalah Mengembangkan Kecerdasan Anak Sejak Dini Dalam Membangun Masa depan Bangsa.
6. Dr. Benjamin Spock, 1976, Published By Pocket Books New York, Judul Buku, Raising Children In a Difficult Time, suatu cara bagi orang tua dalam menciptakan suasana harmonis dilingkungan keluarga, antara orang tua dengan anak sampai kepada lingkungan sosial dan juga tentang emosi dan fantasi.
7. Jaudah Muhamad Awwad, Gema Insani, Jakarta 1995, Mendidik Anak Secara Islam, membahas tentang para orang tua adalah mitra bagi anak dalam menggali membina dan mengoptimalkan potensi anak.
8. Zaid Husein Al Hamid, 1987, Pustaka Amani Jakarta, Judul Buku Pendidikan Anak menurut Islam, Buku ini membahas tentang pendidikan anak dengan meneladani Nabi Besar Muhamad SAW.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tesis ini hubungannya dengan tulisan diatas adalah sama – sama memaparkan tentang pendidikan anak. Tetapi dalam tesis ini lebih menekankan kepada pentingnya pendidikan usia dini pada anak usia 0 sampai 8 tahun disesuaikan dengan Undang – Undang Sisdiknas dan Sistem Pendidikan Islam.

**E. Kerangka Teori**

Landasan yuridis ( hukum ) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 b ayat 2 yaitu : Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan ". Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak anak tanggal 25 Agustus 1990 melalui Keppres No. 36 tahun 1990 telah melakukan rativikasi Kovensi tentang Hak– Hak Anak ( Convetion on The Right of the Child ) yang salah satu butir dari Konvensi tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan, perawatan dan pendidikan.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagaimana tertuang dalam TAP. MPR No. IV Tahun 1983 Tentang GBHN. kemudia diatur dalam Undang – undang No 2 Tahun 1989, Indonesia juga telah menyepakati tentang diterapkannya kesepakatan Dakar ( The Dakar Framework for Action ) April tahun 2000 yang salah satu butirnya menetapkan pentingnya " memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini terutama bagi anak – anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.[21]

Dalam perspektif Islam Anak adalah amanah dari Allah yang lahir kedunia dari kandungan ibunya dalam kondisi tidak mengetahui sesuatu apapun ( An- Nahl : 78 ) Anak yang lahir dalam keadaan lemah, belum berdaya dan sangat membutuhkan pertolongan manusia d ewasa, dalam hal

[21] Dr. H. Iim Wasliman , *Pedoman Rintisan, hl,. 5*

ini adalah orang tuanya. Sampai usia tertentu sesuai dengan taraf perkembangannya, maka panca indera, kekuatan fisik, psikis dan perasaannya ( afidah ) mulai tumbuh dan berkembang dengan bantuan kedua orang tua.[22]

Jadi sejak semula orang tua telah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, mulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubanhan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Pembagian tahap perkembangan yang paling tua, dikemukakan oleh Aristoteles seorang filosofi Yunani yang hidup antara tahun 384 – 322 sebelum Masehi. Aristoteles membagi masa perkembangan ini atas tiga tahap, yaitu masa kanak – kanak ( 0 – 7 tahun ), masa anak ( 7 – 14 tahun ), masa remaja (14 – 21 tahun setelah itu dewasa.[23]

Stanley Hall membagi perkembangan anak menjadi empat tahap, yaitu; masa kanak – kanak ( 0 – 4 tahun ), sebagai binatang melata dan berjalan, masa anak (4 – 8 ) sebagai manusia pemburu, masa puber ,masa remaja awal (8-12 tahun ) sebagai manusia biadab ( liar) .[24]

Jean Piaget seorang ahli Psikologi bangsa Perancis, berdasarkan penelitiannya yang cukup lama tentang perkembangan kognitif atau kemampuan berpikir pada anak menyimpulkan, lima tahap perkembangan kognitif, yaitu ; tahap sensori motor ( sensori motor stage ) usia 0 – 2 tahun,

---

[22] Abdurahman An- Nahlawi,*Prinsip – Prinsip*, hal, 78.

[23] Elfi Yuliani Rochmah. , *Psikologi Perkembangan* , STAIN Ponorogo Press, Teras, 2005, h.49.

[24] Ibid, hlm, 51.

pada masa ini bayi bisa membedakan dan mengetahui nama – nama benda; tahap pra operasional ( preoperasional stage ) usia 2 – 7 tahun. Tahap ini terbagi lagi atas tahap prakonseptual usia 2 – 4 tahun sebagai masa awal perkembangan bahasa dan pemikiran yang sederhana, dan tahap pemikiran intuitif 4 – 7 tahun, merupakan masa berpikir khayal. Pada tahap pra operasional ini anak belum mampu berpikir abstrak, jangkauan waktu dan tempatnya masih pendek. Tahap selanjutnya adalah masa operasi konkrit (conrete operational ) usia 7 – 11 tahun, pada masa ini kemampuan berpikir anak telah lebih tinggi tetapi terbatas kepada hal – hal yang kongkrit, misalnya sudah dapat mengoperasikan hitungan menambah, mengurang melipat menyusun dan lain sebagainya.[25]

Menurut Prof. Marjory Ebbeck ( 1991 ) seorang pakar anak usia dini dari Australi menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir samapai umur delapan tahun.[26]

Psikologi Islam percaya bahwa kehidupan manusia diciptakan jauh sebelumnya, yaitu saat terjadi penciptaan ruh manusia di alam azali. Kehidupan di dunia dalam perspektif psikologi Islami ditandai oleh berbagai fase kehidupan. Antaranya Fase Bayi berlangsung anatara 0 – 2 tahun. Fase kanak – kanak (usia 2 – 7 tahaun ) masa ini anak melakukan penjelajahan terhadap lingkungannya. Masuknya berbagai pengalaman dan informasi akan memberikan efek terhadap kondisi akal dan hatinya.[27]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masa eksplorasi anak dapat memperoleh peneguhan kesaksiannya kepada Allah melalui kekayaan alam yang dilihatnya secara langsung. Alam yang kaya dengan warna, matahari yang cerah, sapi menyusui anaknya hal ini adalah peristiwa – peristiwa yang dapat dimaknai secara tauhid. Apa yang dilihat anak dapat di maknai sebagai ciptaan Allah.

---

[25] Ibid.

[26] Ebbeck, Majory Ann, *Early Childhood Education, Malbourne*, Longman Cheshire, 1991.

[27] H. Fuad Nashori, *Potensi – Potensi Manusia Seri Psikologi Islami,* Pustaka Pelajar, 2003, h. 147.

Fase Tamyiz ( 7 – 10 tahun ) ini adalah fase peka dimana seseorang siap (dipersiapkan atau mempersiapkan dirinya ) melakukan peran sebagai Abdullah. Sebuah Hadits dijadikan sebagai rujukan untuk fase ini adalah sebagai berikut : "*Bila anak telah berusia tujuh tahun perintahkanlah dia untuk melaksanakan shalat dan pada saat berusia 10 tahun maka pukulah bila dia meninggalkannya. " ( HR. Daud ).*[28]

Agar proses persiapan menjadi Abdullah diusia tamyiz ini berjalan lancar, maka salah satu yang menjadi penariknya adalah muatan dari ajaran – ajaran yang akan disampaikan padanya.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakanm masa yang tepat untuk meletakan dasar – dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial – emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai – nilai agama.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Slamet Suyanto aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisik,- motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, kreativitas.[30]

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikn prasekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek – aspek sebagai berikut : moral, agama, displin, kemampuan berbahasa, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, jasmani.[31]

---

[28]Jamaal Abdurarahman, *Tahapan pendidikan* ,hal. 162

[29] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak,* Erlangga, Jakarta, 1996 h. 12

[30] Slamet Suyanto, *Buletin PAUD*, 2003, H.53.

Kesepuluh aspek perkembangan diatas dalam implementasinya dikelompokan menjadi dua, yaitu kelompok pengembangan dasar dan kelompok pengembangan kebiasaan. Kedua aspek pengembangan anak usia dini di atas, baik aspek pengembangan kemampuan dasar maupun aspek pengembangan pembiasaan, diintegrasikan secara komprehensip dalam rencana program pembelajarar anak usia dini. Disamping itu juga di implementasikan dalam aktivitas di rumah, karena itu peran orang tua dan anggota keluarga anak usia dini menjadi penting dalam membantu mengondisikan perkembangan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman yang menyatakan bahwa pembelajaran moral dan emosi terjadi pada usia awal, melalui pola – pola interaksi antara orang tua atau orang dewasa dengan anak.[32]

Sebagai yang diungkapkan pada latar belakang di atas, tujuan pendidikan pada hakikatnya kristalisasi nilai – nilai hidup. Dikatakan demikian karena tujuan pendidikan itu dirumuskan berdasarkan tujuan hidup yang lahir dari pandangan hidup. Dengan kata lain nilai yang diyakini seseorang menjadi pandangan hidup seseorang, kemudian pandangan hidup itu sendiri melahirkan tujuan hidup dan dari tujuan hidup itulah turunnya tujuan pendidikan. Apabila diskematisasi barangkali sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Mansur, Pendidikan usia, hlm 45.

[32] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional,* ( Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1999 ) hal. 255.

**Nilai ⟶ Pandangan Hidup ⟶ Tujuan Hidup ⟶ Tujuan Pendidikan .**

Tujuan pendidikan menurut Islam pada hakikatnya adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan oleh Allah.

Pendidikan menurut ajaran Islam sangat sarat dengan nilai – nilai Islam khususnya pandangan Islam tentang manusia, dapat dijadikan paradigma untuk memandang tujuan pendidikan anak. Berdasarkan pendekatan Filsafat Pendidikan Islam, bahwa Islam memandang manusia itu adalah makhluk Allah yang memiliki multi relasi, selain ia berhubungan dengan pencipta, dengan alam dengan manusia lain dengan kehidupan (dunia) dan dengan kehidupan akhirat.[33]

Sementara itu Ahmad .D. Marimba memberikan definisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[34]

Lebih rinci Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin [35]

---

[33] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992,h.159.

[34] Ahmad D, Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung Al – Maarif , 1989 ), hal .41.

[35] Ahmad Tafsir , Ilmu Pendidikan, hlm,. 160.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam rangka merumuskan pengertian Pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan menginternalisasikan nilai – nilai Islami di dalamnya. Dengan demikian dapat dirumuskan, bahwa pengertian pendidikan Islam adalah :

" Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai – nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[36]

Rumusan ini menekankan pada kemandirian anak didik ( peserta didik) untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai – nilai Islam, melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang harmonis, demoktratis, dialogis, agar memiliki keimanan, keilmuan dan ketrampilan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Setiap orang tua mengharapkan anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang sehat, kuat berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan itu orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Hal ini merupakan suatu kaidah yang kodrati, bahwa orang tua dalam kondisi apapun dan bagaimanapun harus

---

[36] *Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bab I, pasal 1 point 1( Bandung Fokus Media,2003 ) Cet. II, hal 3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menempatkan posisi itu karena takdir menjadi orang tua anak yang melahirkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka orang tua wajib mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan yang harus diberikan .

Pembentukan dan pembinaan manusia membutuhkan metodelogi yang tepat, efektif dan efisien. Untuk mendalami masalah ini Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam banyak mengungkap bebagai variasi metode. Lebih tegas dikatakan oleh Abdurahman an - Nahlawi sebagai berikut :

"Dalam al- Qur'an dan Sunnah Nabi saw, dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu kaum mu'minin untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayan Islami, disamping mengokohkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang ..." [37]

Didalam pendidikan anak dalam rumah tangga tidak ada kurikulum secara tegas seperti kurikulum di sekolah. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum yang mengacu kepada aspek – aspek kepribadian dalam garis besarnya, yaitu kurikulum untuk pengembangan jasmani dan keterampilan, kurikulum untuk pengembangan akal dan kurikulum untuk pengembangan rohani anak.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya, menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan otot. Dalam hal keterampilan yang terpenting ialah menanamkam sikap pada anak agar dapat menghargai keterampilan dan kegunaannya dalam kehidupan.

---

[37] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam,* (Jakarta, Pustaka , Amani *)*, Cet. II, hlm, 50.

Mengenai pendidikan akal agar anak kita memiliki akal yang cerdas serta pandai banyak yang harus dilakukan oleh orang tua . Pertama – tama dengan cara menyekolahkan karena sekolah itulah lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal, tetapi tidak berarti orang tua bebas dirumah tidak berkewajiban melaksanakan pendidikan akal.

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama dalam rumah tangga terhadap anak merupakan penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, kemudian pendidikan agama dalam rumah tangga terhadap anak dapat merupakan suatu proses penanaman sikap agar anak dapat menghargai orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini amat penting untuk Indonesia karena sejak semula, dengan pandangan hidup Pancasila, pembangunan Indonesia selalu memandang manusia sebagai titik sentral. Pembangunan itu berawal dari pembinaan anak dan itu tentulah dalam rumah tangga.

Dalam keluarga anak mendapat kesempatan banyak untuk memperoleh pengaruh perkembangannya yang diterimanya dengan jalan meniru , menurut mengikuti dan mengindahkan apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh seluruh keluarga.[38] Makin banyak anggota keluarga ,

anak makin cakap dan makin cepat berbuat baik secara verbal maupun secara non verbal. Anak juga mempunyai sifat kodrati yaitu memerlukan kesempatan berkembang yang seluas luasnya, sehingga anak mudah untuk bergaul dan menyesuaikan sehingga anak akan tumbuh menjadi makhluk masyarakat yang sehat.

Berdasarkan uraian maka jelaslah bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak,erat sekali kaitanya dengan penumbuhan nilai – nilai seperti takwa kepada Allah Yang Maha Esa, jujur. Berdisiplin dan memiliki etos kerja yang tinggi.Hal ini bukan merupakan proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak anak- anak.

Berdasarkan uraian di atas dari mulai tujuan,program dan proses pendidikan anak menurut Islam, maka sebagai evaluasi sementara dari proses pendidikan anak usia dini apabila pedoman pendidikan anak menurut Islam itu dilaksanakan oleh para pendidik dan ditatati serta dipatuhi oleh anak didik, maka akan terwujudlah anak – anak yang beriman sebagai insan kamil, generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab bertakwa kepada Allah, sebagi khalifah dimuka bumi ini.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunnakan teori Prof. Majory Ebbeck dan Elizabeth Hurlock.

---

[38] Jaudah Muhamad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam,,* (Jakarta, Gema Insani,1995 ) h. 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**F. Metode Penelitian**

Penelitian diorientasikan untuk mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini, Usia 0 tahun sampai Usia 8 tahun menurut pandangan UU. No. 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (Library Research) serta bersifat deskriptif dan telaah komparatif – integratif. Dalam operasionalisasinya akan digunakan pendekatan kualitatif melalui analisis logis. Metode yang akan diaplikasikan adalah metode " Book Researh" atau " Studi Kepustakaan". Yang dimaksud dengan Studi Kepustakaan adalah survey terhadap buku – buku, bahan – bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berhubung penelitian ini bersifat kualitatif, maka langkah penelitian yang ditempuhpun adalah langkah penelitian pendidikan kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1. Merumuskan Fokus Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam permasalahan tersebut tampak tiga hal yang pelu dijadikan titik perhatian, yaitu : Pertama tujuan pendidikan Anak Usia Dini pada anak usia 0 tahun sampai dengan usia 8 tahun menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Islam, Kedua program pendidikan Anak Usia Dini, Ketiga Proses yang akan diberikan dalam pendidikan Anak Usia Dini.

**2. Menyusun Kerangka Kerja Teoritis**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, logical Frame work adalah sebagai berikut :

a Menguraikan Tujuan Pendidikan Pada Anak Usia Dini.

b Mengkategorisasi Program Pendidikan yang akan diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Sistem Pendidikan Islam.

c Menganalisis Proses Pendidikan yang akan diberikan kepada Anak Usia Dini dengan menggunakan prinsip pendidikan Anak Usia Dini menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Sistem Pendidikan Islam

**3. Mengumpulkan data**

Setelah jelas masalah yang akan dikaji, langkah selanjutnya adalah menivetarisasi data. Data yang diinventarisir adalah data teoritik tertulis.Menurut J.Meleong, data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen pribadi. Dalam hubungan ini data diinventarisasi dari sumber data tentang Pendidikan Anak baik menurut Undang – Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah juga menurut para akhli Ilmu pendidikan anak dan Hukum Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**d. Menganalisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan

terlebih dahulu tujuan pendidikan menurut Undang _ undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas , program yang diberikan, prses belajar mengajar terhadap anak usia dini usia 0 sampai usia 8 tahun, kemudian dianalisis bagaimana pandangan Islam tentang pendidikan anak .

**e. Verivikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya**

Menurut Suarsimi Arikunto, kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil suatu proses tertentu yaitu "menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. "[39] Dalam menarik kesimpulan yang paling penting adalah bahwa kesimpulan harus berdasarkan kepada data yang terkumpul dan terolah serta tidak keluar dari batas – batas data. Jadi kesimpulan itu sebagai akhir dari suatu pembahasan penelitian ini dan diambil sebagai jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bertitik tumpu pada pendapat diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini akan berisi deskripsi pandangan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Hukum Islam tentang Tujuan, Program, Materi yang akan diberikan dan Proses Pendidikan serta Urgensinya Pendidikan Dini pada Anak Usia 0 tahun sampai usia 8 tahun.

**G. Sistematik Pembahasan.**

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan untuk memberikan gambaran yang jelas, maka sistematika penulisan tesis ini dibagi 6 (enam) Bab.

---

[39]Prof. Dr. Suarsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis* . (Jakarta, Reneka Cipta. 1993 ) hlm, 307.

Bab. I Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang tujuan penulisan tesis, latar belakang masalah, kerangka teori yang merupakan batasan masalah yang akan dibahas pada Bab. II, Bab III, dan Bab .IV, pokok bahasan merupakan masalah yang akan dianalisis pada Bab V, teknik pengumpulan data yaitu teknik yang dipilih dalam pengumpulan informasi atau data serta sistematika pembahasan.

Bab. II merupakan tinjauan teori yang berhubungan dengan pendidikan tentang pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dalam Islam, Sumber Ilmu Pendidikan, tujuan Pendidikan

Bab III. Merupakan pokok bahasan yang menjelaskan tinjauan tentang prinsip – prinsip pendidikan anak usia dini menurut Ilmu pendidikan.

Bab. IV merupakan bahasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS , meliputi tujuan pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini dalam UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksnakan.

.Bab. V, membahasan mengenai pandangan Ilmu pendidikan Anak usia dini menurut Al – Qur'an dan Al – Hadits serta dianalisis bagaimana pandangan Ilmu pendidikan dan Ilmu Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB II

# RUMUSAN PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

## A. Pengertian Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Menurut Islam.

Sejak dahulu hingga saat sekarang masalah pendidikan senantiasa menjadi bahan pembicaraan, baik dalam ceramah – ceramah, diskusi, seminar, maupun dalam berbagai media dan literatur – literatur.

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui "bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan "[40]

Artinya keberhasilan tersebut akan menentukan keberhasilan bangsa ini dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Untuk itu secara Yuridis Formal Negara mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[41]

Sektor utama dan pertama yang mendapat prioritas dalam pembangunan bangsa adalah sektor pendidikan yang akseptuasinya pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa, serta akhlak

---

[40] Aulia Reza Bastian, *Reformasi Pendidikan : Langkah – langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan Dalam Rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan* Indonesia, ( Yogyakarta, Lampera Pustaka utama, 2002, ) h. 24.

[41] *Undang – Undang Dasar 1945 RI, dan* Amandemen *Tahun 2002, Bab XIII Pasal 31, ayat3.*( Surakarta, Sendang Ilmu, 2002), h.30.

mulia sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional ( UU Nomor 20 tahun 2003 ) yaitu :

" Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab."[42]

Nampaknya semua sependapat bahwa pendidikan harus dan penting disampaikan kepada anak – anak, karena setiap anak memerlukan pendidikan dalam segala segi. Hal ini pendidikan agama, ketrampilan, ketangkasan, kedisiplinan dan sebagainya. Yang banyak dipermasalahkan adalah mengenai bagaimana mendidik, siapa yang melakukannya, dimana dilaksanakan dan sebagainya.

Dalam menjawab permasalahan – permasalahan tersebut banyak teori pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, baik mereka yang mendasarkan teori pendidikan kepada pengalaman, hasil penelitian lapangan, dan akhli – akhli pendidikan yang mendasarkan teorinya kepada ajaran agama yang dianutnya.

Islam sebagai agama yang Universal, memuat teori – teori lain yang dikembangkan oleh sarjana – sarjana pendidikan barat ( non muslim ). Dengan kata lain sebagai ajaran ( doktrin ), Islam mengandung sistem nilai di atas dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan berkembang secara

---

[42] *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab ii, Pasal 3,* (bandung , Fokus Media, 2003), Cet II, h. 6.

konsisten menuju tujuan. Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofi dari pemikir – pemikir paedagogis muslim, maka sistem nilai – nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan ( struktur ) pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Kecenderungan ini dengan sifat dan watak kelenturan ajaran Islam itu sendiri yang dinyatakan dalam satu ungkapan " Islam adalah agama yang sesuai dengan waktu dan tempat".

Kajian para ulama muslim sudah banyak melahirkan gagasan, pendapat dan teori– teori pendidikan Islam yang bersumber dari sumber ajaran pokok yaitu al – Qur'an dan sunnah. Disiplin ilmu ini selanjutnya lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pendidikan Islam, yakni ilmu yang memepelajari cara , tujuan, materi, lembaga, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan yang bersumber dari al- Qur'an dan sunnah yang dipahami oleh akal para ulama. Dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik yang Islami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar ) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik pertumbuhan dan perkembangannya.[43]

Untuk mengartikan Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Islam secara terinci, akan dilakukan dengan cara menjelaskan kata dan istilah Pendidikan, Ilmu dan Ilmu Pendidikan Islam. secara komprehensif, yang dihasilkan

[43] M. Arifin, Konsep,*Filsafat pendidikan Islam,* h. 32.

melalui pemahaman arti kata maupun definisi oleh para akhli pada bidang pendidikan Islam.

**1. Pendidikan.**

Kata " Pendidikan " semakna dengan kata education dalam bahasa Inggris dan kata – kata " rabba " atau " ta' dib " dalam bahasa arab. Menurut Noor Syam , para akhli pendidikan merumuskan pengertian pendidikan secara sederhana dengan mengartikan pedidikan sebagai usaha – usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan budaya.

Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan perkataan ta'dib. Adapun pengertian ta'dib mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup semua unsur pengetahuan ( ilmu ) pengajaran ( ta'lim ) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah ).Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai – nilai .[44]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Yaitu:

1. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain berarti penyaluran nilai– nilai identitas masyarakat tersebut terpelihara
2. Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan mengandung arti pengembangan potensi individu . Bila pernyataan itu diterima, maka mengandung konsekuensi bahwa pendidikan tidak sekedar " transfer of knowledge ", tetapi juga " transfer of values ". Jadi pendidikan itu harus

---

[44] Ahmad Tafsir, Konsep,*Ilmu Pendidikan* , h. 24.

sampai pada pemindahan nilai – nilai yang dianut, tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan saja.[45]

Pendidikan adalah proses usaha mempersiapkan manusia untuk mampu menjalani kehidupan yang sempurna serta melaksanakan berbagai kewajiban, serta meningkatkan seluruh kesempurnaan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan pada diri manusia.[46] Definisi tersebut menunjukan bahwa pendidikan merupakan usaha, jadi harus ada proses pembinaan kepribadian. Siapa yang membinanya ? Boleh diri sendiri, Lingkungan ( setting ), boleh juga orang lain.

**2. Ilmu .**

Kata " lmu " dapat dipersepsikan dari berbagai bidang, misalnya bidang agama, pendidikan, kesehatan, sosial bahasa dan sebagainya. Gambaran " ilmu " menurut para akhli disetiap bidang mungkin satu sama lain berbeda. Namun demikian, antara mereka juga sepakat bahwa yang dikatakan ilmu adalah hasil pemikiran bercorak ilmiah, yang lazim disebut ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pemahamannya bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu hal yang diolah melalui proses berpikir sehingga bercorak ilmiah, yakni memenuhi ketentuan – ketentuan ilmiah atau syarat – syarat ilmiah. Dengan kata lain, ilmu penegetahuan adalah pemahaman manusia dan bagian – bagian hukum

---

[45] Hasan Langgulung , *Manuisa dan Pendidik, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan ( Jakarta, Al – Husna Zikra, 1995 ) hlm, 32.,.*

[46] Mahmud Mahdi Al – Istambuli : *Kaifa Nurabby Athfaluna : Parenting Guide, Dialog Imajiner tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al – Qur'an, As- Sunnah dan Psikologi*, Terjemahan Muhamad Arifin Altus, ( Jakarta, Hikmah,2006), Cet. I, h.1.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tentang hal ikhwal yang diselidiki, sejauh yang dapat dijangkau oleh daya pemikiran yang dibantu oleh penginderaan manusia yang kebenarnannya dapat diuji secara empirik, riset dan eksperimen.

**3 . Ilmu Pendidikan menurut Islam.**

Para akhli memberikan definisi beragam tentang pendidikan Islam., tergantung dari sudut pandang masing – masimg, namun esensinya sama yaitu sebagai proses penyiapan peserta didik untuk mejalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian perlu adanya pencermatan dalam kerangka dasar konsep pendidikan Islam.Ahmad Marimba memberikan definisi bahwa " Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian urtama menurut ukuran Islam."[47]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lebih rinci ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa " Pendidikan Islam adalah bimbingan yang berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, atau dengan kata lain, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin "[48] dari kedua definisi tersebut terlihat penekanan pendidikan Islam pada bimbingan bukan pada pengajaran. Karena dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran – ajaran Islam, maka anak didik mempunyai ruang gerak yang cukup luas

---

[47] Ahmad D Marimnba, *Pengantar Filsafat Pendidikan,Op. cit. hlm. 44.*

[48] Ahmad Tafsir,*Pendidikan dalam persepektif Islam, hlm. 32.*

untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki, sehingga terbentuk kepribadian Islami.

Sejalan dengan itu, Zuhairini menjelaskan bahwa "pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai – nilai Islam, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam.[49]Zakiah Darajat, mengemukakan secara umum bahwa " pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim " [50] Penekanan kedua definisi ini terletak pada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam.

Disisi lain, M. Arifin mengemukakan, bahwa hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar ) anak didik melaluii ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[51]

Dari semua pengertian diatas terlihat penekanan pendidikan Islam masih bersifat normatif dan kurang responsif dan antisipatif terhadap pekembangan zaman. Sebab rumusan tersebut terlihat adanya kepasipan anak didik dalam mengembangkan potensinya, atau dengan kata lain anak didik hanya dijadikan objek dalam pendidikan dan tidak dijadikan subjek

---

[49] Zuhairini, Konsep, F*ilsafat Pendidikan Islam*,.h. 152.

[50] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam ( Jakarta, Bumi Aksara, 1994)* . h. 25.

[51] M. Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner,* ( Jakarta, Bumi Aksara, 1994 ), h. 32.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan, sehingga otoritasnya terletak pada orang dewasa atau guru. Namun demikian rumusan tersebut secara konseptual dapat dipertimbangkan sebagai bahan rujukan.

Dalam rangka merumuskan pengertian pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan menginternalisasikan nilai – nilai Islami di dalamnya.

Dengan demikian dapat dirumuskan, bahwa pengertian pendidikan Islam adalah " Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai – nilai Islam untu memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".[52]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rumusan ini menekankan pada kemandirian anak didik ( peserta didik) untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai – nilai Islam, melalui Suasana belajar dan proses pembelajaran yang harmonis, demokratis dan dialogis, agar memiliki keimanan, keilmuan dan keterampilan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Ilmu Pendidikan Islam adalah suatu cabang ilmu ( pengetahuan ilmiah) yang mempelajari proses bimbingan, pengenalan, pengembangan

---

[52] Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Loc.cit.

pribadi individu seluruh ( jasmani, akal dan hati ), bedasarkan ajaran Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa Nabi Muhamad saw. berisi seperangkat ajaran yang dirumuskan dan berdasarkan Al- Qur'an, hadits dan akal.

**B. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan sistem tersendiri di antara berbagai sistem (pendidikan ) di dunia ini kendatipun ada perincinan dan unsur – unsur yang sama , disebabkan karena pendidikan Islam bersifat terbuka selama tidak betentangan dengan jiwa Islam . Mengingat hal tersebut, maka pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang dapat dianalisis dari segi sistematik atau pendekatan sistem. Dari segi ini pendidikan Islam dipandang sebagai proses melalui sistem yang dari sub – sub sistem atau komponen – komponen yang saling berkaitan dalam rangka membentuk pelaksanaan pendidikan. Komponen – komponen yang dimaksud adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Tujuan pendidikan Islam .
2. Pendidikan dalam pendidikan Islam.
3. Anak didik.
4. Materi pendidikan Islam.
5. Metode pemikiran Islam.
6. Kegiatan pendidikan Islam.

Dari keseluruhan Komponen tersebut yang sangat urgen adalah tujuan pendidikan. Oleh sebab itu pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan pendidikan Islam.

Menurut Hasan langgulung, tujuan pendidikn adalah serupa dengan tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang

dipergunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat.[53]

Selanjutnya Ahmad Tafsir menjelaskan , bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang taqwa, atau manusia beriman atau manusia yang beribadah kepada Allah . Muslim yang sempurna adalah manusia yang memiliki :

a. Jasmani yang sehat dan kuat,

b. Akal yang cerdas serta pandai,

c. Hatinya taqwa kepada Allah .[54]

Tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan yang berlaku secara umum bagi setiap ummat Islam dimana pun kapanpun dan pada siapapun. Dalam hal ini Zakiyah Darajat menjelaskan sebagai berikut " dalam pelaksanaannya, tujuan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang mnyelenggarakannya itu "[55]

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa "tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang – orang yang berkepribadian muslim."[56] Dan Abdul Fatah Jala menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan dan

---

[53] Hasan Langgunlung,, Manusia, hlm. 56

[54] Ahmad Tafsir, Konsep. hlm. 78.

[55] Zakiyah Darajat , Konsep Pendidikan Islam hlm. 67.

[56] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat, hlm, 39.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengajaran dalam Islam ialah menjadikan seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Allah . swt.[57]

Jika kita perhatikan semua tujuan yang telah disebutkan itu dinyatakan sebagai tujuan umum atau disitilahkan pula dengan tujuan akhir.Untuk merealisasikan tujuan umum tersebut diperlukan tujuan sementara atau terminal – terminal tujuan yang secara umum biasa disebut dengan ; institusional, tujuan kurikuler, tujuan Instruksional atau tujuan operasional umum dan khusus pada lembaga pendidikan formal.

Demikian juga tujuan pendidikan Islam yang umum dapat dijabarkan kepada bentuk – bentuk tujuan yang lebih khusus. Ini dapat terjadi karena pendidikan dalam Islam merupakan kegiatan atau proses yang melalui tahap demi tahap dan tingkatan, tujuan pun bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan dalam Islam tidak statis tetapi merupakan suatu keseluruhan yang bergerak maju seiring dengan perkembangan zamannya. Tahapan dan tingkatan dalam pendidikan dan dalam tujuannya berdasar kepada salah satu ayat dalm Al- Qur'an antara lain yang menyebutkan bahwa manusia itu hidup melalui tingkat demi tingkat. Ayat yang dimaksud adalah Q.S. Al – Insiqoq ayat 19. yang artinya: "*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat"* ( Q.S. al - Insiqaq: 84 :19 ).[58]

Pendidikan harus bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri

---

[57] Abdull Fatah jalan, , *Azas – azas*, hlm. 119

[58] Tim Penterjemah Tafsir – Al – Qur;an. Adzikraa. Hal.2635

manusia yang rasional, perasan dan indra. Karena itu pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala efeknya ; spiritual, intelektual dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Muslim terletak pada perwujudan kedudukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komonitas maupun seluruh umat manusia.

**.C. Sumber Ilmu Pendidikan anak menurut Islam**

Setiap aktivitas, apabila tidak dilandasi dengan dasar yang kuat dan tepat, maka aktivitas itu akan sia – sia dan tidak akan dicapai tujuan yang ditetapkan. Demikian juga dengan pendidikan Islam sebagai aktivitas (usaha) sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai – nilai Islam, akan berjalan secara instant, dan konstan, serta kuat dan tepat apabila dilandasi dengan dasar yang kuat dan tepat. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa " Pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat, kemana semua kegiatan itu dihubungkan atau disandarkan."[59]

Berkaitan dengan itu, Irsyad Djuwaeli menyebutkan, bahwa " landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari al – Qur'an, al – Hadits, dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[59] Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, h 19.

rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan permasalahan dan tantangan umat sepanjang zaman " [60]

Pembahasan tentang sumber dan dasar pendidikan Islam dimaksud untuk menjawab pertanyaan, dari mana atau apa landasaan pendidikan Islam. Menurut M.Arifin, meletakan pola dasar pendidikan Islam berarti meletakan nilai – nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembang proses pendidikan Islam "[61] Jika demikian, maka sumber dan dasar pendidikan Islam itu adalah al – Qur'an, hadits dan akal; karena itulah nilai – nilai Islam.

Abdul Fatah Jalal, menyatakan sebagai berikut. Al- Qur'anul karim dan hadits Rasulluloh saw. Sepatutnya dijadikan sumber asasi ilmu pendidikan.[62] Darinya dapat dijabarkan berbagai permasalahan pendidikan yang mendasar, dapat pula di tetapkan hakikat psikis manusia serta menggariskan landasan bagi metodelogi pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber – sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama yakni yang terpenting Al – Qur'an dan Sunah Rassull .[63]

Nampaknya semua ahli pendidikan Islam sepakat bahwa sumber dan dasar atau landasan pendidikan itu terdiri dari al- Qur'an dan Hadits serta

---

[60] Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, ( Jakarta Yayasan Karta Utama Mandiri ), h. 10 – 13.

[61] M. Arifin, Konsep, *Ilmu Pendidikan Islam, h. 54*

[62] Abdul Fatah Jalal, *Azas – Azas*, hlm 123.

[63] Abdullah Nashih Ulwan,*Pendidikan Anak,*. Cet.II hlm,.8.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hasil pemikiran (Ijtihad ). Penggunaaan dasar itu harus berurutan dalam arti al – Qur'an lebih dahulu bila tidak ditemui penjelasan pada al- Qur'an, cari dalam Hadits, baru kemudian menggunakan akal jika pada kedua sumber belum dapat ditemukan penjelasannya. Tetapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan al – Qur'an dan Hadits atau argumentasi yang menjamin teori tersebut .

Pendapat – pendapat di atas pada dasarnya sama, yaitu menekankan bahwa dasar pendidikan Islam itu antara lain : Al – Qur'an, as – Sunnah dan Ijtihad. Apabila ini yang disepakati tentu ada paralelisasinya terhadap kehidupan di masyarakat, sebab eksistensi pendidikan Islam seiring dengan perkembangan zaman, dan kehidupan dimasyarakat.

Sejalan dengan itu Azyumardi Azra menambahkan, bahkan dasar – dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu al – Qur'an dan Sunnah, warisan pemikiran Islam, dan nilai – nilai sosial masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran – ajaran al – Qur'an dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan.[64]

Al-Qur'an ialah Firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhamad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.[65] Kitab Allah turun untuk memberikan petunjuk kepada manusia

---

[64] Azyumardi azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2002 ) h.9

[65] Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam, h. 19.*

pada keadaan yang lebih baik, Ayat - ayat Al - Qur'an sangat banyak yang berisi prinsip –prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan .

Hadits sebagai bayan al- Qur'an, tentu memiliki keterangan – keterangan yang tidak sedikit mengenai pendidikan. Hadits adalah apa yang dipercakapkan atau diceritakan oleh Nabi, sedangkan Sunah terlepas dari adanya wujud cerita, tetapi merupakan kebiasaan agama yang betul – betul ada dikalangan orang – orang Islam dahulu. [66]Sunnah merupakan sumber ke dua ajaran Islam. Rasulullah yang menjadi guru Islam pertama mengajar di rumah Al – Ar-qam ibn Arqam. Dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, juga memanfaatkan para sahabat yang dipandang mendalam ilmunya untuk mengajar kepada penduduk yang belum masuk Islam. Semua itu pendidikan Islam dalam rangka membentuk manusia dan masyarakat Islami berdasarkan aturan sunnah.

Al-Qur'an dan Sunnah keduanya merupakan dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islam. Al- Qur'an memberikan perhatian yang serius terhadap masalah pendidikan. Karena kitab ini diturunkan untuk pedoman hidup dan kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Asumsinya bahwa corak perilaku seseorang anak manusia sepenuhnya ditentukan oleh pandangan dan moral ini menurut al _ Qur'an hanyalah mungkin menjadi solid bila ia didasarkan kepada nilai-nilai transedental kenabian.

---

[66] Abbudin Nata, *Ayat Pendidikan*, hlm. 6.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Al- Qur'an dan Sunnah merupakan data base yang mengakses seluruh aspek hidup dan kehidupan di alam, baik alam yang konkret maupun alam yang abstrak. Ia sebagai ilmu pengetahuan, dan pandangan hidup manusia, juga memiliki makna yang komprehensif yang menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern. Kedua sumber dasar tersebut benar – benar lentur dan kenyal serta responsive terhadap tuntutan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan.

Menurut Zakiyah Daradjat, ijtihad adalah Fukoha, yaitu berfikir dan menggunakan seluruh ilmu yang dimilikinya untuk menetpkan hukum Islam. Ijtihad dapat saja dilakukan kepada berbagai hal meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Ijtihad dalam bidang pendidikan khususnya, ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al – Qur'an dan Sunnah bersifat pokok dan prinsipnya saja. Kalaupun ada yang terperinci itu sekedar contoh dalam menerapkan prinsip. Sejalan dengan ini, banyak ayat – ayat al–Qur'an yang menyuruh manusia untuk menggunakan akal, fikiran dan ingatannya demikian pula terdapat hadits – hadits Nabi yang mendukung penggunaan akal secara benar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**D. Pendidik Dan Anak Didik.**

**1. Pendidik.**

Pada bagian ini akan dibicarakan definisi pendidik dalam pendidikan Islam.Dalam hal ini berkisar pada suatu pertanyaan siapa yang disebut pendidik dalam pendidikan Islam. Dibicarakan juga kedudukan pendidik

dalam pandangan Islam. Ini akan menarik karena selain terdapat perbedaan mendasar dengan teori pendidikan Barat, juga karena telah terjadi pergeseran yang berarti dalam masayarakat Islam tentang kedudukan pendidik. Pembicaraan selanjutnya ialah mengenai tugas, syarat dan sifat pendidik dalam pandangan Islam.

Definisi pendidik dalam pandangan Islam sama dengan teori Barat, ialah siapa saja yang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua ( ayah dan ibu ) anak didik. Tanggung jawab ini sekurang – kurangnya oleh dua hal; .Karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; Karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. sukses anak adalah sukses orang tua juga . Tanggungjawab pertama dan utama adalah ada pada orang tua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keluarga adalah suatu ikatan laki – laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan Undang – undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan tejadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga pemegang peranan penting dan pemegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak – anaknya.

Kasih sayang dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya sangat berarti dalam tumbuh kembang anak. Apabila keluarga tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak akan merasakan bahwa kehadirannya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak,dan timbul sikap negarif.

Pendidik yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anak didiknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi – potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektik. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Adapun bila ternyata ada orang tua yang tidak bertanggung jawab pada keluarganya maka keIslamannya masih belum sempurna. Dalam masalah kepemimpinan salah satu hadits Nabi menyatakan yang artinya :

> "*Dari Ibnu Abbas ra. Berkata Rassulullah saw, bersabda; tiap tiap kamu adalah pemimpin, dan sekalian kamu akan diminta*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*pertanggungjawaban atas apa – cpa yang dipimpinnya itu Imam (pimpinan) itu adalah sebagai orang yang bertanggung jawab atas keselamatan rayatnya. Ditanya mengenai kepemimpinannya ( HR. Umar Hasyim )*[67]

Maka berdasar hadits ini sebagai orang tua sebagai pemimpin dalam lingkungan keluarga, ia harus senantiasa membimbing mengarahkan dan mendidik anak- anak kejalan yang diridhai Allah swt.

Pada awalnya tugas ini adalah murni merupakan tugas orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya kesekolah. Akan tetapi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas – tugas mendidik anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan dan keterampilan, mendidik anak di rumah sekarang ini amat tidak ekonomis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Didalam Ilmu Pendidikan yang dimaksud dengan pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam dan kebudayan. Manusia, alam dan kebudayaan inilah sering disebut dalam ilmu pendidikan sebagai lingkungan pendidikan. Yang paling penting di antara ketiganya ialah orang.

Orang sebagai kelompok pendidik banyak macamnya, tetapi pada dasarnya adalah semu orang. Yang paling dikenal dalam ilmu pendidikan ialah orang tua murid, guru – guru disekolah, teman sepermaiannan dan tokoh – tokoh atau figur masyarakat. Jika tujuan pendidikan kita fokuskan

---

[67] Jamaal Abdur Rahman, *Teladan Rasulullah*, hlm 23.

pada menjadi manusia maka siapakah diantara pendidik yang palingbertanggungjawab ? tentunya orang tua.

Guru disekolah adalah pendidik yang kedua, secara teoritis. Mereka menghadapi hal yang sama dengan yang dihadapi orang tua dirumah, yaitu masalah kekurangan waktu, juga maslah gempuaran kebudayaan global. Sementara tanggung jawab sekolah sekarang lebih besar dari zaman dahulu karena guru di sekolah harus mengambil alih sebagian tugas mendidik yang tadinya dilakukan oleh orang tua dirumah.[68]

Ahmad Tafsir mensitir pendapat Al – Abrasyi, bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat sifat sebagai berikut :

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridloan Allah.
2. Bersih tubuhnya, penampilan lahiriahnya menyenangkan.
3. Bersih jiwanya; tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak Ria; ria akan kehilangan keikhlasan
5. Tidak dedam dan iri hati kepada orang lain.
6. Sesuai pebuatan dan perkataan
7. Tidak suka pemusuhan Bijaksana
8. Tegas dalam perbuatan dan perkataan, tetapi tidak kasar.
9. Rendah hati, pema'af. lemah lembut, penuh kasih sayang, Sabar, pemaaf, pemurah berkepribadian.
10. Mampu mencintai murid seperti mencintai anaknya.[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2. Anak Didik atau Peserta Didik**

Dalam bahasa Indonesia ada tiga sebutan untuk pelajar, yaitu murid, anak didik dan peserta didik. Ada juga istilah baru yaitu dinidik, akan tetapi istilah tersebut sangat tidak umum bahkan belum banyak orang yang mengenalnya . Sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik

---

[68] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 77.

[69] Ibid.

Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan shufi. Istilah murid dalam tasawuf mengadung pengertian orang yang sedang belajar mensucikan diri dan sedang berjalan menuju Tuhan. Yang menonjol dalam istilah ini adalah kepatuhan murid pada guru. Patuh disini maksudnya tidak membantah sama sekali, dimana hubungan guru dan murid adalah hubungan searah.

Sebutan peserta didik mengandung pengertian guru menyayangi murid seperti kepada anaknya. Faktor kasih sayang guru kepada anak didik merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan.

Sebutan peserta didik adalah sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam sebutan ini aktivitas pelajar dalam proses pendidikan dianggap salah satu kata kunci.

Istilah murid, anak didik, maupun peserta didik pada pokoknya tetap yang dimaksud adalah anak sebagai obyek itu sendiri.

Kejadian anak bukanlah kehendak dari seseorang atau semua manusia, apalagi diri anak itu sendiri. Bahkan tidak seorangpun pernah mengetahui atau menginginkan akan kejadiannya. Akan tetapi anak itu ada karena kehendak Allah semata, yang menciptakan semua manusia serta segala sesuatu yang ada.[70]

---

[70] Mansur, *Mendidik Anak sejak Dalam Kandungan,* ( Mitra Pustaka Yogyakarta), 2004 h. 75.

Secara kodrat anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrat ini dapat dimengerti dari kebutuhan – kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup didunia ini.

Adapun pandangan terhadap anak sering ditentukan oleh cara seseorang dalam mengajar dan mengasuh mereka. Dalam kaitannya dengan hal itu maka di dalam tesis ini akan dibahas beberapa pandangan mengenai hakikat anak .

Anak adalah manusia kecil yang serba lemah, baik fisik maupun psikisnya masih kosong dari pengetahuan. Anak merupakan perhiasan hidup di dunia, mereka merupakan permata hati dan penyedap mata bagi orang tuanya. Hal ini didasarkan kepada Al – Qur'an Surat Alkahfi : 18: 46 .

Yang artinya :

" *Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia...*"(Q.S:Al-Kahfi :18: 46 ).[71]

Sebagaimana firman Allah Azza wa jalla yang artinya :

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun.* "( Q.S.An - Nahl : 16 : 78 ).[72]

Manusia berpotensi menjadi baik ( iman ) bila orang tuanya memperkenalkan dan menanamkan ajaran – ajaran kebaikan dan kebenaran kepada anak. Manusia berpotensi menjadi buruk ( kufur ) bila orang tua atau

---

[71] Tim Penterjemah, Tafsir – Al – Qur.an,Adzikraa , hal. 1213

[72] Tim Perterjemah Tafsir – AlQur'an hal. 1781

lingkungannya mengabaikan ajaran – ajaran kebaikan dan kebenaran, bahkan mengajarkan keburukan dan kejahatan.[73]

Orang tua sebagai salah satu bentuk lingkungan sosial dinyatakan sebagai orang yang menentukan apakah dijadikan Yahudi, Nasrani atau majusi. Karena itu setelah anak lahir kedua orang tuanyalah yang memberikan corak atau pengaruh kepadanya.

**a. Anak sejak lahir telah memiliki fitrah.**

Fitrah memiliki arti keperluan dasar yang perlu dikembangkan dengan bantuan orang lain. Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama ( fitrah Linddin ), yakni agama tauhid, pernyataan ini berdasarkan ayat al – Qur'an surat ar - Ruum : 30 yang artinya :

> *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); ( Tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah ( Itulah ) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" ( Q.S. ar – Ruum, :30: 30 ).*[74]

Pengertian Fitrah yang digunakan oleh pakar – pakar dan pengkajian psikologi Islami ternyata menggunakan pandangan positif. Baik Djalaludin Amcok, Hanna Djumhna Bastaman, M.Quraish Shihab, Fuad Nashori, Abdul Mujib mempercayai bahwa sifat asal ( fitrah ) adalah keyakinan dan kecenderungan kepada Allah azza wa jalla, cenderung kepada kesucian, kebaikan dan kebenaran hakiki.[75]

---

[73] H. fuad nashori, *Potensi* hal, 75.

[74] Tim Penterjemah, *Adzikraa*, hal. 1716.

[75] Ibid. h. 65.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pandangan ini sejajar dengan pandangan ilmuwan klasik ( Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al – Jauziyah, ali , Muhamad Syafii), bahwa secara inheren semenjak awal kehidupannya manusia dilahirkan dalam kondisi alamiah cenderung kepada hal – hal yang positif.

Untuk memelihara dan mengembangkan fitrah yang ada pada seorang anak, diperlukan orang tua yang bertanggung jawab dalam hal mendidik. Sebab potensi atau fitrah sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang lahir tersebut hanya akan berkembang dan berguna bila mendapat pembinaan yang memadai, dibimbing oleh orang dewasa secara benar dan teratur.

Anak dengan ketidak berdayaannya secara bertahap akan menerima pengaruh, tidak saja dari anggota keluarganya, tetapi juga dari lingkungan masyarakat disekitarnya. Karena sifat anak yang tidak berdaya tentu belum dapat menolong dirinya sendiri, sehingga ia memerlukan tempat untuk menggantungkan dirinya yang tidak lain kepada kedua orang tuanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b. Anak Sebagai Tanaman yang Tumbuh.**

Anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca dimana anak tumbuh dan matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar.[76]

Ilustrasi ini menggambarkan bahwa sebagai pendidik haruslah melaksanakan proses pendidikan agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Suatu konsekwensi alami dari pertumbuhan dan kematangan ibarat pohon, banyak miripnya dengan mekarnya bunga dalam kondisi yang tepat. Demikian juga apa yang akan terjadi pada anak tergantung pada pertumbuhan secara wajar dan lingkungan yang memberikan perawatan. Adapun pertumbuhan yang alami adalah kegiatan bermain dan kesiapan atau proses kematangan. Isi dan proses belajar terkandung dalam kegiatan bermain. Dan materi serta aktivitas dirancang untuk kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membahayakan.

Setiap anak mempunyai jadwal kematangan berbeda dan merupakan faktor bawaan. Masing – masing anak berbeda waktunya, maka sebaiknya orang tua dan guru tidak memaksakan anaknya untuk belajar sesuatu apabila belum siap (matang ). [77] Apabila anak belum siap belajar menunjukan bahwa anak itu belum matang, prosesnya selalu memberi motivasi dalam kegiatan bermain untuk mengembangkan keterampilan anak.

**c. Anak Sebagai Makhluk Independen.**

Walaupun anak dilahirkan oleh orang tua, namun pada hakikatnya anak merupakan individu yang berbeda dengan siapapun, termasuk dengan kedua orang tuanya. Bahkan anak juga memiliki takdir tersendiri yang belum tentu sama dengan orang tua.[78] Dengan demikian maka jelaslah bahwa anak

---

[76] Mansur, *Pendidikan Dini*, hlm, 3.

[77] Soemantri, *Pendidikan Anak Prasekolah,* ( Jakarta, Rineka cipta, 2000 ), h. 48.

pada hakikatnya adalah makhluk independen Hal ini perlu didasadari sehingga orang tua tidak berhak memaksakan kehendaknya kepada anak. Orang tua hanya berkewajiban berusaha, yakni mengusahakan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi saleh dengan merawat, mengasuh dan mendidik dengan pendidikan yang benar.

**d. Anak sebagai Nikmat, Amanat dan Fitnah Orang Tua.**

Bagi pasangan suami isteri yang tidak dikaruniai anak, niscaya sangat terasa betapa berhajatnya mereka akan kehadiran anak dalam rumah tangga yang dibinanya.[79]

Anak hanya akan terlahir dari pasangan suami isteri manakala Allah menciptakan dan berkehendak untuk mengaruniakan kepada pasangan yang bersangkutan. Jika Allah tidak menciptakan dan tidak berkehendak untuk mengkaruniakan kepada sebuah pasangan suami isteri, mereka tidak akan menghasilkan keturunan untuk selama – lamanya. Maka , bagi pasangan suami isteri yang mampu melahirkan anak hendaknya menyadari betul bahwa anaknya itu merupakan karunia Allah saw.

Sebagai orang tua haruslah menyadari bahwa disamping anak itu menjadi nikmat, juga merupakan fitnah bagi orang tuanya jika tidak mampu menjaganya. Oleh karena itu , sebagai orang tua hendaklah mendidik anak dengan sebaik – baiknya agar tidak menjerumuskan orang tua dan anak itu

---

[78] M. Nipam Halim. *Anak Saleh Dambaan Keluarga,* ( Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), h.21.

[79] ibid. hlm. 23.

sendiri. Sesekali al - Qur'an memandang mereka sebagai nikmat agung yang berhak untuk disyukuri kepada Allah saw :

Sebagai mana Firman Allah, yang artinya :

*"...Dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak – anak dan, Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (Q.S. Al-Isra, ( 17 ) : 6).*[80]

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Dengan demikian maka orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka.

Jika para orang tua benar – benar menempuh jalan yang benar dalam mengemban amanat Allah, yakni mendidik anak dengan baik dan benar,niscaya fitrah Islamiah anak akan tumbuh dan lebih bisa diharapkan masuk surga. Sebaliknya jika para orang tua lengah maka fitrah Islamiah akan tercoreng bahkan hilang sama sekali dan tergantikan dengan akidah lain, mungkin menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, atau kafir.[81]

**e. Anak sebagai Milik Orang Tua dan Investasi Masa Depan.**

Pandangan anak sebagai investasi sudah ada sejak abad pertengahan. Banyak orang tua mempunyai pandangan setelah mereka tua atau meninggal dunia, maka anak adalah penggantinya.

Anak adalah milik orang tua atau institusi, sehingga orang tua mempunyai hak atas diri anak. Hukum melindungi anak – anak dari hukum fisik dan perlakuan salah secara emosional. Orang tua harus memasukan anak ke sekolah sesuai undang – undang wajib belajar bagi anak. Orang tua

---

[80]Tim Peterjemah, Adzikraa, 1146.

[81] Sumantri *Pendidikan,* hal. 51.

pun sering menganggap bahwa dia boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena berpendapat bahwa anak adalah miliknya.

Namun Islam memandang bahwa anak adalah milik Allah, sedangkan orang tua adalah yang dipercaya dan diberi amanat oleh Allah untuk mendidiknya sehingga tidak boleh memperlakukan seenaknya sesuai kehendak dirinya, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam.[82]

Pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak – anak merupakan bekal utama untuk menjalani kehidupan agar kelak anak mampu berdiri sendiri tanpa mengagantungkan diri dan tidak menjadi beban orang lain. Dalam hal ini idealnya orang tua memperhatikan peringatan Allah dalam surat an – Nissa ( 4 ) : 9

Yang artinya :

*" Dan hendaklah kamu takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggal dibelakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka itu khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu bertakwalah "kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." ( Q.S. an – Nisa ; 9 ).* [83]

Ayat diatas mengisyaratkan kepada orang tua agar membekali anaknya dengan pendidikan yang memadai, agar pada saatnya dewasa nanti tidak hidup dalam kondisi lemah, baik lemah berpikir, lemah ekonomi dan terutama agar tidak lemah iman.

---

[82] M. nipan Abdul halim, Anak, hal.7.

[83] Tim Perterjemah., Adzikraa, hal.316

Dijelas dalam TAP MPR No IV. Tahun 1983, Tentang GBHN bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional. Maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Dengan demikian seorang pendidik perlu mempersiapkan anak itu sejak dini agar menjadi manusia yang unggul.

**E.Pendidikan Anak Usia 0 Tahun sampai 8 Tahun.**

**1. Dasar – dasar kebutuhan Anak untuk Memperoleh Pendidikan.**

Makna pendidikan tidaklah semata – mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan. namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna ( komprehensip ) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Anak yang dimaksud adalah anak dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual.

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.[84]

Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan dibahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sebagai berikut .

---

[84] Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ( Yogyakarta. Dana Bhakti Primayasa, 1977 ) h. 150.

Anak usia dini dalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun ( di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ). Adapun menurut para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0 – 8 Tahun. Anak Usia dini adalah kelompok anak yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan ( koordinasi motorik, halus dan kasar ), intelegensi (daya, pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual ) sosial emosional ( sikap dan perilaku serta agama ), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan peran dan perkembangan anak.

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, masa toddler ( batita ) usia 1 – 3 tahun,masa pra sekolah usia 3 – 6 tahun, dan masa kelas awal SD 6 – 8 Tahun ( kelas dua ).[85]

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar – dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Pendidikan Anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan

---

[85] Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Bandung, Depdiknas, 2002 ) hlm. 3 - 4

bagi perkembanagan jasmani. rohani ( moral dan spiritual ). motorik. akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Usia enam tahun adalah masa berakhirnya balita dan mulainya masa Childhood . Ada beberapa kasus terjadi di awal atau diakhir perkembangan anak, tetapi perubahan biasanya datang pada usia enam atau tujuh tahun.[86] Ini usia yang sarat dengan konflik karena jiwa anak sedang menapaki babak baru dalam kehidupannya. Konflik di dalam diri anak ini nampaknya sering menyusahkan pengasuh. Anak di usia ini umumnya bandel dan selalu gelisah. sangat aktif dan responsif. Pada usia tujuh tahun kehidupan baru dimulai. Tentu saja anak menjadi lebih tenang, lebih rukun, lebih responsif dan menuruti saran apa saja yang diberikan pengasuh.

Pada usia tujuh. delapan sembilan tahun disebut sebagai masa kanak- kanak (childhood ), awal. Awal usia ini merupakan awal kehidupan baru, satu langkah maju ke dalam kehidupan. Pada usia ini anak memahami lingkungan manusia.[87]

Dr. Asma hasan Fahmi mengemukakan bahwa dikalangan ahli didik Islam berbeda pendapat tentang kapan anak mulai dapat dididik. Sebagian diantara mereka mengatakan setelah anak berusia 4 tahun[88]

---

[86] Inayat Khan, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi Sejak dari Kadungan hingga Remaja,* (Bandung, Marjan , 2002 ) h. 67.

[87] Ibid. h 78.

[88] Dr. Asma hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, ( Jakarta, Bulan Bintang, 1979, h. 110 )*

Prof. M. Athiyah Al – Abrasy menceritakan di dalam bukunya " Dasar - Dasar Pokok Pendidikan Islam " sebagai berikut :

" Pada suatu ketika, Mufadal bin Zaid melihat anak seorang wanita Islam dari desa maka beliau terpesona melihat wajhnya dan kesempurnan bentuk badannya. Zaid bertanya kepada ibunya mengenai kesempurnaan anak tersebut, dan dijawab : " Ketika ia berumur 5 tahun saya telah menyerahkannya kepada seorang juru didik, di mana ia belajar menghafal Al – Qur'an, kemudian disuruh mempelajari Syair dan sesudah itu di berikan kepadanya sejarah nenek moyang kaumnya dan membaca jasa – jasa dan kemeghan mereka hingga sampailah ia berumur dewasa kemudia ia dilatih mengendarai kuda dan mempergunakan senjata. Setelah ia mahir dalam soal memakai senjata disuruh berjalan dari rumah ke rumah dan ia dapat mendengar suara minta tolong dan dengan cepat ia membantu dan menolong. " [89]

Dari jawaban ibu tersebut di atas dapat disimpulkan anak dapat dididik itu dimulai anak berumur 5 tahun, urutan – urutan ilmu yang diberikan adalah membaca Al- Qur'an, mempelajari syair, sejarah nenek moyang dan kaumnya mengendarai kuda dan memegang senjata.

Menurut Al- Aabdari anak dimulai dididik dalam arti sesungguhnya setelah berusia 7 tahun.[90] Beliaulah yang mengeritik orang tua yang menyekolahkan anaknya pada usia yang masih terlalu muda, yaitu sebelum usia 7 tahun.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesepakatan para akhli didik Islam tentang kapan anak mulai dapat dididik. Namun jika diterapkan dalam praktek pendidikan untuk dapat memasuki pendidikan pra sekolah sebaiknya setelah anak berumur 5 tahun, sedangkan untuk dapat memasuki pendidikan dasar, maka sebaiknya setelah anak berumur 7 tahun.

---

[89] M. Athiyah Al – Abrasyl, *Dasar - dasar Pokok Pendidikan Islam*, ( Bulan Bintang, Jakarta, 1971 ) h. 60

[90] Jaudah Muhammad Awwad, *Kosep Mendidik Anak , h.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebaiknya anak ( manusia ) seyogyanya dibimbing dan di arahkan sejak awal pertumbuhannya agar kehidupannya berjalan mulus.Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembanagan anak selanjutnya, sebab Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapakan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkat kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut al – Ghazali, bahwa anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Semua bayi yang dilahirkan didunia bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi amat bernilai tinggi, maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.[91]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Allah berfirman yang artinya :

*Tuhan itu melahirkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun.*( Q.S An – Nahl : 16 :78 ).[92]

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapat pendidikan.

Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek – aspek kepentingan yang antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut .

---

[91]Arifin M Ed dan Dr Rasyid Amirudin, *Materi p0kok Dasar – dasar Kependidikan,* Ditjen Bimbaga Islam dan UT. 1991, h. 222.

[92] Q.S. An – Nahl : (16 ): 78.

**a . Aspek Paedagogis.**

Dalam aspek ini, para ahli didik memandang manusia sebagai animal education, makhluk yang memerlukan pendidikan. Manusia dengan potensi yang dimilikinya mereka dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.[93]

Rasulullah SAW . bersabda yang artinya :

*" Kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberikan nama baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah memberi makan dengan makanan yang baik serta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa."* ( HR. Bukhari. )[94]

Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi tersebut dididik dan dikembangkan ia akan menjadi manusia yang secara pisik dan mental memadai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**b. Aspek Sosiologis dan Kultural.**

Menurut ahli sosiologi pada prinsipnya, manusia adalah homosocius, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau memiliki garizah ( insting ) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial ( social responsibility ) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik ( inter relasi) dan saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.[95]

---

[93] Dra.Hj. Nur Uhbiyati dan Dra. H, Abu Ahmadi , *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung, Pustaka Setia, 1997 ) h.86 -87.

[94] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak, hlm. 63.*

[95] Ibid, h. 87

Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sosial (social responsibility ) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik (inter relasi ) dan saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat.

Sebagaimana dalam Firman Allh SWT. Yang artinya :

*" Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali ( agama ) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia ... " ( Q.S. Ali Imran :3: 112 ).*[96]

Apabila manusia sebagai makhluk sosial itu berkembang, maka berarti pula manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun materil. Diantara instink manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan transformasi dan transmisi (pemindahan dan penyaluran serta pengoperan ) kebudayaan kepada generasi yang akan menggantikan dikemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Allah berfirman yang artinya :

" *... sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri... "*

*(Q.S. Ar – Raad : 13:11 )*[97]

---

[96] Tim Penterjemah, Adzikraa, hal. 200.

[97] Tim Penterjemah, Adzikraa, hal. 1002

**c. Aspek Tauhid**

Aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang berketuhanan yang menurut istilah ahli disebut homo divinous (makhluk yang percaya adanya Tuhan ). Atau disebut juga homo religious artinya makhluk yang beragama.[98]

Kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink yang disebut instink religious atau Garizah Diniyah ( instink percaya pada agama ). Itulah sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan instink religious atau Garizah Diniyah tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan instink religious atau garizah Diniyah tersebut .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Firman Allah yang artinya :

*" maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama ( Allah ) tetaplah atas ) fitrah Allah yang telah mencaiptakan manusia enurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah ( itulah ) gama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

*(QS. Ar- Rum :30: 30) .*[99]

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas yang telah menceritakan bahwa Rasulullah saw, pernah bersabda yang artinya :

---

[98] Nur Uhbiyati, *Dasar* , hlm. 89 .

[99] Tim Penterjemah, Adzikraa,

"*Ajarkanlah kepada anak – anak kalian pada permulaan bicaranya ucapan Laa ilaaha illallaah, dan ajarkanlah pula agar di akhir hayatnya mengucapkan laa ilaaha illallah. "( HR. Baihaqi ).*[100]

Selanjutnya apabila diperhatikan dan diperbandingkan secara teliti orang – orang dewasa di lingkungan kita saksikan, masih ada orang pandai dan yang bodoh, ada yang terampil dan ada yang malas, ada yang berbudi pekerti luhur ada yang rendah budi pekertinya, ada yang mengakui adanya Tuhan dan menyembahnya serta mengagungkannya, adajuga yang tidak mengakui adanya Tuhan. Disamping adanya dua kutub yang berbeda, tetap bahwa anak wajib di bawa kepihak yang baik dan luhur, dijauhkan dari hal – hal yang buruk dan hina. Dengan demikian bahwa mendidik anak adalah merupakan suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan oleh pihak – pihak yang bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Allah berfirman, yang artinya :

" *Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka* " ( Q.S At-Tahrim: (66):6 ).[101]

Apa bila pendidikan tidak ada, maka kemungkinan besar anak – anak akan berkembang kearah yang tidak baik atau buruk, seperti tidak mengakui Tuhan, budi pekerti rendah, bodoh dan malas bekerja.

Keharusan pendidikan bagi anak tersebut akan lebih nyata apabila mengamati kemampuan dan perkembangan anak sesudah dilahirkan oleh

---

[100] Jamaal Abdurahman, *Baihaqi dalam Syu'abul Iman juz 4 Hadits no 8649,* (Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2005 ), hlm.

[101] Tim Pentermahan, Adzikraa,hal.

ibunya sampai mencapai kedewasaannya dan kita bandingkan pula pada anak atau bayi yang baru lahir, badannya lemah sekali, keaktifan perbuatan instink sedikit sekali. Perbedaan dalam bidang kerohanian termasuk di dalam moral dan etika antara anak dengan orang dewasa lebih nyata, begitu pula kepandaian pengetahuan, keaktifan dan kemampuan yang lainnya. Bahwa tiap orang dewasa harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara sendiri – sendiri seperti berdagang, bercocok tanam, mengabdikan tenaga jasmani dan rohaninya kepada orang lain baik secara resmi pemerintahan maupun badan swasta. Untuk semua itu perlu adanya kemampuan, kecakapan dan keaktifan serta pengetahuan yang beraneka ragam sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masa atau lingkungan.

Untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan keprigelan dan kemampuan tersebut maka anak perlu mendapat pendidikan dari pihak – pihak yang bertanggung jawab atau pendidik.

Anak adalah makluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian – bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat – bakat yang harus dikembangkan. Ia juga mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang matrang. Disamping itu ia mempunyai berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pemeliharaan, jasmani, makan, minum dan pakaian, kebutuhan akan kesempatan berkembang, bermain – main, berolah raga dan sebagainya. Selain dari pada itu anak juga mempunyai kebutuhan rohaniah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai – nilai kemasyarakatan, kesusilaan; kebutuhan akan kasih sayang dan lain – lain. Pendidikan Islam harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan – kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut di atas.

**2. Pertumbuhan Anak**

Menurut para akhli mengenai periodesasi pertumbuhan anak, bemacam – macam, tetapi dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

a. Periodesasi pertumbuhan yang berdasarkan biologis.

b. Periodesasi pertumbuhan yang berdasarkan psikologis.

c. Periodesasi pertumbuhan yang berdasarkan didaktis.[102]

**a. Pertumbuhan berdasarkan Biologis.**

Allah berfirman dalam surat Al – Mukmin ayat 67 yang artinya sebagai berikut :

> *"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani. sesudah itu dari segumpal darah. kemudian dilahirkan kamu sebagai seorang anak, kemudian ( kamu dibiarkan hidup ) supaya kamu sampai kepada masa ( dewasa ), kemudian ( dibiarkan kamu hidup lagi ) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. ( kami perbuat demikian ) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami ( nya )." ( Q.S. Al- Mukmin :40 : 67 ).*[103]

*Dari ayat tersebut dapat kita ambil makna yang tersirat didalamnya, bahwa anak itu tumbuh dan pertumbuhan ini melalui fase – fase sebagai berikut :*

---

[102] Drs. Sumadi Suryabrata, *PsikologiAnak ( Psikologi Perkembangan ), ( Bandung , Mahdar Maju, 1986), h. 85*

[103] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 2032.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. *masa embrio ( manusia dalam perut )*
2. *masa kanak – kanak.*
3. *Masa kuat ( kuat jasmani dan rohani atau pikirannya)*
4. *Masa tua*
5. *Meninggal dunia.*

**b. Pertumbuhan berdasarkan psikologis**

Diantara ahli didik Islam yang mempunyai perhatian pendidikan terhadap anak berdasarkan psikologis ialah Ali Fikri. Menurut beliau pertumbuhan anak itu melalui beberapa fase antaranya :

1. Masa kanak – kanak; dari lahir sampai usia 7 tahun, beliau mengtakan bahwa apabila anak telah sampai umur 40 hari ia telah dapat tersenyum dan dapat melihat. Pada sat ini anak juga telah dapat merasakan sakit, merasakan hajat - hajat biologis. Umur anak 6 bulan anak sudah mempunyai kemauan . Umur 7 bulan anak mulai tumbuh giginya. Mengarungi tahun kedua anak mulai berjalan. Tahun ketiga pada diri anak telah mempunyai ozaqirah ( ingatan ). Tahun ke 7 ia dapat menetapkan sesuatu menurut hukum – hukum sendiri. Anak pada umur ini jasmani dan rohaninya ( akalnya ) masih dalam taraf perkembangan.
2. Masa berbicara; mulai usia 8 tahun sampai usia 14 tahun, masa ini dapat juga disebut periode cita – cita, sebab pada masa ini anak menuju kearah segala sesuatu yang berhubungan erat dengan tabiat dan akalnya. Pada masa ini orang tua harus menjaga jasmaninya, misalnya dengan olah raga, bekerja dan lain – lain.
3. Masa akil balig : umur 15 sampai 21.
4. Masa syabibah ( adolesen ): umur 22 sampai 26 tahun
5. Masa kuhulah dari umur 43 sampai 49 tahun
6. Masa kakek – nenek pertama dari 56 sampai 63 tahun
7. Masa kakek dan nenek kedua dari umur 64 sampai 75 tahun
8. Masa Harom ( pikun ) dari 75 sampai 91 tahun )
9. Masa meninggal.[104]

**c. Pertumbuhan berdasarkan Didaktis atau Paedagogik.**

Fase – fase pertumbuhan berdasarkan didaktis paedagogik adalah diantaranya sebagai berikut :

---

[104] Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu*, hlm. 93.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Periode pendidikan pertama : sejak lahir sampai umur 6 tahun anak dijaga dari segala yang mengotorkan jasmani dan rohani ( antara lain dengan cara di sembelihkan aqiqah dan diberi nama yang baik). Dengan kata lain periode ini adalah masa pendidikan secara dressur (pembiasaan) dalam hal – hal yang baik – baik.
2. Periode Pendidikan kedua : yakni anak dididik tentang adab kesusilaan. Pendidikan ini dimulai umur 6 tahun.
3. Periode pendidikan ketiga : anak dididik seksualnya dengan cara memisahkan tempat tidurnya dari orang tuanya. Karena anak pada periode ini punya watak suka meniru ( usia 9 tahun )
4. Periode pendidikan keempat; bagi anak yang berumur 10 – 13 tahun diharuskan menjalankan salat untuk menenangkan jiwanya karena masa ini anak mulai memasuki alam pubertas ( trumund drang ) dimana pada masa ini anak mengalami kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan pimpinan yang teguh.[105]

Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini dapat dideskripsikan sebagai berikut; *Pertama*, Pendidikan anak Usia dini adalah pemberian upaya untukmenstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua,* Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( koordinasi motorik halus dan kasar ), kecerdasan ( daya pikir. Daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio – emosional ( sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[105] Ibid. 95.

Agar fase perkembangan fisik dan mental ini berkembang secara maksimal, peran keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak dengan menyediakan dan mengondisikan waktu, kesempatan dan suber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental anak menjadi sangat penting. Perlakuan terhadap anak pada usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.

Pentingnya masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Lebih lanjut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran bagi anak usia dini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sesuai dengan karakter anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.
3. Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik ( koordinasi motorik halus dan kasar ), kecerdasan ( daya piker daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio – emosional ( sikap perilaku serta agama ) , bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi atau kemampuan yang secara aktual dimiliki sianak.
4. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu diberikan rasa aman bagi anak usia tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu.
6. Proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan.
7. Program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat kongkret dan yang sesuai dengan sifat pertumbuhan dan perkembangan anak.
8. Keberhasilan proses pembelajaran di tandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembanagan anak usia dini secara optimal dan mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.[106]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[106] Balitbang, *Kurikulum*, hlm, 4 – 5.

# BAB. III.

# PRINSIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

## A. Peranan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Dilihat secara empiris dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah.

Pada tahun 2004 dari sekitar 26.172.763 anak uasia 0 – 6 tahun di Indonesia yang mendapatkan pelayanan pendidikan dari berbagai program PAUD yang baru ada sekitar 7.343.240 anak atau sekitar 28 %. Adapun untuk usia prasekolah yaitu 4 –6 tahun masih terdapat sekitar 10,2 juta (83.8 % ) yang belum terlayani di pendidikan prasekolah.. Dari keseluruhan jumlah anak usia 0 – 6 tahun yang mendapat layanan, jumlah terbesar berada di SD kelas awal yaitu 2.641.262 anak ( 10 % ), berikutnya melalui program Bina Keluarga Balita sebesar 2.526.205 anak, (9,6% ), TK sebesar 1.749.722 anak ( 6,7 % ), RA ( Raudhatul Athfal) sekitar 378,094 anak (0,06 % ) Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang belum terlayani pendidikan anak usia dini sebesar 19,01 juta anak ( 72,64 % ).[107]

Sesungguhnya masa kanak – kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang murabbi ( pendidik ) untuk menanamkan norma – norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa anak – anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak – kanak yang masih lugu,kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya,

---

[107].Fasli Jalal Phd. *Kurikulum Generik Untuk Anak Usia Dini*, dalam Buletin PADU Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, (Depdiknas, Jakarta, 2006 ) hlm. 8.

kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.

Sabda Rasulullah SAW. yang artinya :

*"Tiada suatu pemberianpun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik."(HR.Hakim dan Tirmidzi)*[108]

Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik – baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Sudah menjadi keharusan bagi orang – orang yang berhati ikhlas dari kalangan umat ini untuk menyingsingkan lengan baju dan bekerja dengan tulus tanpa mengenal lelah guna membentuk generasi baru sesuai dengan sample yang telah dicontohkan oleh generasi yang telah dididik oleh Nabi Muhamad SAW.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada awalnya tugas itu adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya kesekolah. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas – tugas mendidik anaknya.

Sekalipun demikian antara sekolah dan rumah tangga harus tetap berhubungan, antara orang tua dan murabbi tetap ada komunikasi sehingga peranan antara keduanya sebagai pendidik dapat berkesinambungan dalam

---

[108] *Hadits Riwayat Hakim dalam Kitaabul Adab Juz 4 hlm 7479 dan Tirmidzi, Hadits no. 952.* Jamaal Abdur Rahman

pelaksanaan pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan, pendidik berperan sebagai berikut .

**1. Sumber Informasi.**

Dalam melaksanakan pendidikan sebaiknya pendidik berperan sebagai sumber informasi. Dalam kedudukannya sebagai sumber informasi, pendidik perlu menjawab dengan benar hal – hal yang ditanyakan oleh anak didik.

Anak yang lahir ke dunia pada awalnya tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberikan kepada anak yang baru lahir itu pendengaran, penglihatan dan perasaan hati ( afidah ). Sebagaimana dijelaskan di dalam Surat An. – Nisa: 4: 9 yang artinya :

> *" Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainyameninggal di belakang mereka anak – anak yang lemah, yangmereka khawatir kepada (kesejahteraan ) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." ( Q.S. An- Nisa : 4: 9)*[109]

Dari ayat tersebut diketahui bahwa anak yang baru lahir dari kandungan ibunya belum mengetahui apa – apa. Dan anak belum memiliki kepekaan perasaan terhadap sesuatu. Mereka juga belum mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan masalah sosial kemasyarakatan, lingkungan alam dan sebagainya. Sampai tahap tertentu, dengan bimbingan dan didikan dari orang tua mereka terus berkembang dan fungsi organ tubuh, panca indra dan hatinya berangsur – angsur memiliki kepekaan.

---

[109]Tim Peneterjemah Adzikraa, hal. 316.

Dalam keadaan anak seperti itulah seyogyanya pendidik menjadi sumber informasi yang menjelaskan kepada anak mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

Allah telah memerintahkan kepada pendidik untuk menyampaikan berbagai masalah yang bermanfaat bagi kehidupan anak kelak.

Bagi anak – anak yang sering bertanya, orang tua perlu memberi jawaban yang dimengerti oleh anak. Berilah mereka penjelasan yang wajar, berilah informasi yang benar. Pertanyaan itu tentu datangnya dari anak yang cerdas, maka jawaban – jawaban yang diberikan orang tua merupakan informasi dasar bagi mereka.

Merupakan kewajiban pendidik menyambut dan mendorong anak-anak untuk bertanya, dan pendidik menjawabnya dengan jujur dalam bahasa yang dipahami anak.[110]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidik berperan sebagai sumber informasi dalam memberikan pendidikan kepada anak. Seorang pendidik ( orang tua dan guru ) dituntut untuk memberikan jawaban yang benar, jujur dan tidak membingungkan anak yang bertanya.

**2. Orang Tua sebagai Teladan ( uswah ).**

Dalam memberikan pendidikan kepada anak – anak di dalam lingkungan keluarga , masyarakat, sekolah, maka para pendidik dan warga masyarakat disekitar berperan sebagai contoh bagi anak – anak.. Perlu

---

[110] Zakiyah Darajat, *Konsep,* hlm. 19

diingat bahwa pendidikan tidak sekedar menuangkan ilmu pengetahuan kepada anak – anak, tetapi lebih penting dari itu adalah memberikan contoh sikap, perbuatan dan perilaku yang dikehendaki. Etika, sikap, perasaan dan tata cara berpakaian serta hal – hal praktis lainnya perlu disampaikan dengan menggunakan metode uswah dari para pendidik.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak.[111]

Allah mengutus Muhamad SAW, sebagai teladan yang baik bagi umat muslim di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al – Ahzab ayat 12 yang artinya :

" *Sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri tauladan yang baik .* " *( Q.S. Al – Ahzab : 12 )*[112]

Dalam kehidupan sehari – hari anak senantiasa memperhatikan setiap perbuatan orang – orang yang ada di sekitarnya. Mereka menjadikan perbuatan orang – orang itu sebagai landasan berbuat.

Dalam hal kesopanan bergaul antara laki – laki dengan perempuan, orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga, harus menjadikan dirinya

---

[111] DR. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak,* hlm, 2

[112] Tim Penterjemah, Adzikraa. hal. 1769.

sebagai contoh bagaimana memperlakukan istri atau istri terhadap suami, perlakuan terhadap anak laki – laki dan perlakuan terhadap anak perempuan. Bagaimana mengungkapkan perasaan, cara berpakaian, dan sebagainya. Dalam masalah ibadah mahdoh orang tua harus memberikan contoh dalam melaksanakan shalat, sodakoh, saum, membaca Al – Qur'an dan sebagainya.

Pengaruh pendidik di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar, mendalam. Akan tetapi pada zaman modern ini pengaruh itu boleh dikatakan terbatas pada perkembangan aspek afektif, yaitu perkembangan sikap, sedangkan pendidikan disekolah lebih menekankan kepada perkembangan aspek kognitif ( pengetahuan ) dan psikomotor ( keterampilan ). Pengaruh yang didapat anak didik disekolah hampir semua dari guru yang memberikan pelajaran kepada peserta didik.

Keteladan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek – moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak – tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak didik.

Masalah keteladan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulai, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan – perbuatan yang bertentangan dengan agama.[113]

Seorang anak didik bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, tidak mampu memenuhi

---

[113] Nashih Ulwan, Konsep, h. 2

prinsip – prinsip kebaikan dan pokok- pokok pendidikan utama, selama anak didik tersebut tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai – nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak – anak dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.

Tugas pendidik dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya berupa membiasakan memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain – lain yang diperkirakan mengahsilkan pengaruh positif bagi pendidikan anak..

**3. Pendidik sebagai Fasilitator.**

Selain berperan sebagai informasi dan pemberi contoh atau tauladan, setiap pendidik juga berperan sebagai fasilitator. Artinya pendidik menyediakan segala macam kebutuhan anak untuk merelisasikan tuntutan dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan sering kali membutuhkan sarana yang kadang – kadang harus dibeli. Misalnya alat tulis, pakaian seragam, sepatu dan sarana lainnya.

Perlakuan antara anak laki – laki dengan perempuan itu memang harus berbeda. Pemisahan tempat tidur sebagai salah satu bentuk perwujudan pendidikan kepada anak – anak, membutuhkan tempat tidur, mengajarkan shalat membutuhan alat sholat dan lain sebagainya. Mengajarkan apapun membutuhkan kelengkapan proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hadits diatas jika dihubungkan dengan peranan orang tua mendidik anak , maka dapat diambil pemahaman bahwa orang tua perlu menafkahi, memberi makan , memenuhi kebutuhan pakaian, menyediakan sarana tempat tidur secara terpisah antara anak laki – laki dengan perempuan, menikahkan anak yang sudah memperoleh jodoh.[114]

Hal ini dapat dinyatakan bahwa orang tua berperan untuk menyediakan sarana pendidikan.

Selain sarana lahiriah, orang tua juga perlu menyediakan fasilitas yang sifatnya immaterial, seperti ketenangan jiwa anak, kasesuaian hubungan antara orang tua dan fasilitas seperti kasih sayang, perhatian dan sedapat mungkin mengupayakan menghindari fasilitas hidup yang dapat merusak, seperti majalah porno, kaset, tontonan di Televisi serta cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam literatur barat di uraikan tugas – tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain – lain, yang bersangkutan dengan hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun tugas pendidik ( orang tua dan guru ) menurut Ag. Soedjono sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

---

[114] Ibid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadaklan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembanagan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. [115]

Perlu ditambahkan bahwa tugas guru ( pendidik ), yang diambil dari para penulis Muslim diantaranya :

a. Guru harus mengetahui karakter anak didiknya
b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajrkannya maupun dalam cara mengajarkannya
c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. [116]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**4. Orang Tua sebagai Pengontrol.**

Dalam melaksanakan pendidikan kepada anak, pendidik berperan sebagai pengontrol anak. Dalam kaitannya dengan masalah ini, orang tua memiliki hak dan kewajiban untuk mengawasi tingkah laku anak. Perkembangan anak perlu diperhatikan, pergaulan anak perlu diawasi, jangan sampai bergaul dengan orang – orang yang rendah akhlaknya, yang suka melakukan perbuatan – perbuatan negatif.

---

[115] Ag. Soedjono, *Pendahuluan Ilmu* Pendidikam *Umum,* 9 Bandunf, CV, Ilmu Suara Muhamadiyah, 1991 ) hlm. 94.

[116] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,hlm, 94.*

Abdul Malik bin Marwan memerintahkan kepada orang yang mendidik anak – anaknya :

" Ajarilah mereka sifat jujur sebagaimana engkau ajari mereka baca al-Qur'an dan hindarilah mereka dari sifat orang – orang yang rendah, karena sesungguhnya orang – orang yang rendah adalah manusia yang paling buruk kesucian dirinya dan paling minim etikanya. Berilah kepada mereka teman – teman dari orang – orang mulia dan akhli ilmu, besarkanlah mereka dalam kejujuran. Apabila engkau akan memberikan pelajaran maka lakukanlah dengan sembunyi tanpa ada seorangpun di antara orang – orang yang sok usil mengetahuinya karena mereka pasti akan melecehkannya.[117]

Apabila kita hayati dari pesan Abdul Malik Bin Marwan dalam pesannya ini tidak semata hanya memikirkan pendidikan ilmiah, agama dan etika semata tetapi juga pendidikan akhlak, pembinaan jasmani dan lisan, serta pendidikan kesehatan dan pendidikan sosial.

Pendidik ( Orang tua ) sebagai pengontrol tingkah laku anak bukan berarti perlu mencari kesalahan anak didik, melainkan perlu memperhatikan pergaulan, pemahaman serta kebiasaan – kebiasaan anak . Antara pendidik dan anak didik harus terjadi komunikasi timbal balik ( double way trafifct ). Dan dari perannya sebagai pengontrol ini intinya pendidik dapat memperoleh informasi tentang apa yang perlu disampaikan kepada anak didik.

Dalam memberikan didikan pendidik tidak boleh netral, membiarkan anak memahami sendiri tentang masalah yang dihadapinya, melainkan harus memihak pada nilai – nilai yang benar.

---

[117] Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Pendidikan Anak Teladan Rasulullah (Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbaahumun Nabiyyul Amiin terjemah;* Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi Lc. Cetakan I (Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2005 ), hlm, 265.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pembahasan ini dapat dipahami bahwa peran pendidik dalam pendidikan setidak – tidaknya dilkasifikasikan kepada empat peran, yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teladan, sebagai fasilitator dan sebagai pengawas atau pengontrol. Peran ini mesti ada dan dilakukan agar pengaruh negative yang dibawa serta ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mewabah di lingkungan anak – anak muslim. Pendidik muslim berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan secara benar. Peranan yang utama adalah menyampaikan pesan – pesan ajaran Islam tentang bagaimana seharusnya setiap anak memelihara kehormatan dirinya dimuka bumi, yang salah satu caranya adalah melalui aktualisasi ajaran Islam oleh diri mereka masing – masing.

**B. Pendekatan yang digunakan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini.**

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia dimulai dari Brinet – Simon hingga Gardner berkisar pada fokus yang sama yaitu fungsi otak yang terkait dengan kecerdasan.[118]

Berdasarkan kajian neurologi diketahui bahwa sekitar 50 % kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika anak berusia 8 tahun jaringan otaknya telah tersusun. Jaringan tersebut akan berkembang denga optimal apabila diberikan rangsangan berdasarkan pengalaman- pengalama yang dipelajari anak, sebaliknya jaringan sel akan mati apabila tidak diberikan rangsangan yang tepat. Mencapai puncaknya ketika anak berusia 18 tahun..[119]

---

[118] Jacob Azerrad, Phd, *Membangun Masa Depan Anak, Rahasia Menjadi Orang Tua yang Positif,* Terjemahan dari Anyone Can Have Happy Child : the Simple Secred of Parenting, Penterjemah, Dra. Yenny Saraswati ( Bandung, Nusa Media, 2005), Cet. I, hlm. 89.

[119] Dr. H. Iim Wasliman, MPd., M.Si. *Pedoman Rintisan Kelompok Bermain* , Proyek Pengembangan Anak Dini Usia, ( Bandung, Depdiknas, 2003 ) h. 2.

Mengingat pesatnya perkembangan otak yang terjadi pada periode awal tersebut, maka para akhli psikologi perkembangan menyebutkan Usia Dini sebagai " the golden age " ( Usia Emas ).

Pendekatan *Brain Development* ( Perkembangan Otak ) menjadi perhatian penting dalam pengasuhan dan pengembangan anak usia dini, karena kita ketahui bahwa otak memegang kendali dalam kehidupan seorang manusia. Melalui Otak seseorang mengenal dunianya, menyerap semua informasi dan pengalaman – pengalaman baik yang sifatnya menyenangkan maupun menyakitkan. Perkembangan Otak menjadi sempurna melalui pengalaman dari hari – kehari yang dialami oleh orang tersebut.

Saat kritis masa penyempurnaan itu terjadi sejak masa konsepsi hingga usia 6 tahun, dengan perkembangan paling pesat direntang usia 3 tahun pertama. Faktor gen dan lingkungan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan otak seseorang. Lingkungan yang kondusif membantu gen yang sudah dimiliki berkembang secara optimal.[120]

Lingkungan keluarga adalah tempat yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini, sebab keluarga merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi tersebut harus dimulai sejak usia dini, sebab pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan berpikir pada masa – masa berikutnya.

---

[120] Ibid. hlm. 10.

Pendekatan yang digunakan pendidik dalam pendidikan anak usia dini, para pakar menggunakan pendekatan Holistik sebagai berikut.:

**1. Faktor organo - Biologik**

Perkembangan mental intelektual ( taraf kecerdasan ) dan mental emosional ( taraf kesehatan jiwa ) banyak ditentukan sejauhmana perkembanga.ı susunan saraf pusat ( otak ) dan kondisi fisik organ lainnya.[121] Tumbuh kembang anak secara fisik sehat, memerlukan gizi makanan yang baik dan bermutu. Terlebih lagi bagi tumbuh kembang otak, bahan baku utama adalah gizi protein.

Perkembangan otak anak sudah dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga berusia 4 -5 tahun. Pada saat itu struktur otak bayi baik dalam jumlah sel– sel otak, maupun ukuran besarnya sel – sel itu sudah terbentuk sempurna dengan catatan tidak ada gangguan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak.

Oleh karena itu seorang ibu yang sedang hamil, kondisi fisik dan mentalnya harus prima agar bayi dalam kandungannya dapat tumbuh kembang dengan baik dan tidak ada kesulitan dalam melahirkannya. Bilaman bayi telah lahir berilah ASI hingga usia 2 tahun jika memungkinkan. Selanjutnya berilah bayi tersebut gizi makanan yang baik dan halal, imunisasi, pemeriksaan rutin dan sebaginya sehingga anak tumbuh kembang dengan sehat hingga dewasa.

---

[121] Mansur . MA, *Konsep. Pendidikan Usia Dini dalam Islam h. 103*

**2. Faktor Psiko – Edukatif.**

Tumbuh kembang anak secara kejiwaan ( mental intelektual dan mental emosional ) yakni IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian pendidik ( orang tua ) dalam mendidik anak – anaknya ( anak didik). Dalam tumbuh kembang anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tua ( pendidik ). Oleh karenaitu sudah sepatutnya para pendidik mengetahui beberapa aspek dasar yang penting sehubungan dengan tumbuh kembang anak ( Kepribadian ) yaitu :

a. Tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis makanan, yaitu makanan bergizi untuk pertumbuhan otak dan fisiknya dan maknan dalam bentuk gizi mental. Bentuk makanan yang kedua ini berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan dan pembinaan yang bersifat kejiwaan atau psikologi (non fisik).[122]Anak dengan pengalaman pengalaman dalam kehidupan sehari – hari bersama orang tua ( pendidik ), dimana anak dapat menimba dan menciptakan realitas serta merasakan dari apa yang diberikan oleh pendidik. Pengalaman ini merupakan pilar – pilar terpenting bagi pembinaan mental emosional dan mental intelektual anak.[123]
b. Sikap yang merupakan daya kemampuan dan kompetensi anak. *Pertama*, adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, *Kedua* kemampuan untuk melakukan analisa terhadap situasi serta dapat memecahkan masalah *Ke*tiga, kemampuan untuk mengakses berbagai informasi melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan, *Keempa*t kemampuan untuk secara terus – menerus belajar pendekatan berupa keterampilan, ilmu pengetahuan yang baru sesuai dengan kebutuhan perubahan sehingga mampu mandiri.[124]

---

[122] Ibid. h. 105

[123] Ibid. h 107

[124] Dr. Siskandar, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini,* dalam Bulletin PADU, Balitbang Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Jakarta,Depdiknas, 2006 ), h. 17.

**3. Faktor sosial Budaya**

Faktor sosial budaya penting bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan kepribadian anak kelak dikemudian hari. Perubahan – perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekwensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai – nilai kehidupan sosial budaya. Perubahan ini disebabkan karena pada masyarakat yang sedang dan telah menjalani modernisasi terjadi pergeseran pola hidup dari bercorak sosial religius kepada individual materialistik dan sekuler. Salah satu dampak perubahan sosial budaya tersebut adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini pada anak.

Selain kondisi keluarga sebagai lembaga pendidikan di rumah, juga kondisi atau kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal besar pengaruhnya bagi tumbuh kembang anak. Demikian kondisi masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal tidak kalah pentingnya bagi tumbuh kembang anak.

Jadi sesungguhnya tumbuh kembang anak sehat atau tidak ( sehat fisik, mental, dan sosial ) tergantung pada interaksi antara ketiga kutub lembaga pendidikan di rumah ( keluarga), di sekolah dan masyarakat.

**4. Faktor Agama**

Dalam agama terkandung nilai – nilai moral, etika dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya. Maksud dan tujuan pendidikan agama pada anak sedini mungkin ini relevan dengan hadits Nabi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang diriwayatkan Bukhari Muslim, artinya " seorang laki – laki (suami ) adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya itu. Dan seorang wanita ( istri ) adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggungjwab terhadap yang dipimpinnya itu."[125]

Salah satu jaminan bagi tumbuh kembang anak agar sehat fisik mental, sosial dan religius dalam menghadapi era globalisasi adalah terwujudnya keluarga yang sehat dan bahagia ( happy and healthy atau keluarga sakinah ).

Adapun bentuk menciptakan keluarga sehat dan bahagia yang merupakan sarana utama bagi tumbuh kembang anak sehat yakni kehidupan beragama dalam keluarga, waktu bersama dalam keluarga, komunikasi yang baik sesama anggota keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga masing – masing anggota keluarga terikat satu dengan lainnya dalam ikatan keluarga sebagai ikatan kelompok yang kuat, tidak longgar tidak rapuh dan dalam mengatasi berbagai krisis yang mungkin timbul sepakat untuk menyelesaikan secara positif dan konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni;[126]

**a. The fairy tale stage ( tingkat dongeng )**

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Kondisi anak dalam tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Sehingga dalam menanggapi masalah

---

[125] Dr. Mansur, MA.*Pendidikan Anak Usia dini Dal;am Islam,,* hlm. 108.

[126] Sugeng Haryadi, *Anak kecil Harus Dilatih bagaimanan Menyayangi Orang Lain,* dalam Buletin PAUD, dinas P dan K Jawa Barat, 2003, h. 5 – 6.

agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

**b. The realistic stage ( tingkatan kenyataan ).**

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk SD hingga sampai usia (masa usia) adolesen. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep – konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis ). Konsep ini timbul melalui lembaga – lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide kegamaan anak di dasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang Formalis .

**c. The individual stage ( tingkat individu ) .**

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi dengan perkembangan usia mereka. Pengenalan nilai – nilai agama kepada anak usia dini, pada prinsipnya yaitu karena anak mulai punya minat, semua perilaku anak membetuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, mahluk sosial dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai – nilai agama, dan moral serta memberi arah dan arti kehidupan.

## C. Metode yang digunakan Pendidik dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Menggunakan pendekatan saja dalam mendidik anak tidak mungkin terlaksana, sebab untuk mewujudkan pendekatan itu membutuhkan metode – metode yang tepat, sesuai dengan siatuasi dan kondisi, juga yang sesuai dengan perkembangan anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur dan berfikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud. Dari arti leksikal tersebut dapat diketahui bahwa metode ialah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan semakin baik pencapaian tujuan.

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena tanpa metode, materi tidak dapat disampaikan. Demikian juga Pendidikan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien tanpa metode yang tepat.

Direktorat PADU saat ini sedang berupaya keras untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan Anak usia Dini. Pemahaman tentang pembelajaran anak usia dini dengan bermain, sa'at ini diharapkan sudah lebih dipahami para pengelola, pendidik atau pemerhati. Kalaupun belum dilaksanakan, paling sedikit sudah mulai atau mau membuka hati untuk memperdalamnya. Bagaimana kerangka metode pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut Menu Pembelajaran Generik. Fasli Jalal Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda dalam makalahnya menyebutkan bahwa "Program pembelajaran dimaksud sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan mendesak adanya kurikulum Nasional Pendidikan Anak Usia dini dengan pendekatan "Developmentally Approriate Practice" akan menghasilkan efek

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

positif secara jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan sosial anak."[127]

Agar anak usia dini dapat berkembang seluruh aspek perkembangannya maka metode yang dapat dilakukan sebagai :

1. *Memberikan rangsangan visual*. Rangsangan visual penglihatan ini dapa tdilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak mulai dari melihat wajah ibu, senyuman, wajah orang lain, sampai dengan bermacam – macam bentuk, boneka dan binatang dan lain – lain.
2. *Memberikan rangsangan verbal*, yaitu berbentuk rangsangan pendengaran seperti pujian, ucapan yang mnyenangkan, rayuan, suara marah, nyanyian, sampai dengan membacakan cerita atau berbagai bentuk komunikasi.
3. *Memberikan rangsangan afektif*, yaitu ciuman, elusan, suara yang penuh kasih sayang pandangan mata yang menampilkan rasa sayang, suara yang menyatakan kebahagiaan dan lain – lain.
4. *Memberikan rangsangan fisik*, seperti menggegam, melempar, bersuiul, melatih ekspresi muka ( senang , sedih, marah, benci ) lari, berjinjit dan lain – lain.
5. *Memberikan latihan bersosialisasi*, seperti mau digendong orang lain, mau menegur atau ditegur, ikut dalam permainan bersama anak lain, mengetahui menunggu giliran, mengalah, mengontrol, tidak merusak barang dan lain – lain.[128]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perilaku orang dewasa sebagai pendidik dapat membentuk perkembangan anak, dengan memberikan umpan balik yang positif, bersikap terbuka, melakukan negosiasi, mau mendengar, adanya kedekatan emosional sehingga anak merasa dihargai, diterima dan diakui. Selain itu dengan memberikan berbagai perangsangan tersebut anak diharapkan dapat

---

[127] Fasli Jalal, *Kurikulum Generik untuk Anak Usia Dini*, Dalam Buletin PADU, Balitba ng Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, ( Jakarta, Depdiknas, 2006), hlm, 7.

[128] Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis, *Perkembangan Anak Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.dalam Bulettin PADU, Balitbang Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Jakarta, Depdiknas, 2006 ) h.31.

mengatur perasaan dan emosinya sendiri hal ini dapat mempengaruhi gaya mereka berkomunikasi terhadap hubungan sosial kelak.

Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu maka, menurut Dra. Hibana S. Rahman. MPd. Dalam bukunya Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini , bahwa metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan khasan yang dimiliki oleh anak . Sebab metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik akan sangat berpengaruh terhadap kebehasilan proses pengajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain :

1. *Berpusat pada anak.* Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak. Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode. Dengan demikian anak diberikan kesempatan secara aktif baik fisik maupun mental.
2. Partisipasi aktif. Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah sebagai subyek dan pelaku utama dalam proses pendidikan bukan sebagai obyek. Tugas pendidik adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan pendidik adalah pelayan dan pendamping utama.
3. *Berisfat Holistik dan Integratif.* Artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian – bagian seperti pembidangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara

satu bidang dengan bidang yang lain. Pembahasan terhadap suatu masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum dan sebagainya. Selain itu aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.

4. *Fleksible.* Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ia tentukan.
5. *Perbedaan Individual ( Individual Defferences* ). Maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya pada prinsipnya anak tidak dapat diberi kegiatan dengan pola yang sama. Pendidik tetap dituntut untuk memberikan pelayanan secara individual.[129]

Dalam metode pendidikan anak usia dini juga harus terpemenuhi berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak tinggal.

Bagi orang tua maupun pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk merangsang anak guna mengenal dan memahami lingkungannya dan untuk masuk ke dunia belajar. Caranya adalah dengan meintroduksi, melakukan mediasi dan menginterpretasikan dunia luar, mengajar, menjelaskan, mendemostrasikan dan juga memberikan kesempatan untuk mengamati, untuk meniru dan untuk belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[129] Dra. Hibana S. Surahman, *Pendidikan Anak*, hlm. 72 - 73

**D. Program Dan materi Pendidikan yang diberikan Pendidik Kepada Anak Usia 0 Tahun sampai dengan 8 Tahun.**

Berdasarkan kajian neurology dan psikologi perkembangan, kualitas anak usia dini yang nantinya menjadi input persekolahan, disamping dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan. gizi, dan psikososial yang diperoleh dari lingkungannya.[130] Oleh karena faktor bawaan harus kita terima apa adanya, maka faktor lingkunganlah yang harus direkayasa.

Prinsip pelaksanaaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yang terkadung dalam Konvensi Hak anak, yaitu :

1. Nondiskriminasi, di mana semua anak dapat mengecap pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak.
2. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak ( the best interest of the child), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks sosial budaya di mana anak – anak hidup.
3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkemabangan yang sudah melekat pada anak.
4. Penghargaan terhadap pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.[131]

Prinsip Pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi, sebagai berikut :

---

[130] Dr. Fasli jalal Phd. Konsep,Bulettin PADU. h. 5

[131] Rahmita P. Soedjaja, *Pendidikan Anak Usia Dini Hak Semua Anak , Dalam Buletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta,Depdiknas, 2002 ) h. 34.

1. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat , terarah, cepat dan berkesinambungan.
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
3. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
4. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadudan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
5. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam kedudukan dalam pembangunan, dimana PAUD memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.
6. Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.
7. Program PAUD melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah dan Sekolah Dasar. [132]

Dengan demikian ada beberapa prinsip umum tentang pendidikan anak usia dini. Anak adalah individu yang unik. Tugas pendidik, baik tutor maupun orang tua adalah memberi pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematikan dengan cap negatif pada anak.

Perkembangan anak berjalan secara bertahap dan berkesinambungan. Usia anak merupakan masa kritis, semua aspek perkembangan saling berhubungan. Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi perkembangan anak. Perilaku tergantung motivasi atau stimulan dari dalam dan luar dirinya. Intelegensi juga terkandung dari pola pengasuhan.

Sehubungan dengan itu, maka program pendidikan untuk anak usia dini dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan

---

[132] Damanhuri Rosadi, " *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah " dalam Bulertin PAUD , Pendidikan Anak Usia Dini , ( Jakarta, Depdiknas, 2002 ), hlm. 51 – 52.*

kemampuan dasar yang seluruhnya berguna untuk mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berdiri sendiri, bertanggungjawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Program kegiatan belajar anak usia dini, dikelompokan dalam tiga kelompok umur, yaitu : 0 – 12 bulan; 1 tahun – 3 tahun; 4 tahun – 6 tahun. Sedangkan usia 6 tahun – 8 tahun dimasukan dalam program sekolah dasar kelas 1 dan 2. Masing masing kelompok umur dibagi dalam 6 aspek perkembangan yaitu

1. Perkembangan moral dan Nilai – nilai Agama
2. Perkembangan Fisik.
3. Perkembangan bahasa
4. Perkembangan Kognitif
5. Perkembangan Sosial – emosional
6. Perkembangan Seni dan kreativitas.[133]

Masing – masing aspek perkembangan tersebut dijabarkan dalam Kompetensi dasar, Hasil belajar dan Indikator. Kompetensi Dasar merupakan pengembangan potensi – potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dimiliki anak sesuai dengan usianya. Sedangkan Indikator adalah hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi.

Fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan hendaknya diartikan secara luas, mencakup

---

[133] Sisdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi, hlm. 26.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga.

Pembelajaran harus dilakukan secara menyenangkan, yaitu melalui bermain. Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak belajar tanpa tekanan, sehingga disamping motoriknya, kecerdasan anak (kecerdasan Kognitif, sosial – emosional, spiritual dan kecerdasan lainnya ) akan berkembang optimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mendapatkan pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan Anak usia dini yang pembelajarannya dilakukan secara menyenangkan akan membentuk manusia Indonesia yang siap mengahadapai berbagai tantangan.

Berdasarkan Karakter anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya, Conny Semiawan dalam Buletin PADU, mengingatkan bahwa bermain sangat berperan dalam mengoptimlakan pertumbuhan dan perkembangan anak[134]Bermain adalah medium dimana sianak mencoba diri, bukan saja fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang tidak ia ketahui, dan

---

[134] Conny Semiawan, *Menu Pembelajaran Disusun Untuk Siapa*, Buletin PADU, (Jakarta, Sisdiknas, 2006 ) hlm. 4.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai ia mampu melakukannya.[135] Jadi bermain mempunyai nilai – nilai penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan anak sehari – hari.

Oleh karena itu berbagai permainan sebenarnya bisa dirancang secara sengaja ( *intentionally* ) dengan maksud agar anak meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar tersebut.

Dalam makalah yang sama, Conny Semiawan mengingatkan bahwa apa yang kini menjadi kenyataan pendidikan di TK atau di kelas awal SD, adalah pengajaran pengetahuan yang tidak mantap, artinya yang diutamakan bukan pendidikan untuk memperoleh keterampilan mental tertentu, yang kemudian dipergunakan pada taraf perkembangan selanjutnya. Melainkan penjajakan pengetahuan untuk dihafalkan, diungkapkan secara berkala dalam ujian tertentu dan pada umumnya diperoleh tidak melalui proses bermain melainkan melalui proses belajar secara formal.

Dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif agar dapat mengakomodasi seluruh aspirasi sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

---

[135] Tholib Kasan, *Dasar – dasar Pendidikan,* ( Jakarta, Studa Press, 2005 ) hal. 39.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, termasuk juga untuk anak usia dini. Kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi – potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dimiliki anak sesuai dengan usianya.[136]Kebijakan ini di sambut direktorat PADU dengan mengeluarkan Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut Menu Pembelajaran Generik. Fasli Jalal mengatakan bahwa program pembelajaran dimaksud sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan mendesak adanya kurikulum nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan pendekatan *Develpmentally Appropriate Practice*. Berbasis pada kemampuan anak, sesuai dengan usia dan perkembangannya, untuk berbagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

Kurikulum berbasis kompetensi memberi peluang bagi setiap daerah atau lembaga pendidikan mengembangkan atau menyusun silabus sendiri berdasarkan berdasarkan kompentensi dasar yang ditentukan oleh pemerintah pusat

Berdasarkan uraian diatas, disadari sepenuhnya bahwa pembinaan terhadap tumbuh kembang anak pada masa usia dini bersifat komplek dan multidimensi. Pembinaan anak secara utuh tiudak bisa dilepas dari tiga aspek utama, yaitu perwatan dan perlindungan kesehatan, pemeberian makanan dan gizi yang cukup, serta pengasuhan dan pendidikan sesuai tahap perkembangan dan potensi anak.

---

[136] Ibid. hal .45.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itu penanganan tersebut memerlukan kerja sama lintas instansi dan keterlibatan aktif para praktisi dan akademisi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan , pengendalian , pembinaan, hingga evaluasi penyelenggaraan program. Disisi lain keterlibatan pihak orang tua dan keluarga juga mutlak diperlukan, karena orang tua atau keluargalah yang sebenarnya paling berperan dan bertanggung jawab pada tahap – tahap ini.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dalam rangka mengembangkan potensi atau kemampuan untuk berpikir, berkreasi, berkomunikasi dengan orang lain dan potensi lainnya. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut harus diperlukan bimbingan dari orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya, supaya memperoleh hasil maksimal dan positif. Pengembangan potensi tersebut harus dimulai sejak usia dini, sebab pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan berpikir pada masa– masa berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB IV
# PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG – UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS

## A. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasinal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsaayang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab[137].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan / atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

---

[137] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, pasal 3 (Bandung, Citra Umbara, 2003). Hal. 76.

mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang – Undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menurut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip – prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan.

Selain itu Ilmu pengetahuan dan Teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam Sistem Pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan , diantaranya pembaharuan kurikulum, yaitu difersifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, difersifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara professional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat; penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara professional; penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan, pendidikan sesuai prinsip – prisip pemerataan keadilan; pelaksanaan majemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi; serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna.

Pembaharuan sistem pemdidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dsan pemerintah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan pendidikan yang dikelola masyarakat, serta pembedaan antara pendidikan kegamaan dan pendidikan umum.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkwalitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan angkutabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sistem Pendikan memerlukan strategi tertentu. Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam Undang – undang meliputi :

1. Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia
2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
3. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
4. Evaluasi. akreditasi. dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan.
5. Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Penyediaan sarana belajar yang mendidik.
7. pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan.
8. Penyelenggaraan Pendidikan yang terbuka dan merata.
9. Pelaksanaan wajib belajar.
10. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan.
11. Pemberdayaan peran masyarakat.
12. Pusat pembudayaan dan pembangunan masyarakat .
13. Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.[138]

Dengan strategi tersebut diharapkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[138] Penjelasan *Undang - Undang Sisdiknas*, Hal. 120

**B. Anak Usia Dini.**

Pendidikan anak usia dini yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS diatur dalam bagian VII Pasal 28 terdiri dari enam butir antara lain :

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan / atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Taudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB). Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ayat (2 ), ayat (3), ayat (4) dan (5) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.[139]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Didalam penjelasan Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun .

Pendidikan anak usia Dini bukan sekedar mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu seperti tertawa jika digelitik,mulai dapat berbagi, tidak suka menyendiri, mengetahui hak dan kewajibannya, dan sebagainya., tetapi harus mengetahui mekanisme perkembangan anak pada semua aspek

---

[139]Ibid. hal. 88.

perkembangan tersebut untuk dapat dioptimalkan. Yaitu mengusahakan agar terjadi perkembangan normatif, bahkan lebih.

Berdasar pada hal tersebut , Pemerintah telah mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Keseriusan pemerintah untuk memberikan dukungan terhadap pelayanan pendidikan bagi anak usia dini antara lain dengan mengeluarkan bebagai aturan yang berkenaan dengan pendidikan anak usia dini .

Landasan Yuridis ( Hukum ) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amndemen UU 1945 pasal 28 b ayat 2 yaitu : "Negara menjamin kelangsungan hidup pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan." Pemerintah Indonesia juga telah menanda tangani konvensi Hak anak tanggal 25 Agustus 1990 melalui Kepres No. 36 tahun 1990 telah melakukan rativikasi Konvensi tantang Hak– Hak Anak ( Convention on The Right of the Child ) yang salah satu butir dari konvensi tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek – aspek moral, agama, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial,keterampilan, dan jasmani. Di perkuat lagi dengan Peraturan Pemerintah nomor 39 Tahun 1992 mengenai peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional.[140]

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagaimana tertuang dalam TAP. MPR. No. IV Tahun 1983 Tentang GBHN, kemudian diatur dalam Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989, Indonesia juga telah menyepakati

---

[140] Mansur, Pendidikan Anak, hlm. 55.

tentang diterapkannya kesepakatan Dakar ( The Dakar Frame‹vork for Action) April tahun 2000 yang salah satu butirnya menetapkan '" pentingnya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini terutama bagi anak – anak yang sangat rawan dan kurang beruntung"

Mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang –undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat 2: " bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi."[141]

Pada Intinya bahwa Pendidikan Anak Usia Dini apapun bentuknya dimanapun diselenggarakannya tetap harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan perturan pemerintah serta metode dan materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Sebagai bagian dari masyarakat internasional pemerintah Indonesia telah terikat komitmen dengan berbagai peraturan maupun konvensi internasional yang terkait dengan hak asasi anak. Berbagai komitmen dan konvensi tersebut telah mengikat bahkan telah diratifikasi.

Beberapa isu global seperti pemenuhan hak – hak dasar anak, pencegahan diskriminasi dan adanya persamaan hak bagi anak dan wanita, perlunya nilai – nilai dasar yang bersifat universal yang harus ditanamkan pada anak – anak, memberikan kesepakatan yang lebih luas bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan dan pemenuhan hak – hak dasar anak.[142]

---

[141] Undang – Undang Nomor 23 Tahun 20032 TentangPerlindungan Anak, (Jakarta,Sinar grafika, 2002 ) Cet. I. hlm.

[142] Bambang hartoyo, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Materi Tutor dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004, h. 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Program Pembinaan dan pengembangan anak – anak usia dini menjadi isu yang sangat penting dalam agenda nasional.

**C.Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.**

Dalam Rangka Mengoptimalkan perkembanagan anak dan memenuhi karakteris‘ik anak yang merupakan individu yang unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan – rangsangan, dorongan – dorongan dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sitematis.

Dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk anak usia dini selain harus memperlihatkan seluruh aspek perkembangan anak, program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain itu, dalam program kegiatan belajar yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal ini akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak yang seuai dengan nilai – nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri dan melatih anak untuk hidup bersih dan sehat serta dapat menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari – hari. Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik

tersebut, anak memerlukan pula kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Maka anak memerlukan pengauasaan berbagai kemampuan dasar agar anak siap dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap segi kehidupannya.

Sehubungan dengan hal itu, maka program pendidikan utnuk anak usia dini dapat mencakup bidang pemebentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal dan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip antara lain:

1. Berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
2. Mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh.
3. Memperhatikan perbedaan individual anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembanagan program harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak ( Develomentally Approperiate Program ).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pusat Kurikulum telah mengembangkan program kegiatan belajar anak usia dini. Program tersebut dikelompokan dalam tiga kelompok umur, yaitu :

1 – 12 bulan; 1 – 3 tahun ; 4 – 6 tahun. Sedangkan usia 6 – 8 tahun dimaksukan dalam program Sekolah dasar Kelas 1 dan 2. Masing – Masing kelompok dibag: dalam 6 aspek yaitu :

a. Perkembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama.

b. Perkembangan Fisik.

c. Perkembangan bahasa.

d. Perkembangan Kognitif.

e. Perkembangan Sosial -Emosional

f. Perkembangan Seni dan Kreatifitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masing – masing aspek perkembangan tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator. Kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi – potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dimiliki anak sesuai dengan usianya. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Indokator merupakan hasil – belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar.

Pendekatan Pembelajaran Pendidikan anak usia dini akan menggunakan menggunakan pendekatan psikologi yaitu pembelajaran yang

memusatkan perhatian pada anak. Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan sesama, orang dewasa dan lingkungan.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain pada anak dapat dikatakan sebagai bekerja pada orang dewasa. Melalui kegitan bermain anak akan memperoleh berbagai kemampuan dan keterampilan. Kegiatan bermain dilakukan dilingkungannya dengan menggunakan berbagai sarana alat permainnan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dunianya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika akan mengoptimalkan perkembangan anak maka ketiga aspek yaitu penmgertian tentang anak usia dini, kurikulum ( Program Kegiatan Belajar ), dan pebdekatan pembelajaran yang digunakan merupakan aspek – aspek yang tidak adapat berdiri sendiri.

Kurikulum tidak akan dapat dijadikan pedoman dan akan menjdi sia-sia jika penyusunnannya tidak mempertimbangkan karakteristik anak dan tahap perkembangannya. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan tidak terarah dan kemungkinan terjadi kegiatan yang tidak mendorong

Optimalisasi potensi anak jika kegiatan yang dilakukan tidak berpedoman pada kurikulum. Selain itu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan kodrat anak yang senang bermain.

**D. Gaya Pembelajaran Anak Usia Dini.**

Pemahaman tentang pembelajaran anak usia dini dengan bermain, saat ini diharapkan sudah lebih dipahami para pengelola, pendidik atau pemerhati. Kalaupun belum dilaksanakan, paling sedikit sudah mulai atau mau membuka hati untuk memperdalamnya, bagaimana kerangka program pembelajaran anak usia dini ?

Pendekatan pembelajaran anak usia dini dikelompokan menjadi tiga pendekatan, masing – masing pembelajaran *Laissez – fair,* pembelajaran terpimpin dan *supportive climate*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1. Suasana Pembelajaran Laissez – fair.**

Strategi ini sangat menguntungkan anak yang memiliki kekuatan untuk mandiri. Anak yang mandiri menunjukan kepemimpinannya, tidak terlalu tergantung guru bila perlu anak datang ke guru. Kreatifitasnya dapat berkembang dan anak tersebut tidak canggung. Sebaliknya bagi anak yang kurang mandiri membutuhkan strategi yang terstruktur. Apabila pembelajaran kurang terstruktur dan kebebasan bermain tidak dibatasi, anak merasa frustasi, tidak tahu apa yang harus dilakukan, putus asa, cemas, bosan bingung tidak terkendali

Segi positif suasana strategi seperti ini kecuali bagi anak yang memang mandiri, adalah kebutuhan bermain anak dicukupi, kegiatan bermain dihargai dan dianggap sebagai cerminan kehidupan yang sebenarnya.

**2. Suasana Pembelajaran Terpimpin.**

Dalam gaya belajar ini kegiatan dikendalikan guru. Guru berbicara anak mendengarkan mengikuti contoh dan perintah guru, melakukan *Drill* dan latihan sesuai rencana guru. Anak yang tidak dapat menangkap contoh dipisahkan dan dibetulkan guru. Anak merasa berhasil kalau ia dapat menjalankan apa kehendak guru. Suasana pembelajaran diwarnai oleh banyaknya perilaku yang tidak dibenarkan guru sehingga banyak anak membutuhkan peringatan guru terus-menerus untuk menyelesaikan tugasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**3. Strategi Dengan Suasana yang Mendukung (*Supportive Climat*).**

Guru dan anak berbagi proses pembelajaran dan pengalaman. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi agar merasa aman ketika belajar. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran dengan penuh pilihan minat. Keteraturan dalam rutinitas. Anak diberi penguatan untuk mengekspresikan diri dan menjalankan keinginannya.

Meskipun tugas telah direncanakan oleh guru, Anak tetap berkesempatan untuk mengambil keputusan materi dan bahan.

Sepanjang hari guru bertindak sebagai *partner* yang menruh minat pada apa yang dilakukan anak. Guru mengamati, mendengarkan, berinteraksi, membesarkan hati anak membantu memecahkan masalah. Bila terjadi konflik, guru tidak serta merta berpihak. Guru memberi model perilaku yang benar dan mengaitkannya dengan pengalaman anak, keterlibatan anak untu bertanggungjawab atas solusi atau hasil pemecahan masalahnya sendiri.

Mencipta suasana yang *supportive* mendukung kebutuhan anak. Anak belajar aktif mereka fokus pada minat, dan inisiatifnya mencoba ide, bicara apa yang dilakukan memecahkan masalah sendiri.

Metode Ini menstimulasi, menguatkan perkembangan anak dalam percaya diri, otentik dalam berkarya, inisiatif dan empati. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini banyak dilakukan kombinasi anatara suasana pembelajaran laissez – fair dan terpimpin dengan petunjuk.

Dalam melaksanakan gaya pembelajaran yang tepat, pendidik perlu menguasai pendekatan – pendekatan lain. Misalnya pengetahuan tentang pendekatan holistic, teknik melibatkan anak dalam menentukan pembelajarannya, memposisikan pendidik sebagai fasilitator, pengutamaan hasil karya otentik anak sendiri dan tidak adanya keharusan urutan tertentu atau cara berpikir linier.

Berbagai persiapan materi akan mampu memunculkan berbagai intelegensi anak, seperti logiko matematika, bahasa , musik, olah raga, naturalis, visual dan spansial. moral dan spiritual. Berarti olahan kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjadi mutlak perlu difikirkan dan dikembangkan menjadi berbagai pengayaan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB V

# PANDANGAN ILMU PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA 0 TAHUN SAMPAI 8 TAHUN.

## A. Pendidikan Usia Dini Pada Anak menurut Al – Qur'an.

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam arti seluas – luasnya. Hal ini dapat dilihat pada apa yang secara normatif – teologi ditegaskan dalam Al -Qur'an dan al –Sunnah, dan pada apa yang secara empiris dapat dilihat dalam sejarah.

Secara normatif - teologis, sumber ajaran Islam, Al – qur'an dan al–Sunnah yang diakui sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, amat memberikan perhatian besar terhadap pendidikan. Demikian pula secara historis empiris, ummat Islam telah memainkan peranan yang amat signifikan dan menentukan dalam bidang pendididkan yang hasil – hasilnya hingga sekarang masih dapat dirasakan.

Al-Qur'an melihat pendidikan sebagai sarana yang amat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterpurukannya sebagaimana dijumpai di abad jahiliyah.[144]Hal ini dapat

---

[144] Sejarah mencatat bahwa diabad jahiliyah ditandai oleh adanya perbudakan manusia atas manusia, penyelewengan akidah, pelanggaran moral dan kehancuran dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Pendidikan pada masa itu hanya dimiliki oleh segelintir kaum elite. Sedangkan rakyat jelata pada umumnya dibiarkan bodoh dan terbelakang. Rakyat jelata dan bodoh inilah yang menjadi sasaran penindasan. Atas dasar inilah al – Qur'an melihat pendidikan sebagai sarana yang ampuh untuk mengankat harkat

dipahami karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki bekal untuk memasuki lapangan kerja, merebut berbagai kesempatan dan peluang yang menjajikan masa depan, penuh percaya diri dan tidak mudah diperalat oleh manusia lain.

Sejalan dengan itu al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam kaitan ini al-Qur'an selain menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas – luasnya hingga akhir hayat, mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Pekerjaan yang dilakukan tanpa dukungan ilmu pengetahuan dan keahlian akan mendatangkan kehancuran.[145]

Al-Qur'an yang sudah turun sejak lima belas abad yang lalu ternyata belum dipahami dan dipraktekan oleh ummat Islam pada umumnya dan umat Islam Indonesia belum banyak yang memahami tentang kandungan ajaran al- Qur'an dan al – Sunnah. Secara khusus belum banyak ulama yang memberikan fokus perhatian terhadap kajian pendidikan dari perspektif al - Qur'an. Wahyu yang pertama diterima Rasulullah saw. adalah surat al-Alaq ayat 1-5 .yang artinya :

> *" Bacalah dengan ( menyebut ) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Manusiadari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah,Yang mengajar manusia*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

dan martabat manusia. Al-Qur'an menegaskan dalam surat al – Mujadalah, 54:11 ) Allah akan mengangkat derajat orang – orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diantara kamu sekalian. ( Q.S. al –Mujadalah 54 :11 )

[145]Abuddin Nata, MA, *Tafsir Ayat – ayat Pendidikan* , Tafsir Al – yat Al - Tarbawiy, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2002 ) h. 36 – 37.

*dengan perantara kalam, Dia mengajarkan (sesuatu) apa yang tidak diketahuinya."* (Q.S.Al - Alaq :1- 5)[146]

Ayat tersebut mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan, yaitu keyakinan terhadap adanya kekuasaan dan kehendak Allah, juga mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan. Pada ayat itu Allah SWT. menyuruh Nabi Muhamad membaca, sedangkan yang dibaca itu obyeknya bermacam – macam. Ada yang berupa ayat – ayat Allah yang tertulis dan ada juga ayat – ayat Allah yang tidak tertulis seperti jagat raya dan seisinya untuk ditelaah, diobservasi dianalisa dan disimpulkan sehingga menjadi ilmu pengetahuan.[147]

Proses kejadian manusia sebagaimana dikemukakan dalam ayat – ayat tersebut, bahwa manusia harus sadar bahwa dirinya makhluk ciptaan Allah SWT yang selanjutnya harus mempertanggung jawabkan kelak diakhirat. Dengan demikian manusia adalah sama dengan manusia lain (egaliter ), rendah diri, bertanggung jawab, beribadah dan harus beramal shalih.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manusia dianugerahi potensi jasmaniah, pancaindera serta potensi rohaniah berupa kecenderungan beragama, bermasyarakat, memiliki harta pengetahuan dan bersosialisasi dansebagainya.

Pemahaman yang komprehensif tentang manusia disepakati oleh para akhli didik sebagai hal yang amat penting dalam rangka merumuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan rumusan tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan.[148]Adapun yang dimaksud dengan

---

[146] Tim Penterjemah, Adzikraa hal. 2693.

[147] A.Baiquni, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Cetakan I, ( Bandung, Mizan 1998 ), h. 34.

[148] Dr. Abuddin Nata, *Ayat – ayat*.H. 47

pemahaman komprehensif yaitu kurikulum yang tidak hanya memuat materi pendidikan saja, melainkan juga pendidikan umum, karena pendidikan umum juga sama – sama dibutuhkan oleh manusia.

Dengan pemahaman terhadap manusia dapat dirumuskan metode pendidikan dengan ungkapan bahwa metode pendidikan harus bertitik tolak dari kecenderungan manusia. Bahwa manusia berkecenderungan meniru, mendengar cerita, memberi teladan memberi pujian dan sebagainya.[149]

Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan pendidikan dengan ungkapan bahwa pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat melahirkan manusia seutuhnya. Sehingga dapat dirumuskan pula materi pendidikan yang berisi bahan – bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi – potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang.

Mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datangnya dari Allah swt. Sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna Firmanya :

> " *Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ". ( Q.S. At- Tahriim : 6 ).*[150]

Dengan demikian , berarti tugas mengajar, mendidik dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga.

---

[149] Ibid. h.48.
[150] Tim Penterjemah, Adzikraa, hal 2449.

Sebaliknya menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka

Dalam keluarga hendaknya direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain :

Pendidikan Ibadah, aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam Firman Allah SWT. yang artinya :

> "*Hai anakku, dirikanlah Shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakanyang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk diwajibkan Allah* " (Q.S. Luq-man: 31 : 17 ).[151]

Nilai – nilai yang terkandung adalah bahwa mereka harus tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwa yang teruji sebagai orang yang sabar.

Pendidikan Nilai dalam Islam sebagaimana tersebut dalam firman Allah yang artinya " *Sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat sawi dan berada di batu atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan atau membalasnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui " ( Q.S Luqman,31: 16 ).*[152]

Penanaman nilai – nilai yang baik bersifat universal kapan pun dan di mana pun dibutuhkan oleh manusia. Penanaman pendidikan harus disertai contoh konkrit yang masuk pemikiran anak, sehingga pengahayatan mereka

---

[151] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1737.
[152] Tim Penterjemah, Adzikraa, hal. 1736.

didasari dengan kesadaran rasional.[153]Oleh karena itu sebagai orang tua dalam membimbing anaknya harus berdasarkan nilai – nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Orang tua berkewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak– anaknya yang dapat membahagiakan didunia dan akherat , sebagaimana dalam firman Allah yang artinya :

> *" Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengadungnya dalam kedaan leah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kamu akan kembali " (Q.S. Lukman,31 : 14).*[154]

Firman Allah yang artinya :

*" Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong ) dan janganlah kamu berjalan ke muka bumi denganangkuhnya Allah tidak menyukai orang – orang sombong dan membanggakan diri "* ( Q.S.Luqman: 31: 18 )[155]

Firman Allah yang artinya :

*" Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk – buruk suara adalah suara himar, "* (Q.S. Luqman,31:19 ).

Ketiga ayat itu telah menunjukan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah Akhlak.

---

[153] Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1996 ) h. 105.

[154]Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1735.

[155], Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1738.

Pendidikan Islam juga terhadap anak didik harus memperhatikan akidah sebagai mana dalam firman Allah yang artinya :

" *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya; Hai anakku janganlah kamumempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar – benar merupakan kedlaliman yang besar." ( Q.S. Luqman : 13)* [156]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.:

Berhubungan dengan tanggung jawab pendidikan, firman Allah yang artinya: "*Dan berilah peringatan kepada kerabat – kerabat yang terdekat,"(Q.S. Asy – Syu'araa, ( 26 ) : 214 ).* [157]

Berhubungan dengan masalah materi dan metode antara lain disebutkan dalam Al – Qur'an Surat An – Nahl : 64 yang artinya :

*"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al – Kitab ( al Qur,an ) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu menjadi petunjuk dan rakhmat bagi kaum yang beriman."* ( Q.S. An-Nahl, ( 16 ) : 64 )[158]

Yang berhubungan dengan masalah teori anak didik dan Lingkungan, sebagaimana dalam firman Allah yang artinya :

"*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah ) (tetaplah atas ) fitrah Allah yang telah menciptaka*

[156] Tim Penterjemah Adzikraa. hal.1735.
[157] Tim Penterjemah, Adzikraa. hal. 1577.
[158] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1781.

*manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah ( itulah ) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."( Q.S.Rumm: 30:30 )*[159]

Seperti telah diketahui bahwa hati kedua orang tua itu secara fitrah mencintai anak dan akan tumbuh perasaan – perasaan, kejiwaan, perasan kebapaan untuk memelihara, mengasihi, menyayangi dan memperhatikan anak. Jika perasaan – perasaan itu tidak ada, maka species manusia akan lenyap dari permukaan bumi, dan kedua orang tua tidak akan sabar memelihara anak – anak mereka, tidak akan mau mengasuh dan mendidik bahkan tidak akan memperhatikan kepentingan - kepentingan anak.

Karena tidak aneh jika Al - Qur'an menggambarkan perasaan - perasaan yang benar ini dengan gambaran yang sebaik – baiknya. Sehingga sesekali Al - Qur'an menggambarkan anak – anak sebagi perhiasan Hidup, sebagaimana tersirat dalam surat Al – Kahfi ayat : 46 yang artinya : " *Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia ...*" ( QS. Al – Kahfi, (18):46).[160]

Al – Qur'an memandang mereka sebagai nikmat agung yang berhak untuk disyukuri kepada Allh. Swt. Sebagaimana dalam firmanNya, yang artinya :"*... dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak – anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar." ( Q.S. Al Isra: 6).*[161]

Kedudukan anak dapat juga dipandang sebagai pelipur hati, bila saja mereka sejalan dengan orang – orang yang bertakwa .

---

[159] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1716
[160] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1213
[161] Tim Penterjemah Adzikraa, hal. 1146.

Firman Allah yang artinya :

*" Dan orang – orang yang berkata , Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri – istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati ( kami ) dan jadikanlah kami imam bagi orang – orang yang bertakwa " ( Q.S. Al – Furqan : 74 ).*[162]

Diantara perasaan – perasaan mulia yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orang tua itu adalah persaan kasih sayang terhadap anak– anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak – anak untuk memperoleh hasil dan dampak yang paling besar.

Oleh karena itu syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang didalam hati, dan mengajurkan kepada orang tua , para pendidik dan orang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu.

Islam mengumandangkan persamaan hak antara pria dan wanita. Islam tidak membedakan perlakuan kasih sayang dan keadilan bagi keduanya, hal ini sesuai dengan firman Allah swt, yang artinya :

" Berlaku adilah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa ... " (Q.S. Al - maidah : 8 )[163]

Apabila didalam masyarakat muslim terdapat orang tua yang memandang anak wanita berbeda dengan anak laki – laki, maka hal ini tentu disebabkan oleh lingkungan rusak yang diserap dari kebiasan jahiliyah dan

---

[162] Q.S. Al – Furqan : (25 ): 74.

[163] Q.S. Al- Maidah : ( 5 ): 8.

tradisi sosial tercela, yang masih ada hubungannya dengan masa jahiliyah. Disamping itu juga disebabkan lemahnya iman dan rapuhnya keyakinan.

Pendidikan usia dini apabila dilihat dari pengertian surat al-Alaq, tentang bagaimana asal mula kejadian manusia memang sangat penting sekali. Seorang anak manusia sejak dalam kandungan sudah memerlukan pendidikan dari seorang ibunya. Kemudian setelah anak lahir kedunia ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang anak, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dalam Islam ada tiga aspek kepribadian manusia yang harus dibina atau dididik, yaitu :

1. Aspek jasmani.
2. Aspek akal, yaitu segi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan.
3. Aspek Rohani, yaitu pembinaan segi keagamaan dan akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia 0 tahun hingga usia 8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang pada usia dini tidak mendapatkan layanan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

**B. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Al – Hadits.**

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama Islam.Sudah menjadi keharusan bagi orang – orang berhati mulia dan ikhlas dari kalangan umat ini untuk menyingsingkan lengan baju dan bekerja dengan tulus demi membentuk generasi baru sesuai dengan sample yang telah dicontohkan oleh generasi yang telah dididik oleh Nabi Muhamad saw.

Mendidik dan memberi tuntunan merupakan sebaik – baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Sebagaimana di ungkapkan dalam Hadits Rasulullah saw. yang artinya ;

> *" Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik* "( HR.Hakimdan Tirmidzi ) [164]

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak – haknya.[165]

---

[164] Jamaal Abdur Rahmaan ,*Hakim Kitabul Adab juz 4 no, 7679, Tirmidzi Hadits no 1952,* hlm. 17

[165] Dr. Masur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan,* Yogyakarta, Mitra Usaha, 2004 ) h. 60.

1. **Kebutuhan Rohani Anak.**

   **a. Anjuran memperdengarkan Adzan dan iqamah pada telinga Bayi.**

Ketika bayi lahir kemudian di telinganya kanan di kumandangkan adzan dan di telinga kiri iqamat, berarti pendidikan pertama begitu anak lahir ialah memperkenalkan dengan kalimah tauhid di telinga bayi.[166]Adzan dan iqamat ke telinga bayi yang baru lahir, berarti pendidikan tauhid ( akidah ) telah dimulai sebelum bayi mendengar suara dan ucapan lain, serta sekaligus mengingatkan kembali pada ikrar tauhidnya yang dilakukan sebelum dilahirkan ke dunia. Dengan demikian dapat diharapkan fitrah Islamiah yang dibawa semenjak lahir itu akan terselamatkan dengan baik.

Aqidah (tauhid ) yang ditanamkan secara dini dalam jiwa anak sekaligus untuk mengusir setan yang selalu berupaya mengganggu sang bayi semenjak kelahirannya dan memulai kehidupan yang baru di dunia. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW. yang artinya :

*"Tiada seorang anak adam pun yang baru dilahirkan, melainkan setan menyentuhnya saat kelahirannya hingga ia menangis karena sentuhan setan itu, kecuali Maryan dan putranya"* (HR.Bukhari)[167].

Tidak mustahil bila pengaruh adzan itu akan meresap di dalam hati bayi walaupun ia tidak merasa.[168]Fungsi pendengaran ini bila dioptimalkan akan

---

[166] Ibid. h. 43.

[167] Bukhari Kitab Ahaditsul Anbiya no 3177, Muslim Fadhaa – il no 4363

[168] Nashih Ulwan, *Pendidkan*.hlm. 62.

dapat mengembangkan potensi – potensi intelektual, emosi dan spiritual anak.

Menurut pendapat saya bahwa Adzan dan Iqamat itu memberikan pendidikan terhadap ayah dan ibu bayi itu agar mereka mengamalkan ajaran Islam dan mendidik anaknya menjadi Muslim yang sempurna.

**b. Mentahnik bayi dan mendoakannya.**

Tahnik ialah memamah kurma. Sebenarnya yang dimaksud disini adalah tuntunan yang disyari'atkan Rasull- Nya tentang mentahnik bayi yang baru lahir dengan menyuapinya dengan sedikit buah kurma yang sudah dikunyah dan dibasahi.[169]

Dalam tuntunan ini terkandung pengertian melatih sang bayi agar nanti terbiasa mengkonsumsi makanan barunya yang pada mulanya bisa ia sedot dengan mulutnya sehingga nanti akan tumbuh menjadi kuat.

**c. Memberinama yang baik.**

Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Diantara keindahan ialah memberi nama yang baik bagi anak dan tidak memberikannya nama yang mengandung makna buruk. Ternyata nama juga bersangkutan dengan harga diri seseorang. Orang yang mempunyai nama jelek dapat merasa rendah diri dalam pergaulannya. Pada aspek ini nama itu berhubungan dengan masalah pendidikan.

Nama yang baik yang dianjurkan untuk kita gunakan adalah :

1 Nama – nama yang menunjukan penghambaan makhluk atas Azza wajalla, seperti Abdullah ( hamba Allah ) dan Abdurrahman ( hamba Sang Pengasih ).
2 Nama - nama nabi.
3 Nama – nama yang memiliki arti atau gambaran positif, baik optimistik, kegembiraan dan sebagainya .[170]

---

[169] Ahmad Tafsir , *Pendidikan* , hlm, 168.
[170] H. Fuad Nashori. *Potensi.* hlm 140.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dampak sosial psikologis penggunaan nama – nama yang dimiliki seseorang adalah ungkapan yang paling sering didengarnya. Salah satu yang menjadi seseorang bertindak atau berperilaku adalah stimulasi yang diterimanya. Apabila kita dipanggil nama yang baik, maka ia menerima stimulasi yang baik secara terus – menerus dan pada gilirannya mempersepsi dirinya sebagai orang baik dan tertuntut untuk bertindak positif

Sedangkan dampak psiko-spiritual nama, bahwa secara spiritual nama yang melekat pada diri seseorang juga mengandung ungkapan harapan, bahkan doa. Nama yang baik berisi doa yang baik nama yang buruk berisi doa yang buruk, seperti yang riwayatkan oleh Umar bin Khaththab, nabi pernah bersabda bahwa bencana itu terletak diujung lidah .[171]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**d. Merayakana kelahiran bayi yang baru lahir.**

Diriwayatkan dari Samurah ibnu Jundub, dari Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ غُلاَمٍ رَهِيْنٍ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى

Yang artinya :

---

[171]Ibnu Majaah Kitabudz Dzabaaih no. 3156 dan Tirmidzi Kitabul Adhahi no 1442 , Jamal Abdur Rahman. Hlm, 57

*" Setiap bayi digadaikan oleh aqiqahnya yang disembelih untuknya pada hari ketujuhnya, lalu dicukur dan di beri nama."* ( HR. Ibnu Majaah dan Tirmidzi,[172]

Aqiqah sama halnya dengan berqurban untuk mendekatkan diri kepada Allah, melatih diri untuk bersikap pemurah, dan mengalahkan kekikiran yang ada di dalam diri manusia.

Ummu Kurz telah menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. teantang aqiqah, maka beliau bersabda yang artinya :

" Untuk bayi laki – laki dua ekor kambing ( yang sama besarnya ) untuk bayi perempuan sesekor kambing, baik kambing jantan maupun kambing betina, semua boleh, tidak menyulitkan kalian." (HR.Tirmidzi,).[173]

Aqiqah itu sebagai media rasa gembira dengan melaksanakan syariat Islam bertambahnya keturunan mukmin yang akan memperbanyak umat Rasulullah SAW, pada hari kiamat. Aqiqah juga sebagai sarana memperkuat tali ikatan cinta kasih dianatara anggota masyarakat,. Sebab mereka akan berkumpul di meja – meja makan dengan penuh kegembiraan menyambut kedatangan anak yang baru. Hikmah yang lain dari aqiqah dapat memberikan sumber jaminan sosial baru dengan menerapkan dasar – dasar keadilan sosial dan mengahapus gejala kemiskinan di dalam masyarakat.

**e. Mengkhitan Anak.**

Khitan hukumnya sunnah ( dianjurkan ), baik bagi anak laki – laki maupun bagi anak perempuan.[174] Sebagian orang ada yang menyebutnya

---

[172] Imam Nasai, Sunan Nasai," 7, Beirut, Libanon Da al fakir, 1978 ), hal. 166.
[173] Ibid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

thahhar ( pensuci ). Abuhuarirah telah mengatakan bahwa ia pernah mendengar Nabi bersabda ; yang artinya :

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الاِخْتِتَانُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيْمُ الأَظْفَارِ وَنَتْفُ الإِبْطِ

*" Fitrah itu ada lima perkara, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak "* (HR. Bukhari )[175]

menurut Hadits Rasull SAW yang artinya :

*" Khitan adalah hal yang dianjurkan bagi laki – laki dan kehormatan bagi wanita "*. (HR.. Bukhari )

Banyak pendapat untuk menentukan kapan seorang anak harus dikhitan. Ada yang mengatakan waktunya menjelang dewasa, tetapi lebih utama pada hari ketujuh dari kelahiran. Pengaruh khitan pada pendidikan anak dapat dilihat pada kegunaan khitan yaitu :

1. Anak dilatih mengikuti ajaran Nabi.
2. Khitan membedakan pemeluk Islam dan pemeluk agama lain.
3. Khitan merupakan pengakuan penghambaan manusiaterhadap Tuhan.
4. Khitan membersihkan badan bagi kesehatan, memperkuat syahwat.[176]

Selain dari semua itu, berkhitan merupakan perlambang kesucian, kebersihan, hiasan, keindahan bentuk, dan keseimbangan syahwat. Pada intinya bahwa khitan adalah pangkal fitrah, syi'ar Islam dan tidak melakukannya ketika masuk Islam atau sebelum menginjak masa baligh maka ia telah berdosa. Khitan merupakan salah satu syi'ar Islam, dengan

---

[174] Ahmad Tafsir, Konsep, h. 171

[175] Imam, Nasai, " 7, Beirut, Libanon Dar al Fikir, 1978. hal 13.

[176] Ahmad Tafsir, Konsep. H. 171

dikhitan seorang muslim dapat dibedakan dari seorang kafir, selain menjadi sehat dan dapat selamat dari berbagai penyakit yang sangat berbahaya.

**2. Kebutuhan Pendidikan Jasmani Anak.**

**a. Pentingnya ibu menyusui anak.**

Menyusui berarti memberikan makanan kepada bayi agar dapat berkembang dan tumbuh secara sempurna, baik fisik maupun psikisnya. Hal ini sebagai bukti kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, menyusui hendaknya dilakukan sampai anak berusia 2 tahun.Unsur pendidikan yang diberikan kepada ibu lewat Air Susu Ibu ( ASI ) memiliki arti sangat urgen, selain bayi dapat merasakan hangatnya kasih asayang ibu, pertumbuhan fisik dan perkembangan rohaninya dapat berlangsung dengan baik.

Rasulullah bersabda bahwa bagi anak tidak ada air susu yang lebih baik dari pada air susu ibu. Sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an surat Al – Baqarah ayat 233 yang artinya :

> " *Para ibu hendaklah menyusui anak – anaknya selama dua tahun suntuk bagi yang hendak menyempurnakan masa penyususan.Dan kewajiban sang ayah,memberi makan dan pakaian kepada ibu dengan sepantasnya. Seseorang tiada dibebani kemampuannya. Tidak boleh sang ibu sendiri yang menderita kesengsaraan karena anaknya, tidak boleh pula sang ayah sendiri menderita sengsara karena anaknya, ahli waris sang anak punharus memikul kewajiban yang sama. Tapi jika kedua pihak bermaksud hendak menyapih anaknya sebelum habis masa dua tahun tidak ada salahnya atas persetujuan dan permusyawaratan keduanya. Dan apabila jika kamu hendak menyerahkan penyususan anak- anakmu kepada perempuan lain itu pun itupun tidak mengapa asal kamu bayar upahnya menurut patutnya. Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.*" ( Q.S. Al – Baqarah : 5:233).[177]

---

[177] Q.S. Al- Baqaraah, : (2) : 233.

*bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan."* ( Q.S. Al – Baqarah : 5:233).[177]

Banyak kaum wanita yang enggan menyusui anak, bahkan mereka ingin menghapus total kebiasaan itu. Bagi mereka tugas keibuan merupakan hal yang sangat menyulitkan. Kebiasaan semacam itu akan mengakibatkan berkuranganya populasi jiwa, sebelum anak mengenal cinta, pertama – tama ia harus mencintai ibunya. Sekiranya ibu tidak mencurahkan kasih sayangnya secara penuh, maka sejak tahun – tahun pertama kehidupan anak, hati sang anak menjadi keras dan mati.

**b. Anak diajarkan berolahraga.**

Tubuh manusia tidak dapat dipisahkan dari akal dan rohani. Oleh karena itu Islam menganjurkan agar orang tua melakukan pembinaan jasmani dan rohani anak serta menjaga keseimbangan antara keduanya. Islam mewajibkan shalat dan wudhu, mengajarkan panahan, renang dan menunggang kuda.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada dasrnya Islam mendorong manusia untuk meraih kekuatan jasmani dan rohani, Shalat adalah bagian ibadah yang merupakan bentuk olah raga jasmani. Jihad dan perang merupakan salah satu kewajiban agama, dan modal dasarnya pasukan perang adalah menunggang kuda dan berbagai latihan jasmani.

Gerakan dan aktivitas merupakan asas kehidupan, dan manusia yang tidak bergerak dan tidak beraktivitas tidak ubahnya seperti benda mati.[178]

---

[177] Q.S. Al- Baqaraah, : (2) : 233.

[178] Nipan Abdul Halim, *Anak saleh* hal. 175.

Masa kanak – kanak adalah dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi kebebasan untuk bermain dan beraktivitas.

Salamah bin Al – Akwa telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw. bersua dengan sekelompok orang dari Bani Aslam yang sedang berlomba memanah, maka beliau bersabda kepada mereka; yang artinya :

> *" Memanahlah kalian, hai keturunan Ismail karena sesungguhnya bapak moyang kalian dahulu ( Ibrahim ) adalah seorang pemanah"* (HR. Bukhari )[179]

Manfaat anak bermain dan berolah raga merupakan sarana untuk memperkuat dan membantu pertumbuhan jasmani, menjaga kesehatan, serta membangkitkan semangat. Seorang anak dalam bermain akan mendapatkan latihan kesabaran, ketabahan, sikap rendah hatiu, bermuka manis dan berbagai nilai lainnya. Semuanya itu tidak didapatkan anak dari buku, tetapi semua itu didapatkan dari bermain dan berolahraga. Dengan demikian olah raga bukan hanya membantu pertumbuhan akal dan badan tetapi akan menjadikan manusia kuat dan tegar.

**c. Teman bermain Anak.**

Anak – anak memerlukan teman bermain. Hal ini adalah kebutuhabn psikologis. Dalam bermain dengan teman, anak – anak mengembangkan dirinya, misalnya mengembangkan rasa kemasyarakatan ( sosialisasi ),

---

[179] Jamaal Abdur Rohman, Bukhari Kitabul was Syiar 2684, Kitabul Jihad 2805 dan Ahmad Musnad Bani Hasim 3266 ,hlm. 248.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berteman juga mempunyai sisi yang negatif. Pengaruh buruk dapat diperoleh juga dari berteman. Keterangan ini memberi petunjuk kepada orang tua kita agar hati – hati memilih teman bermain bagi anaknya.

Abu Hurairah telah mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda; yang artinya :

*" Seseorang itu mengikuti agama orang kesayangannya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang di antara kalian memperhatikan siapa yang menjadi kesayangannya "* ( HR.Abu Dawud, Tirmidzi,)[180]

Abu Musa telah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

" Perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti orang yang membawa minyak misik dan peniup pade besi. Pembawa minyak misik adakalanya memberikannya kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu beroleh bau harum darinya, tetapi peniup pande besi adakalanya bajy kamu terbakar oleh percikan api atau kamu beroleh bau yang tidak enak darinya. " ( Bukhari, Kitabudz Dzaba –ih was Shaid 5108, Muslim, Kitabul Birri wal Adab wash Shilah 4726, Abu Dawud, Kitabul Adab 4191, dan Ahmad, Musnadlkuflyin 18798 ) [181]

Islam dengan ajaran pendidikannya membimbing orang tua dan para-pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak – anak didik mereka.Para pendidik harus mengetahui dengan siapa anaknya berteman, kemana mereka pergi dan apa tujuan mereka. Sebagai seorang pendidik kita sering mengingatkan agar m,ereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun , jujur, rajin belajar dan memiliki sifat luhur lainnya. Seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an , yang artinya :

---

[180] Ibid. h. 211

[181] Ibid.

*" Dan ( ingatlah ) hari ( ketika ) orang yang zhalim itu menggigit dua tangannya seraya berkata : Aduhai kiranya (dulu)aku mengambil jalan ( lurus ) bersama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku dulu tidak menjadikan si fulan jadi temanakrab ( ku ). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al – Qur'an ketika Al - qur'an telah datang kepadaku. Dan syaitan itu tidak akan menolong manusia." ( Q.S. Al- Furqaan ( 25) : 27 – 29)*[182]

Betapapun upaya seorang ayah untuk memelihara anaknya dari api dunia, maka memeliharanya dari api negeri akhirat sudah mesti di prioritaskan. Adapun jalan untuk itu ialah harus dengan mendidiknya, membersihkan pekertinya, mengajari akhlaq yang terpuji dan menghindarkannya dari teman – teman yang buruk.[183]

Berbagai hukum yang teresebut terdahulu, mulai dari memberikan kabar gembira tentang kelahiran anak, menyarakan azan di telinga, anjuran aqiqah, memberikan susu ( ASI ) mencukur rambut, memberi nama sampai yang berhubungan dengan kewajiban mengkhitani dan bermain serta memilih teman tuk bermain ( bergaul ), semuanya menunjukan hakikat yang sangat penting dan esensi bagi para pendidik. Yaitu tentang bagaimana memperhatikan anak semenjak ia dilahirkan dengan memperhatikan berbagai kepentingannya agar dapat menikmati kehidupan ini dengan penuh sentosa.

Ketetapan hukum yang esensial dan penting ini dapat memberikan kesehatan dan kekuatan kepada anak. Sehingga ketika anak telah dapat membuka matanya, melihat alam sekitarnya, mamahami hakikat sesuatu, maka ia menemukan dirinya berada dalam sebuah keluarga muslim yang

---

[182] Q.S. Al – Furqaan, : (25 ) : 27 – 29.

[183] Nashih Ulwan, *Pendidikan*, hlm 221

menerapkan Islam, melaksanakan kewajiban syari'at dan kebiasaan – kebiasaan yang merupakan perintah syara dan Sunnah Rasulullah Saw. maka tidak diragukan lagi, bahwa ketika anak memahami kebiasaan – kebiasaan ini mengetahui bahwa kedua pendidiknya ( ibu dan bapaknya) melaksanakan kewajibannya, maka dirinya akan terdidik dengan Iman dan Islam, serta terbiasa menghadapi makna akhlak dan keutamaan.

## B. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam.

Anak Usia Dini adalah anak usia 0 tahun sampai usia 8 tahun. Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 tahun hingga 8 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya. Pada saat itulah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek kepribadian anak.[184]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka disebutlah masa usia tersebut sebagai usia emas ( Golden Age ) yang tidak akan terulang lagi.

Dari rentang waktu 0 – 8 tahun, dapat dilakukan pentahapan sebagai berikut:

Usia 0 – 1 tahun , usia bayi

Usia 1 – 3 tahun, Usia Batita ( Bawah tiga tahun ).

Usia 4 – 6 tahun, Usia prasekolah.

Usia 7 – 8 tahun, usia SD kelas awal.

Ditinjau dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada usia dini merupakan posisi yang paling vital, yakni mencapai 80 % perkembangan otak. Lebih jelasnya lagi bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25 % orang dewasa. Untuk menuju kesempurnaan perkembangan manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun.[185]

---

[184] Hibana. S. Rahman. Konsep, hlm. 9.

Kita mendambakan anak Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan unggul dalam eara persaingan global, bercita – cita tinggi dan optimis. Namun yang lebih penting anak – anak yang memiliki akhlak mulia. " itulah yang dilontarkan Mentri Agama. H Maftuh Basyuni, yang dilontarkannya saat membuka seminar Hari Anak Nasional ( HAN ) 2006 di Jakarta, Rabu 19 /7. Sementara itu Prof. Dr. Quraish Shihab, MA sebagai pembicara mengatakan, kita tidak dapat menampilkan anak berakhlak mulia apabila kita tidak menyiapkan lahan yang subur agar mereka bisa menunjukannya. Yang dimaksud lahan adalah perhatian orang tua, keluarga, pendidik ( guru ), bacaan dan tontonan bermutu, serta lingkungan yang sehat.

Mantan mentri agama ini , menyebut empat kondisi yang bisa memacu tumbuhnya akhlak mulia pada anak, yakni : penghormatan terhadap anak, kepribadian dan tingkat kemandirian anak. Anak yang berakhlak mulia jelas menjadi dambaan setiap orang tua. Yang menjadi persoalannya, bagaimana cara mendidik dan menanamkannya ? Dalam literature, sejarah dan hasil penelitian terakhir, menunjukan bahwa menananmkan akhlak mulia pada anak bisa dilakukan sejak dini ( usia anak dini ) .

Orang tua harus memahami, anak yang baik bukan berarti yang selalu berprilaku sempurna. Anak yang baik dan berakhlak mulia adalah anak yang selalu berada dalam proses menuju kebaikan. Karenanya, ketika

---

[185] Elizabeth B.Hurlock, Konsep Psikologi perkembangan, hlm..115.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

orang tua menganggap anaknya tidak berakhlak mulia, kita perlu introspeksi apakah sudah menjadi teladan bagi si anak

**1. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses petumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fase tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

a.Usia 0 – 1 tahun ( masa bayi )

1). Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca idera, seperti melihat mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap memasukan setiap benda kemulut.
3). Mempelajari komunikasi sosial bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungan. Komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Usia 2 – 3 Tahun.

1). Anak sangat aktif mengeskplorasi benda – benda yang ada disekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi disbanding sepnjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua dan kalimat yang belum jelas maknanya.
3).Anak memulai belajar mengembangkan emosi,. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan tetapi oleh lingkungan.

c. Usia 4 – 6 Tahun

1). Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot – otot kecil maupun besar.
2). Perkembangan bahasa semakin baik Anak sudah memahami pembicaraa orang lain.
3). Dan mampu mengungkapkan pikiran dalam batas – batas tertentu.

4) Perkembangan kognitif (daya pikir ) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahun anak yang luar biasa.
5). Ditandai dengan anak banyak menanayakan segala sesuatu yang dilihat.Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, tetapi individu walaupun dilakukan secara bersama.

d. Usia 7 – 8 tahun.

1). Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dilihat dari segi kemampuan secara kognitif anak sudah mampu berpikir per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sitetis, deduktif dan induktif.
2). Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Ditunjukan dengan kecenderungan anak untuk selalu ingin main di luar rumah bergaul dengan temannya.
3). Perekembangan emosi. Emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagaian dari kepribadian anak. Walupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakan hasil.[186]

**2. Kondisi yang mempengaruhi Usia dini**

Banyak hal yang mempengaruhi kondisi anak usia dini, secara garis besar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu :

1. Faktor bawaan adalah faktor yang diturukan oleh kedua orang tuanya, baik yang bersifat fisik maupun bersifat psikis. Faktor ini tidak dapat direkayasa oleh orang tua yang menurunkan, dan ini hanya ditentukan dalam waktu satu detik yakni saat betemunya sel sperma dan ovum.
2. faktor lingkungan, yaitu faktor yang berasal dari luar anak. Lingkungan dapat dipisahkan menjkadi dua yaitu lingkungan dalam kandungan dan lingkungan diluar kandungan.[187]

Lingkungan di dalam kandungan sangat penting bagi perkembangan anak. Karena perkembangan janin dalam kandungan mengalami kecepatan

---

[186] Elizabth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* hlm. 114.

[187]Hibana, Konsep, hlm, 38.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

luar biasa, lebih cepat 11.000.000 kali dibanding perkembangan sesudah lahir.[188] Lingkungan positif dalam kandungan akan berpengaruh positif bagi perkembangan janin.

Demikian juga lingkungan diluar kandungan pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan anak usia dini. Sebab anak belajar dari apa yang dilihat , didengar dan dirasakan. Lingkungan diluar kandungan dapat dibedakan menjadi tiga hal :

a. Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.
b. Lingkungan Masyarakat atau lingkungan teman, sebaya seiring bertambahnya usia anak akan mencari teman untuk berinteraksi dan bermain bersama. Kondisi teman sebaya akan menentukan bagaimana anak jadinya.
c. Lingkungan sekolah. Pada umumnya anak akan memasuki lingkungan sekolah pada usia 4 – 5 tahun bahkan ada yang 3 tahun. Lingkungan sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, sekolah yang baik akan mampu berperan baik dengan memberi kesempatan dan mendorong untu mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan yang sesungguhnya.[189]

Faktor lingkungan, baik itu faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah pada intinya harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusip sehingga anak melalui eksplorasinya terhadap lingkungan akan memperkuat wadah pengetahuan melalui inderawi, selanjutnya menyimpannya dalam alam pikirnya yang terus akan menancap kuat sampai dikemudian hari.

---

[188]Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Psikologi Perkembangan ( Bandung, Mandar Maju,1995 ) Cet. V . h.28.

[189] Ibid. 30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembinaan anak usia dini, harus mencakup agama, kesehatan, gizi, pendidikan, kependudkan, kehidupan berbangsa, bernegara, ketenaga kerjaan, cinta tanah air dan lain sebagainya. Dengan demikian usaha kesejahteraan anak menyangkut usaha bangsa yang sangat strategis dan mendasar.

Dalam pengertian pendidikan anak ( sebagai Obyek ), maka secara logika bahwa pendidikan anak dimulai tatkala anak sudah ada, maka anak dikatakan sebagai objek. Akan tetapi dalam Islam ternyata pendidikan anak harus dimulai jauh sebelum kalahiran.

Secara khusus, gagasan edukatif yang harus diperankan orang tua dalam mendididk anak menurut perspektif Islam adalah :

1. Mengembangkan motivasi anak untuk mendapat pekerjaan, mencari nafkah dengan jalan halal.
2. Memelihara persiapan – persiapan naluri anak.
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk bermain.
4. Mengadakan kerjasama antar rumah, mesjid dan sekolah.
5. Mempererat antara pendidik dan anak.
6. Berjalan diatas metode pendidikan.
7. Menyediakan prasarana kultural yang bermanfaat bagi anak.
8. Membangkitkan minat anak untuk aktif membaca.
9. Menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap Islam.
10. Memperdalam semangat jihad dalam jiwa anak.[190]

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Terj. Saefullah Kamalie dkk, ) Pedoman Pendidikan anak dalam Islam, bahwa program yang diberikan dalam pendidikan anak dalam Islam antara lain :

---

[190] DR. Abdullah Nashih Ulwan,*Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Jilid 1 ( Terjemahan Syaeful Kamali dkk).* ( Jakarta , Pustaka Amani1995 ) h. 420.

1. Perkawinan Teladan dalam kaitanya dengan Pendidikan
    a. Perkawinan merupakan Fitrah manusia
    b. Perkawinan merupakan sosial interest
    c. Perkawinan hendaknya dengan cara memilih
2. Perasaan psikologis terhadap anak.
3. Hukum Umum dalam hubungannya dengan anak yang lahir
    a. Yang dilakukan Pendidik ketika melahirkan
    b. Penamaan anak dan hukumnya
    c. Aqiqah anak dan hukumnya
    d. Khitanan Anak dan Hukumnya
4. Tanggung Jawab Terbesar Bagi Para Pendidik
    a. Tanggungjawab Pendidikan Iman
    b. Tanggungjawab Pendidikan Akhlak
    c. Tanggungjawab Pendidikan Fisik
    d. Tanggungjawab Pendidikan intelektual
    e. Tanggungjawab Pendidikan Psikis
    f. Tanggungjawab Pendidikan Sosial
    g. Tanggungjawab Seksual
5. Sebab sebab Kelainan pada anak – anak dan Penanggulanganya.[191]

Muhaimin menyebutkan tentang beberapa konsep dasar dan operasional,serta praktik penyelenggraannya mengenai Pendidikan secara Islami, antara lain :

a. Pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai – nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al- Qur'an dan al – Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan dari atau dibangun dan dikembangkan dari sumber – sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam.

b. Pendidikan Islam adalah pendidikan ke Islaman atau pendidikan agama atau ajaran dan nilai – nilainya, agar menjadi way of life (pandangan hidup ) dan sikap hidup seseorang .

c. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realita sejarah umat Islam.[192]

---

[191] Dr. Abdullah Nashih Ulwan ,Konsep. Cet. II, ( Bandung, Assyifa, 1990 ) h. 3.

[192] Muhaimin, *Dasar – Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya, Karya Abditama, 1996 ) h. 1 -2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Al- Qur'an surat Luqman ayat 12, Luqman oleh Allah SWT diberi al- hikmah,Luqman itu orang yang bijak. Ciri kebijakannya dapat terlihat dari materi pendidikan yang diberikan kepada anak - anaknya.[193]

Materi pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya sebagai berikut:

1. Pendidikan ketauhidan, artinya anak – anak harus dibimbing agar bertuhan kepada Allah Yang Maha Esa, hal ini mencakup mensyukuri nikmak, meyakini pembalasan dan melarang syirik. Materi ini merupakan asas yang utama dalam pendidikan.
2. Pendidikan akhlak,maksudnya anak –anak itu harus memiliki akhlak terpuji. Ini mencakup akhlak kepada orang tua, kepada masyarakat, dan kepada guru – gurunya.
3. Pendidikan Shalat, anak harus melakukan shalat sebagai tanda kepatuhan kepada Allah, shalat akan menjadi dasar kepada amal – amal lainnya
4. Amar ma 'ruf nahyi munkar. Artinya anak – anak harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat
5. Pendidikan Ketabahan dan kesabaran, anak harus ulet dan sabar, dua sifat yang tidak dapat dipisahkan.[194]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat pendidikan Islam mengandung beberapa hal, di mana konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis, serta dikembangkan dari al – Qur'an, dan al – Sunnah atau bertolak dari spirit Islam.

Kedua sumber ini sebagai dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islam. Al- Qur'an memberikan perhatian yang serius terhadap masalah pendidikan, karena kitab ini diturunkan untuk

---

[193] Ahmad Tafsir, *Pendidikan.* hlm. 160.

[194] Ibid.

pedoman hidup dan kepentingan manusia kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri[195]

Sebagaimana Hadits Rasull saw :

Yang artinya : "*Ajarilah anak – anakmu dan keluargamu kebaikan dan didiklah merèka." ( HR. Abdur Razaq dan Said bin Manshur ).*Menurut Hadits Rasull SAW,yang artinya : "*Tidaklah ada pemberian orang tua kepada anak nya yang lebih utama daripada budi pekerti yang baik".(HR. Tirmidzi)*[196]

Islam menghendaki pendidikan berupaya membentuk kepribadian manusia berilmu religius yang memahami dan berupaya mewujudkan hidup baik dan sempurna, berbobot tiga faktor yang saling terkait, yaitu :

1. Kebaikan akal yang mengacu kepada intelektualisme profesionalisme dan sifat obyektif rasional.
2. Kebaikan jiwa yaitu kejelian, kecermatan dan kesempurnaan dalam sikap dan tingkah laku; serta.
3. Kebaikan usaha yang mengacu kepada keterpaduan, kebermanfaatan, dan kepedulian sesama manusia makhluk Allah SWT.[197]

Pada prinsipnya menurut Islam, tujuan pendidikan itu hendaknya mengakumulasi empat kategori.

1. Pertama, integritas dan keseimbangan jasmani, akal dan rohani.
2. Integritas dan keseimbangan individu dan sosial.
3. Integritas dan keseimbangan ibadah dan muamalah

---

[195]Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lemabaga Pendidikan Islam ( Respon Kreatif Terhadp Undang – Undang Sisdiknas )*, ((Yogyakarta,Safiria Insania Press, 2005, ) hlm. 47

[196]Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Pendidikan* , hlm 9

[197] Zakiah Darajat, , *Ilmu*, hlm.31.

4. Integritas dan keseimbangan dunia dan akherat.

Dalam memberikan bekal yang optimal kepada anak, pendidikan harus memberdayakan beberapa potensi yang dimiliki anak. Potensi yang perlu dikembangkan pada anak agar tumbuh secara seimbang dan optimal adalah potensi spiritual, potensi perasaan, potensi akal, potensi sosial, dan potensi jasmani.

Sebagai masyarakat beragama, potensi spiritual merupakan landasan utama dalam pendidikan anak. Potensi ini biasanya dalam masyarakat kita sering dikalahkan oleh potensi akal atau intellegensi. Padahal harus dibangun lebih awal. Hal – hal yang perlu dilakukan dalam membangun potensi spiritual antara lain mampu mengahadirkan Tuhan atau keimanan dalam setiap kegiatan, kegemaran berbuat untuk Allah, disiplin beribadah, sabar berupaya, dan berterimakasih atau bersukur atas pemberian Tuhan kepada Kita.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

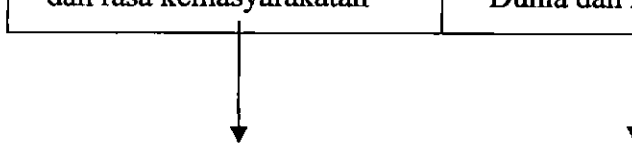
Potensi Emosional sering juga disebut potensi perasaan. Hal – hal yang perlu dibangun dalam potensi perasaan tersebut adalah mengendalikan emosi, mengerti perasaan orang lain, senang bekerja sama, menunda kepuasan sesaat, dan berkepribadian setabil.

Pengembanagan Potensi akal, hal – hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan potensi akal adalah kemampuan berhitung, kemampuan verbal, kemampuan spesialis, kemampuan membedakan, dan kemampuan membuat daftar prioritas. Hal – hal yang perlu dilakukan dalam

mengembangkan potensi sosial adalah senang berkomunikasi, senang menolong, senang berteman, senang membuat orang lain senang, dan senang bekerja sama. Selanjutnya yang harus diperhatikan dalam mengembangkan potensi jasmani adalah secara medis cuaca dan tahan bekerja keras.

**TELA'AH KOMPARATIF**

| TUJUAN PENDIDIKAN MENURUT PERATURAN PEMERINTAH | TUJUAN PENDIDIKAN MENURUT SISTEM PENDIDIKAN ISLAM |
|---|---|
| 1. Kecerdasan | 1. Integritas dan Keseimbanagan Jasmani, akal dan Rohani. |
| 2. Keimanan dan ketakwaan. | |
| 3. Budi pekerti luhur. | |
| 4. Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan | 2.Integritas dan keseimbangan Individu dan social |
| 5. Memiliki Kesehatan jasmani dan Rohani. | |
| 6. Memiliki Kepribadian yang mantap dan mandiri. | 3. Integritas dan Keseimbangan Ibadah dan Muamalah |
| 7.Memilikirasa tanggungjawab dan rasa kemasyarakatan | 4. Integritas dan keseimbangan Dunia dan Akherat |



Tidak terakumulasi Enerjikitas

Enerjikitas

*(Himah al – ulya)*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB V
# PENUTUP

## A. KESIMPULAN.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1 Hakikat tujuan pendidikan usia dini menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam, bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini baik jasmani, rohani dan akal, secara menyeluruh secara seimbang dengan melalui latihan jiwa intelektual diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Agar anak menjadi manusia yang beriman, takwa, cerdas, berkepribadian, berketerampilan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, berketuhanan Yang Maha Esa, sehat dan kreatif serta demokratis sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Sehingga sebagai tujuan akhir terletak pada perwujudan kedudukan sempurna kepada Allah secara pribadi, komunitas dan seluruh umat manusia.

2 Program yang diberikan kepada anak usia dini menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam yaitu :

a. Pendidikan Keluarga ( 0 – 2 tahun ). Pada tahap ini pendidikan anak masih berada pada lingkup terkecil, yakni keluarga. Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Taman Pengasuhan Anak ( 2 - 3 tahun ).Taman – taman pengasuhan anak adalah lembaga kesejateraan sosial yang memberikan pelayanan penggati berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal bekerja oleh orang tuanya.

c. Kelompok Bermain ( 3 – 4 tahun ), Kelompok bermain merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki Taman Kanak – Kanak. Play group menampung anak usia 3 – 4 tahun.

d. Taman Kanak – Kanak ( 4 – 6 tahun ) Taman Kanak – Kanak merupakan jenjang pendidikan setelah play group sebelum anak masuk Sekolah Dasar. Walaupun TK bukan jenjang pendidikan wajib diikuti namun memberikan banyak manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk Sekolah dasar.

e. TKA ( Taman Kanak – Kanak Al-Qur'an ), TKA merupakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun yang materinya lebih menekankan kepada Al- Qur'an.

f. TPA ( Taman Pendidikan Al – Qur'an ). TPA merupakan program pendididkan bagi anak usia 7 – 12 tahun, materinya lebih menekankan kepada Al- Qur'an.

g. SD ( Sekolah Dasar tingkat awal ), Sekolah Dasar tingkat awal maksudnya anak usia 6 – 8 tahun yakni sekolah dasar 1,2 dan 3. Sehingga pada kelas tersebut idealnya pola pendidikan yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang digunakan di Taman Kanak - Kanak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara khusus ruang lingkup materi pendidikan anak usia dini meliputi aspek perkembangan yakni :

1. Moral dan nilai – nilai agama.
2. Sosial, emosional dan kemandirian.
3. Kemampuan berbahasa.
4. Kognitif.
5. Fisik / motorik
6. Seni. Dan kreativitas.

3 Proses Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 , Tentang SISDIKNAS dan Sistem Pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Pendidikan sebagai proses belajar dalam diri anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal. Kapan saja dimana saja. Implementasinya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak – anak untuk mendengar, melihat, mengamati, dan menyentuh benda – benda disekitarnya.

b. Pendidikan sebagai proses sosialsasi. Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat manusia yang bertanggungjawab, bermoral dan beretika., dan berketuhanan ( beragama )

c. Pendidikan sebagai proses pembentukan kerja sama peran. Dengan demikian anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sosial yang saling melengkapi. Manusia membutuhkan orang lain karena secara individual mempunyai kekurangan .

**B. Saran**

1. Kepada semua pihak baik kepada para Orang Tua, Pendidik, Masyarakat dan Pemerintah sudah saatnya untuk menciptakan generasi penerus yang berkwalitas dalam rangka mengahadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Karena begitu pentingnya pendidikan anak usia dini, maka orang tua harus mempersiapkan diri untuk mendidik anak sejak dini.
2. Diharapkan agar orang tua proaktif terhadap perilaku – perilaku edukatif secara fisik dalam rangka mewujudkan generasi yang unggul. Disamping itu faktor keturunan dan lingkungan juga mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan seseorang, karena dengan persiapan yang intensif diharapkan akan ada peningkatan kualitas anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA


Arifin, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung : Rosda Karya.

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abdurahman, An Nahlawi. 1992. *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga* , di Sekolah dan masyarakat. Bandung : Dipenogoro.

Al – Abrasy, M Athiyah, 1970. *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Terjemahan oleh Bustami A. Gani dan Djohanr Bahry. Jakarta : bulan Bintang.

Anwar. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia ( Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu* ). Cet. I. Bandung : Alfabetha.

Arikunto, Suarsimi. 1993. *Prosedur Suatu Pendekatan. Jakarta* : Bumi Aksara.

Amir, HM. 1992. *Materi Pokok Dasar – Dasar Pendidikan.* Dirjen Bimbaga Islam. UT.

Awad, Jaujadah Muhamad. 1995. *Mendidik Anak Secara Islam.* Jakarta. Gema Insani.

Abdulah, Saleh Abdurahman. 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al – Qur'an Implementasi.* Bandung: Dipenogoro.

Al – Ghajali. 1965. *Menghidupkan Kembali Ilmu – Ilmu Agama.* Cet. 2. Terjemahan oleh Ismail jakub dari Ihja – Ulumiddin. 1964. Jakarta : Fauzan.

Anshori , Fuad. 2003. *Potensi – Potensi Manusia.* Cet.1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Abubakar, Usman. dkk. 2005 *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam Respon Kreatif Terhadap Undang – undang Sisdiknas.* Cet 1. Yogayakarta: Safiria Insania Press.

Asy – Syamtut, Khalid Ahmad. 2005 . *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak.* Cet.1. terjemahan oleh A Rosyad Nurdin, Y. Nurbayan dari *Daurul Bait Fil Tarbiyatil Athfalil Muslim.* 1994. Jakarta : Robbani Press.

Al – Istambuli, Mahdi Mahmud. 2006. *Parenting Guide Dialog Imajiner tentang Cara Mendidika Anak Berdasarkan Al – Qur'an, As – Sunnah dan Psikologi.* Terjemahan oleh Arifin Altus Muhamad dari *Kaifa Nurabby Athfaluna.* Jakarta: Hikmah.

Azerrad, Yacob. 2005. *Membangun Masa Depan Anak.* Cet.1. Terjemahan oleh Yenny Saraswati dari *Anyone Can Have Happy Child The Simple Secred Of Positive Parenting.* Bandung : Nusa Media.

Baiquni, A. 1993. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Moderen.* Jakarta : Pustaka.

Bayanuni, Al – Izuddin Ahmad. 1987. *Pendidikan Anak Menurut Islam.* Jakarta : Pustaka Amani.

Bastian, Aulia Reza. 2002. *Pendidikan Langkah – langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan dalam Rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indonesia.* Yogyakarta : Lampera Pustaka Utama.

Daradjat, Djakijah dkk. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta : Bumi Akasara.

Echols, John M. 2003. *Kamus Inggris Indonesia.* Cet, XXVII. Jakarta :Gramedia.

Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional.* Jakarta.: Granusa.

Hakim, Nipam M. 2001. *Anak Saleh Dambaan Keluarga.* Yogyakarta : Mitra Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hawari, Dadang. 1977. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa.

Hardiyanto, Dwi. 2006. *Agar Si Kecil Berakhlak Mulia.* Sabili. No 3 tahun XIV Agustus. hlm 109. Jakarta : Bina Media Sabili.

Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Perkembanagan Anak* Cet VI. Terjemahan oleh Mertasari Tjandrasa dkk dari Child Development. 1978. Jakarta : Erlangga.

Jalal, Fasli. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah.* Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

---------- 2006. Kurikulum *Generik Untuk Anak Dini Usia.* Buletin PADU. Jakarta ; Depdiknas.

---------- 2006. *Pendidikan Anak Dini Usia Pendidikan Yang Mendasar.* Buletin PADU. Jakarta : Depdiknas.

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan.* Cet V. Bandung : Mandar Maju.

Khan, Inayat. 2002 . *Metode Pendidikan Anak Secara Sufi.* Terjemahan oleh Ani Suasana dari *Education From Before Berth to maturity.*1989. Bandung: Marja.

*Ketetapan – Ketetapan MPR RI. 1999 Tentang BGHN Negara RI. 1999 – 2004.* Bandung : Citra Umbara.

Kasan ,Tholib.. 2005. *Dasar – Dasar Pendidikan Dan Kumpulan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Prasekolah dan Pendidikan Dasar.* Jakarta : Studia Press.

Langgulung , Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam.* Bandung : Ma'arif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---------- 1995. *Manusia Dan Pendidikan suatu analisa Psikologi dan Pendidikan.* Jakarta : Al – Husna Zikra.

Lara, Fridayani. 2006. *Cara Mendidikan Anak Agar Berakhlak mulia.* Sabili no 3 tahun XIV Agustus. Hlm 110. Jakarta : Bina Media Sabili.

Marimba, Ahmad. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam. Bandung* : Ma'arif.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* Jakarta : Pustaka Pelajar.

Martin, Andre. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Milenium.* Surabaya : Karina.

Nata, Abbudin. 2002. *Tafsir Ayat – ayat Pendidikan ( Tafsir Al ayat Al – Tarbawi).* Jakarta : Grafindo Persada.

Padmonodewa, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim M. 1985. *Psikologi Pendidikan. Bandung* : Remaja Karya.

*Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Program Pendidikan Prasekolah*

*Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Program Pendidikan Dasar.*

Rahman, S. Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Cet. I. Yogyakarta : Galah.

Soedjaja, P.Rahmita. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini Hak Semua Anak* . Dalam Buletin PADU hlm. 45. Jakarta : Diknas.

Surin, Bactiar. 1991. *Adzikraa Tafsir Al – Qur'an dalam huruf Arab dan Latin.* Bandung : Angkasa.

Spock Benyamin. 2004 . *Menghadapi Anak Dimasa Sulit*, Buku *Luar Biasa tentang bagaimana cara sukses menjadi orang tua.* Terjemahan oleh Dudi Misky dari *Raising Children In a Difficult Time.* Jakarta : Pustaka Delaprasa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syahidin. 2005. *Aplikasi metode Pendidikan Qur'ani* Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. Cet.I. Tasikmalaya : IAILM.

Soemantri. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Shihab, Qurais. 1992. *Membumikan Al – Qur'an.* Bandung : Mizan.

Sarumpaet. 1973. *Rahasia Mendidik Anak.* Bandung : Tanpa Penerbit.

Thoha, Cahbib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yoyakarta: Pustaka Pelajar.

Tafsir, Ahmad.1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam.* Bandung : Rosda Karya.

Tilaar, HAR. 1998. *Beberapa Agenda Performasi Pendidikan Nasional Perspektif Abad 21.* Magelang : Tera Indonesia.

Ulwan, Nashih. Abdullah.1996, *Pendidikan Anak Dalam Islam.* Terjemahan oleh Jamaludin Miri. Dari *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Set II, 1978. Jakarta : Pustaka Amani.

Uhbiyati, Nur dkk. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam ( IPI ).* Bandung : Pustaka Setia.

*Undang – Undang Dasar 1945 dan Amademen* . 2002 Surakatra : Sedang Ilmu.

*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung : Fokus Media.

*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,* Bandung : Citra Umbara.

*Undang – Undang Republik Indinesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah.* Bandung Citra Umbarta. 2003.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 Tetang Guru dan Dosen*. Badung : Citra Umbara.

Yulianto, Romhan Efi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo : Press Teras.

Zuhairi. 2005. *Pendidikan Usia Dini*. Jakarta. Bumi Aksara.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

# SURAT KEPUTUSAN KETUA
# MAGISTER STUDI ISLAM
# PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No : 013/PS-MSI/Kpts/IV/2006

**Tentang**

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis**
**Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)**
**Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia**
**Tahun Akademik 2005/2006**

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2003/2004 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Magister Ilmu Agama Islam Program Pascasarjana UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia Pasal 8 dan 15.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 025/BAN-PT/Ak-I/S2/IX/2000 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Magister di Perguruan Tinggi.

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

8. Sertifikat Badan Akreditasi Nasional untuk Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII Nomor: 00226/Ak-I-25/UIISIS/IX/2000 dengan nilai **U (Unggul)**.
9. Surat Keputusan Rektor No. 418/SK. Rek/Rek/X/2001. tentang pengangkatan Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.
10. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 024/PS-MSI/Kpts/VII/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Magister Studi Islam Progam Pascasarjana UII.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester genap tahun akademik 2005/2006.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Genap Tahun Akademik 2005/2006 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 April 2006
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

D:\Data\Sk\SKPT

Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

Lampiran SK. Ketua Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Nomor : 013/PS-MSI/Kpts/IV/2006
Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

| No. | Nama | No. Pokok | Konsentrasi | Judul Tesis | Pembimbing |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Nur Sirryana Handayani | 04913084 | Pendidikan Islam | PENGARUH MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR KULIAH TASAWUF TERHADAP PENGAMALAN TQN (Studi Deskriptif Analitik pada Mahasiswa IAILM Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya) | Prof. Dr. H. Tafsir, MA. |
| 2. | Eman Sulaeman | 04913077 | Pendidikan Islam | PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Maparah Panjalu Kabupaten Ciamis) | Dr. Syahidin, MPd |
| 3. | Priatna | 04913086 | Pendidikan Islam | PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (ESQ) KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada Guru SD Negeri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2005/2006) | Dr. Syahidin, MPd |
| 4. | Nurhamzah | 03913085 | Pendidikan Islam | PENDIDIKAN SPIRITUAL SEBAGAI MOTIVASI PENDIDIKAN AHLAK (Studi terhadap Praktek Latihan Spiritual Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya) | Prof. Dr. Juhaya S. Praja |
| 5. | Raden Nurhayati | 04913088 | Pendidikan Islam | PENDIDIKAN DINI PADA ANAK MENURUT UNDANG-UNDANG SISDIKNAS DAN HUKUM ISLAM (Studi pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun) | Prof. Dr. Juhaya S. Praja |
| 6. | Sri Nurhayati | 04913164 | Pendidikan Islam | PERAWATAN PENDERITA MENTAL DENGAN METODA INABAH DI PONDOK INABAH PUTRI 17 SUKAMULYA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS | Prof. Dr. Juhaya S. Praja |

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 April 2006
Ketua Program

Prof. Dr H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## RIWAYAT HIDUP



Raden Nurhayati, lahir di Bandung Jawa Barat, pada tanggal 28 Juni 1965 dari Seorang Ibu Ny.R. Soekaesih dengan Bapak Kol (Purn) Rd. Abdullah Soerja;atmadja, bertempat tinggal di Bandung JL. Rd. Kartabrata No. 14. Menamatkan Sekolah Dasar (SDN) di Ciamis tahun 1977, lanjutan Tingkat Pertama (SMPN I ) di Ciamis tahun 1980, Lanjutan Tingkat Atas (SMAI) Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1983. Melanjutkan ke Universitas Warma Dewa Di Denpasar Bali Jurusan Fakultas Hukum Acara Pidana ( 1984 - 1991 ). Judul Skripsi : TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN (Study Kasus di Polsekta Badung Denpasar Bali ).

Bekerja di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat mulai tahun 1991 sampai sekarang, untuk mata kuliah Hukum Acara Pidana , Hukum Pidana / Perdata, Hukum Peradilan Militer dan Civic Education.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bandung, 15 Agustus, 2006
Penulis,

Raden Nurhayati
NIM 04913088